

**KAJIAN GARAP GENDER:  
AGUL-AGUL, BANDHELORI, LAMBANGJIWA,  
MANGGALAMUDHA, GENJONG DAN KADUK  
MANIS**

**DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat sarjana S1  
Program Studi Seni Karawitan  
Jurusan Karawitan



diajukan oleh

**Renzia Fitra Prasmudiya**  
NIM 12111113

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2016**

## HALAMAN PENGESAHAN

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni

**KAJIAN GARAP GENDER :  
AGUL-AGUL, BANDHELORI, LAMBANGJIWA,  
MANGGALAMUDHA, GENJONG DAN KADUK MANIS**

dipersiapkan dan disusun oleh

**Renzia Fitra Prasmudiya  
NIM 12111113**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
Pada tanggal 6 April 2016

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,

Penguji Utama,



**Djoko Purwanto, S.Kar., M.A.  
NIP.195708061980121002**



**Suwito Radyo Dipura**

Penguji Pembimbing,



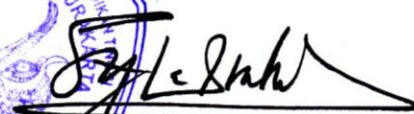
**Suraji, S.Kar., M.Sn.  
NIP.196106151988031001**

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima sebagai salah  
satu syarat mencapai derajat sarjana S1 pada Institut Seni Indonesia  
Surakarta (ISI) Surakarta

Surakarta, 29 Juni 2016

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



  
**Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum.  
NIP.196111111982032003**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Renzia Fitra Prasmudiya  
Tempat Tanggal Lahir : Surakarta, 11 Oktober 1993  
NIM : 12111113  
Program Studi : S1 Seni Karawitan  
Fakultas : Seni Pertunjukan  
Alamat : Kandang Sapi Rt 01 Rw 34 Jebres Surakarta

Menyatakan bahwa :

1. Deskripsi Tugas akhir karya seni saya yang berjudul: “Kajian Garap Gender : Agul-Agul, Bandhelori, Lambangjiwa, Manggalamudha, Genjong dan Kaduk Manis”.
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 27 Juni 2016



Penyaji

**Renzia Fitra Prasmudiya**  
**NIM. 12111113**

## MOTTO

**“KITA MAMPU JIKA KITA MAU”**





## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkah dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga kertas penyajian bisa terselesaikan. Kepada kedua orang tua saya dan segenap keluarga, penulis mengucapkan terima kasih banyak telah mendukung sampai terselesainya Tugas Akhir ini. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Institut Seni Indonesia Surakarta atas segala fasilitas yang telah diberikan sehingga proses penyajian tugas akhir dapat berjalan dengan baik dan lancar. Ucapan terika kasih dan rasa hormat penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum beserta seluruh staf lembaga, yang telah menyetujui dan memberikan fasilitas dalam proses ujian tugas akhir. Bapak Suraji, S.Kar., M.Sn. selaku ketua Jurusan Karawitan, sekaligus pembimbing karya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, kritik dan saran.

Sehingga mampu memberikan wawasan dan ilmu bagi penulis, serta arahan sejak dari awal proses hingga penyelenggaraan Tugas Akhir ini selesai. Kepada teman - teman pendukung penyajian ini, saya ucapkan terima kasih atas kerelaan membantu tenaga dan pikiran disela aktivitas kuliah teman-teman mulai dari proses hingga terlaksananya ujian tugas akhir ini. Kepada teman-teman semua yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih. Atas segala bantuannya, semoga mendapatkan imbalan yang lebih dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

Penulis menyadari tulisan ini merupakan sebuah pijakkan awal yang jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis minta maaf atas segala kekurangan baik dalam hal teknik penulisan maupun yang bersifat substansial. Segala kritik dan saran yang membangun akan penulis terima demi lebih baiknya kertas penyajian ini. Dengan segala kekurangannya, semoga kertas penyajian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat dan dunia karawitan.

Surakarta, 27 Juni 2016

Renzia Fitra Prasmudiya

## CATATAN UNTUK PEMBACA

Titilaras dalam penulisan ini terutama untuk mentranskrip musik yang digunakan sistem pencatatan notasi berupa titilaras kepatihan (Jawa) dan beberapa simbol serta singkatan yang lazim digunakan oleh kalangan karawitan Jawa. Penggunaan sistem notasi, simbol, dan singkatan tersebut untuk mempermudah bagi para pembaca dalam memahami isi tulisan. Berikut *titilaras kepatihan*, simbol dan singkatan yang dimaksud :



G = $\bigcirc$	: simbol instrumen <i>gong</i>
N = $\text{^}$	: simbol instrumen <i>kenong</i>
P = $\text{~}$	: simbol instrumen <i>kempul</i>
G = $\text{^}$ $\text{~}$	: simbol instrumen <i>gong suwukan</i>
$\text{--} = \parallel$	: simbol tanda <i>pengulangan</i>
Md	: kependekan dari <i>mandheg</i>
$\frac{1}{2}$	: <i>irama tanggung</i>

Istilah-istilah teknis dan nama-nama asing diluar teks bahasa indonesia kecuali teks Bahasa Jawa dalam teks sindenan dan gerongan ditulis dengan huruf *italics* (dicetak miring). Penggunaan istilah *gongan* pada penyajian ini pada umumnya untuk menyebut satuan panjang sebuah komposisi *Gendhing* atau *cengkok*, dengan menyebut *gongan A*, *gongan B*, dan sebagainya. Jika ada istilah *cengkok* untuk menyebut pengertian lain akan penulis jelaskan pada pembicaraan didalamnya. Penulisan singkatan dalam penulisan kertas penyajian ini banyak digunakan dalam penulisan nama-nama *cengkok sindhenan*, *pola kendhangan*, dan *cengkok genderan* dalam Gending Jawa. Adapun singkatan-singkatan yang penulis gunakan sebagai berikut. Singkatan-singkatan yang berkaitan dengan *genderan* adalah sebagai berikut :

Dlb : Dua lolo

Kkp: Kuthuk Kuning Kempyung

Kkg : Kuthuk Kuning Gembyang

Jk : Jarik Kawung

Gt : Gantung

Sl : Seleh

Ay : Ayu Kuning

Pg : Puthut Gelut

Ddk : nduduk

Ddk Panjang : nduduk Panjang

Dlc : Dua Lolo Cilik

Kcy : Kacaryan

Ob : Ora Butuh

El : Ela – Elo

Dby : Debyang-Debyung

Rbt : Rambatan

Ppl : Pipilan

C k : Cengkok Khusus

Tmr : Tumurun

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
CATATAN UNTUK PEMBACA .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Memilih Pengrawit .....	1
B. Alasan Pemilihan Ricikan .....	3
C. Alasan Pemilihan Gending .....	4
D. Tinjauan Karya Penyajian Terdahulu .....	11
E. Tujuan dan Manfaat .....	18
BAB II LATAR BELAKANG GENDING .....	20
1. Agul-Agul, gending kethuk 8 kerep minggah 16 laras pelog pathet lima .....	20
2. Bandhelori, gending kethuk 4 kerep minggah 8 kalajengaken ladrang Gonjang Ganjing laras slendro pathet sanga .....	21
3. Lambangjiwa Gendhing, gending kethuk 4 kerep minggah 8 laras pelog pathet nem .....	22
4. Jineman Tatanya dhawah Manggalamudha, gending kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken ladrang Tedhak Saking trus Ayak-ayak Rangu-Rangu trus Srepeg Rangu-Rangu mawi Palaran Kinanthi, Mijil, Pocung, Megatruh laras pelog pathet barang .....	23
5. Gending Pakeliran Wayang Gedog Adegan Bantarangin Prabu Klana Sewandana: Lancaran Bendrong dados Lancaran Liwung trus Genjong, gending kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken Ladrang Eling-Eling laras pelog pathet nem .....	25

6. Gending Bedhayan Kaduk Manis: Kaduk Manis, gending kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken Ladrang Kaduk kalajengakan Ketawang Dhendha Gedhe Laras pelog pathet nem .....	27
BAB III PROSES KEKARYAAN .....	28
A. Tahap Persiapan .....	28
1. Studi Pustaka .....	29
2. Observasi .....	30
B. Tahap Penggarapan .....	32
1. Latihan Mandiri .....	32
2. Latihan Kelompok .....	33
3. Latihan Wajib .....	33
BAB IV GARAP .....	34
A. Garap .....	34
1. Pengertian Garap .....	34
2. Tafsir Pathet .....	35
3. Garap Genderan .....	36
4. Garap Gending .....	39
B. Gending Klenengan .....	41
1. Agul-Agul, gending kethuk 8 kerep minggah 16 laras pelog pathet lima .....	41
a. Jalan Sajian .....	43
b. Tafsir Pathet .....	43
c. Tafsir Genderan .....	47
2. Bandhelori, gending kethuk 4 kerep minggah 8 kalajengaken ladrang Gonjang Ganjing laras slendro pathet sanga .....	52
a. Jalan Sajian .....	53
b. Tafsir Pathet .....	54
c. Tafsir Genderan .....	56
3. Lambangjiwa Gendhing, gending kethuk 4 kerep minggah 8 laras pelog pathet nem .....	59
a. Jalan Sajian .....	60
b. Tafsir Pathet .....	61
c. Tafsir Genderan .....	63



4. Jineman Tatanya dhawah Manggalamudha, gending kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken ladrang Tedhak Saking trus Ayak-ayak Rangu-Rangu trus Srepeg Rangu-Rangu mawi Palaran Kinanthi, Mijil, Pocung, Megatruh laras pelog pathet barang .....	66
a. Jalan Sajian .....	68
b. Tafsir Pathet .....	70
c. Tafsir Genderan .....	72
C. Gending Pakeliran .....	76
1. Wayang Gedog Adegan Bantarangin Prabu Klana Sewandana: Lancaran Bendrong dados Lancaran Liwung trus Genjong, gending kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken Ladrang Eling-Eling laras pelog pathet nem .....	76
a. Jalan Sajian .....	79
b. Tafsir Pathet .....	80
c. Tafsir Genderan .....	82
D. Gending Bedhayan .....	85
1. Gending Bedhayan Kaduk Manis: Kaduk Manis, gending kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken Ladrang Kaduk kalajengakan Ketawang Dhendha Gedhe Laras pelog pathet nem .....	85
a. Jalan Sajian .....	86
b. Tafsir Pathet .....	87
c. Tafsir Genderan .....	89
BAB V PENUTUP .....	92
DAFTAR PUSTAKA .....	94
DAFTAR NARASUMBER .....	95
DAFTAR AUDIO VISUAL .....	95
GLOSARIUM .....	96
DAFTAR LAMPIRAN .....	100
a. Notasi Gerongan .....	100
b. Daftar Susunan <i>Pengrawit</i> .....	121
c. Biodata .....	126

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Memilih Pengrawit

Tugas akhir merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh sebagai syarat meraih derajat strata 1 (S-1). Pada jurusan karawitan ISI Surakarta ada tiga pilihan tugas akhir yaitu skripsi, minat karya seni dan minat *pengrawit*, dari ke tiga pilihan tersebut penyaji memilih minat *pengrawit*.

Alasan penyaji memilih tugas akhir *pengrawit* karena penyaji mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki, dan ingin memperdalam ilmu dalam tradisi Jawa.

Sebagai calon sarjana karawitan, penyaji mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kelestarian gending-gending tradisi Gaya Surakarta, salah satu caranya adalah dengan memilih minat tugas akhir *pengrawit*, karena dengan memilih tugas akhir *pengrawit*, penyaji akan mendapatkan pengalaman menyajikan dan *menggarap* gending tradisi Gaya Surakarta dengan baik, untuk selanjutnya penyaji berharap dapat menguasai garap gending tradisi gaya Surakarta.

Pada tugas akhir minat *pengrawit*, terdapat tiga kategori gending yang harus disajikan yaitu gending *klenengan*, gending *pakeliran* dan gending *beksan*. Gending *klenengan* terdiri dari empat gending yang masing-masing memiliki jenis garap yang berbeda (*inggah kendang irama dadi, kosek alus, garap ciblon kethuk wolu, mrabot*), satu gending untuk *pakeliran* dan satu gending *bedhayan* atau *srimpen* untuk kategori gending *beksan*. Gending-gending yang dipilih untuk tugas akhir *pengrawit* :

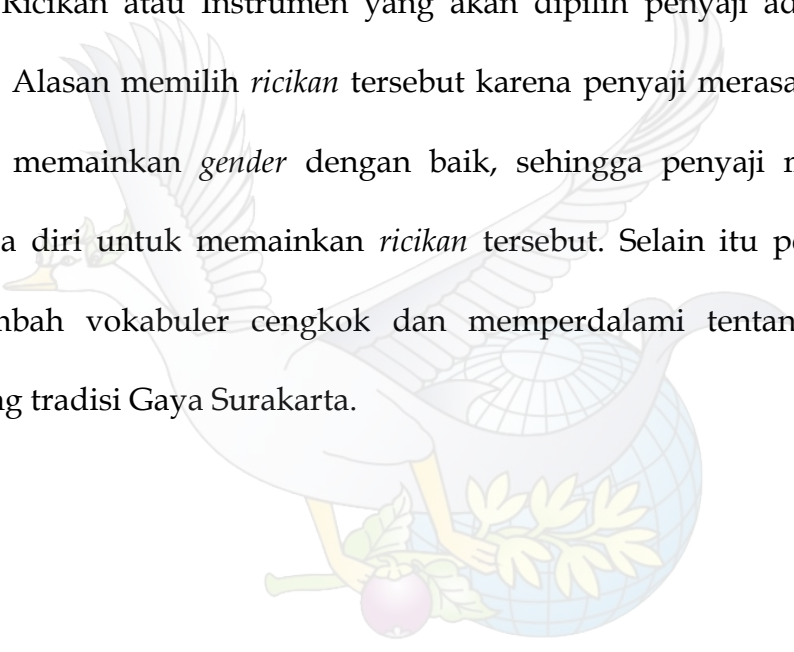
1. *Agul-Agul, gending kethuk wolu kerep minggah nembelas laras pelog pathet lima*
2. *Bandhelori, gending kethuk sekawan kerep minggah wolu kalajengaken Ladrang Gonjang-Ganjing laras slendro pathet sanga*
3. *Lambang Jiwa gending, gending kethuk sekawan kerep minggah wolu laras pelog pathet nem*
4. *Jineman Tatanya dhawah Manggalamudha, gending kethuk kalih kerep minggah sekawan kalajengaken ladrang Tedhak Saking trus Ayak-ayak Rangu-Rangu trus Srepeg Rangu-Rangu mawi Palaran Kinanthi, Mijil, Pocung, Megatruh laras pelog pathet barang*
5. *Gending Pakeliran Wayang Gedog Adegan Bantarangin Prabu Klana Sewandana: Lancaran Bendrong dados Lancaran Liwung trus Genjong, gending kethuk kalih kerep minggah sekawan kalajengaken Ladrang Eling-Eling laras pelog pathet nem*

6. Gending *Bedhayan Kaduk Manis* :

*Kaduk Manis, gending kethuk kalih kerep minggah sekawan  
kalajengaken Ladrang Kaduk trus Ketawang Dhendha Gedhe laras  
pelog pathet nem*

**B. Alasan Pemilihan Ricikan**

Ricikan atau Instrumen yang akan dipilih penyaji adalah *ricikan gender*. Alasan memilih *ricikan* tersebut karena penyaji merasa menguasai teknik memainkan *gender* dengan baik, sehingga penyaji mantap dan percaya diri untuk memainkan *ricikan* tersebut. Selain itu penyaji ingin menambah vokabuler cengkok dan memperdalam tentang gending-gending tradisi Gaya Surakarta.



### C. Alasan Pemilihan Gending

#### 1. *Agul-Agul, gending kethuk wolu kerep minggah nembelas laras pelog pathet lima*

Penyaji memilih Gending *Agul-Agul* karena gending tersebut saat ini jarang ditemui dalam penyajian karawitan mandiri maupun karawitan untuk mendukung kepentingan lain, menurut hasil rekaman audio yang telah dikumpulkan, hanya beberapa kelompok karawitan yang menyajikan gending tersebut, yaitu: Pujangga *Laras*, dan Rekaman Siaran Radio Konservatori. Alasan lain memilih gending *Agul-Agul* yaitu gending tersebut memiliki bentuk yang besar dengan notasi *balungan* yang cukup banyak dan sulit untuk dihafalkan. Khususnya penyaji sebagai penyaji *ricikan gender*, penyaji mengalami kesulitan untuk menghafalkan balungan gending tersebut. Selain itu, alasan lainnya yaitu gending *Agul-Agul* memiliki garap yang khusus, yaitu balungan 15̣16̣ 15̣16̣ pada bagian *inggah* kenong ke II dan ke III gatra ke IX, X, XI.

Garap genderannya adalah sebagai berikut :

$$15̣16̣ = \begin{array}{cccccccccccccccc} \cdot & 1 & \cdot & 1 & & 3 & 5 & 6 & 5 & & 3 & 5 & 3 & 2 & & 5 & 3 & 5 & 6 \\ \hline & 16 & 1 & 16 & 12 & \cdot & 1 & 65 & 16 & 5 & \cdot & 5 & 61 & \cdot & 1 & \cdot & \cdot & 5 & 16 & 51 & 6 \end{array}$$

## 2. *Bandhelori kethuk sekawan kerep minggah wolu kalajengaken* *Ladrang Gonjang-Ganjinglaras slendro pathet sanga*

Pada Buku Gending Gaya Surakarta yang ditulis oleh Mlayawidada, terdapat dua gending berjudul *Bandhelori* yaitu *Bandhelori kethuk kalih kerep minggah sekawan laras pelog pathet barang* dan *Bandhelori kethuk sekawan kerep minggah wolu laras slendro pathet sanga*. Walaupun mempunyai nama yang sama, kedua gending tersebut sangat berbeda, perbedaannya terletak pada bentuk, *laras* dan *pathet*. *Bandhelori pelog barang* lebih populer di masyarakat di banding *Bandhelori slendro sanga*, karena *Bandhelori pelog barang* dapat ditemui di kaset komersial, sedangkan *Bandhelori slendro sanga* tidak pernah direkam pada kaset komersial. *Bandhelori* yang akan disajikan adalah *Bandhelori kethuk sekawan kerep minggah wolu laras slendro pathet sanga*, untuk selanjutnya hanya akan ditulis *Bandhelori* saja. Alasan penyaji memilih Gending *Bandhelori* karena gending tersebut jarang disajikan dalam klenengan mandiri maupun untuk mendukung kepentingan lain. Selain itu, terdapat garap khusus balungan . 2 . 3 . 2 . 1 pada bagian inggah kenong ke IV gatra ke VII dan VIII.



Garap khususnya adalah sebagai berikut :

$$\begin{array}{r}
 . \ 2 \ . \ 3 = \frac{. \ \dot{1} \ . \ 5 \ . \ \overline{6} \ . \ 6 \ \dot{1}}{. \ 1 \ . \ \dot{5} \ \dot{6} \ 2 \ \dot{6} \ 1} \quad \frac{\overline{\dot{1}} \ \overline{6} \ 2 \ 1 \ 5 \ \overline{3} \ \overline{5} \ 6}{1 \ \dot{6} \ 2 \ 1 \ 5 \ 2 \ \dot{6} \ 1 \ 2} + Kkp3 \\
 . \ 2 \ . \ 1 = PG
 \end{array}$$

### 3. *Lambangjiwa Gendhing, gending kethuk 4 kerep minggah 8 laras pelog pathet nem*

Alasan penyaji memilih gending *Lambangjiwa* karena menurut penyaji, gending ini sudah jarang sekali disajikan dalam *klenengan*. Selain itu, alasan memilih gending *Lambangjiwa* karena garap sajian irama yang komplit yang terdapat pada bagian *inggah*. Pada bagian *inggah* terdiri dari tiga bagian, dan setiap bagian memiliki garap sajian irama tersendiri.

Bagian A disajikan dalam irama *dadi*, bagian B disajikan dalam irama tanggung (*sabetan*), dan bagian C dalam irama *wiled*. Selain itu, pada *inggah* terdapat garap *suntrut-suntrut* di kenong ke II dan ke III, andhegan pun juga di kenong ke II dan ke III yang jarang ditemukan pada gending lainnya. Sisi keunikan atau keistimewaan dari gending *Lambangjiwa* membuat penyaji terdorong untuk memilih gending *Lambangjiwa* sebagai materi tugas akhir penyajian *pengrawit*.

**4. Mrabot : Jineman Tatanya dhawah Manggalamudha, gending kethuk kalih kerep minggah sekawan kalajengaken ladrang Tedhak Saking trus Ayak-ayak Rangu-Rangu trus Srepeg Rangu-Rangu mawi Palaran Kinanthi, Mijil, Pocung, Megatruh laras pelog pathet barang**

Alasan penyaji memilih Jineman Tatanya karena penyaji ingin menyajikan dan memperkenalkan gending karya Cakrawarsita. Selain itu, penyaji tertarik dengan garap Jineman Tatanya yang tidak lazim, biasanya jineman disajikan secara mandiri oleh pesinden atau vokal putra, tetapi dalam Jineman Tatanya vokal disajikan bersama oleh pesinden dan penggerong, lagu vokalnya terdiri dari tiga suara yang masing-masing lagunya berbeda.

Alasan penyaji memilih Gending Manggalamudha karena penyaji ingin memperkenalkan dan melestarikan gending karya Martapangrawit, sejauh pengetahuan penyaji, Gending Manggalamudha belum pernah dipilih untuk tugas akhir pengrawit maupun direkam pada kaset komersial<sup>1</sup>. Sehingga, gending karya Martapangrawit tersebut kurang diketahui oleh masyarakat karawitan.

---

<sup>1</sup> Berdasarkan pengecekan katalog kaset komersial lokananta, Kertas penyajian pengrawit yang terdapat di perpustakaan jurusan karawitan dan perpustakaan pusat ISI Surakarta, serta Buku Perkembangan Gending-Gending Gaya Surakarta 1950-2000an tulisan Rustopo, tidak ditemukan rekaman komersial dan penyajian Tugas Akhir Pengrawit yang menggunakan gending Manggalamudha

Alasan yang lain, Gending *Manggalamudha* merupakan salah satu gending *pelog pathet barang* yang memiliki susunan *balungan* menarik, yaitu pada bagian *ingdah kenong* kesatu : .2.7 .2.3 4.3 .2.7, keberadaan nada 4 sangat jarang ditemui dalam gending *pelog pathet barang* yang disajikan irama *wiled*, sejauh pengetahuan penyaji gending *laras pelog pathet barang* yang disajikan irama *wiled* dan terdapat nada 4 adalah gending *Gandrung Manis*, atas dasar itulah penyaji tertarik untuk memilih Gending *Manggalamudha* sebagai salah satu repertoar yang akan disajikan untuk tugas akhir *pengrawit*.

Penyaji memilih *Ladrang Tedhak Saking* sebagai *lajengan* gending *Manggalamudha* didasari atas kesamaan nada gong yaitu nada 7, dengan nada gong yang sama maka peralihan menjadi enak. Selain itu, penyaji ingin menyajikan *Ladrang Tedhak Saking* dengan dua gaya, yaitu gaya Surakarta dan gaya *Nartasabdan*, *rambahan* pertama dan kedua akan disajikan dengan gaya Surakarta sedangkan *rambahan* ketiga dan keempat akan disajikan dengan gaya *Nartasabdan*.

Pemilihan *Ayak-ayak Rangu-Rangu trus Srepeg Rangu-Rangu*, sebagai rangkaian gending garap *mrabot* didasari atas kesamaan nada gong dengan *Ladrang Tedhak Saking* yaitu nada 7, sehingga perpindahan akan terasa enak. Selain itu juga atas dasar kecocokan rasa dengan gending-gending sebelumnya, yang menurut penyaji, rasa dari *Ayak Rangu-Rangu*

dan *Srepeg Rangu-Rangu* sesuai atau “pas” disajikan dengan gending-gending sebelumnya karena sama-sama di dominasi *cengkok-cengkok pathet manyura*.

Penyaji memilih *Palaran Kinanthi, Mijil, Pocung, Megatruh* sebagai rangkaian garap *mrabot*, karena ingin menampilkan satu tema yaitu tema tentang karawitan, guna mewujudkan tema tersebut, penyaji akan menggunakan cakepan yang berhubungan dengan karawitan. Cakepan akan diambil dari *Serat Centhini* dan *Cakepan Macapat* koleksi Warsadinigrat.

**5. Gending Pakeliran Wayang Gedog Adegan Bantarangin Prabu Klana**  
*Sewandana: Lancaran Bendrong dados Lancaran Liwung trus*  
*Genjong, gending kethuk kalih kerep minggah sekawan kalajengaken*  
*Ladrang Eling-Eling laras pelog pathet nem*

Penyaji memilih gending tersebut, dilatarbelakangi keingintahuan penyaji untuk mengenal, mengetahui dan menyajikan garap gending *Wayang Gedog* adegan *Klana*<sup>2</sup> dengan baik. Alasan lain, saat ini pertunjukkan *Wayang Gedog* merupakan pertunjukkan yang langka, sehingga diperlukan pendokumentasian agar dapat menjaga keberlanjutan garap gending *Wayang Gedog*.

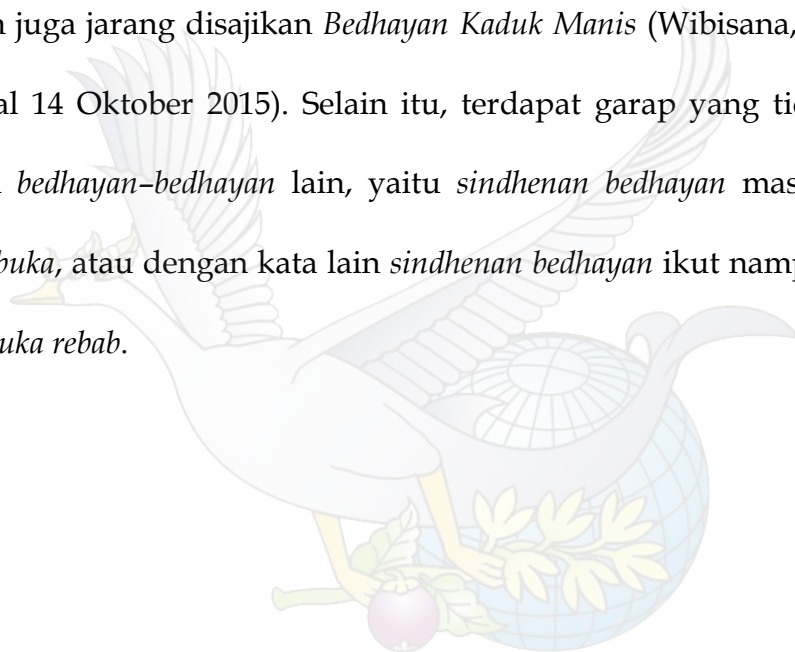
---

<sup>2</sup> Adegan Kerajaan Bantarangin, Tokohnya : Prabu Klana, Tono-tono, Tini-tini, Patih Pujangganong dan Rangganisura.

## 6. Gending *Bedhayan Kaduk Manis* :

*Kaduk Manis, gending kethuk kalih kerep minggah sekawan  
kalajengaken Ladrang Kaduk trus Ketawang Dhendha Gedhe laras  
pelog pathet nem*

Alasan memilih *Bedhayan Kaduk Manis*, karena *bedhayan* tersebut jarang disajikan di masyarakat, bahkan menurut Wibisana di dalam kraton juga jarang disajikan *Bedhayan Kaduk Manis* (Wibisana, wawancara tanggal 14 Oktober 2015). Selain itu, terdapat garap yang tidak ditemui dalam *bedhayan-bedhayan* lain, yaitu *sindhenan bedhayan* masuk sebelum *gong buka*, atau dengan kata lain *sindhenan bedhayan* ikut nampani kalimat lagu *buka rebab*.



#### D. Tinjauan Karya Penyajian Terdahulu

##### 1. *Agul-Agul, gending kethuk wolu kerep minggah nembelas laras pelog pathet lima*

Penyaji telah berusaha mencari semua kertas penyajian yang ada di perpustakaan jurusan karawitan dan di perpustakaan pusat ISI Surakarta, namun belum bisa menemukan penyajian terdahulu yang menggunakan gending *Agul-Agul*, namun demikian penyaji tidak berani menyatakan bahwa gending *Agul-Agul* belum pernah disajikan dalam tugas akhir *pengrawit*<sup>3</sup>, karena berdasarkan pernyataan Rustopo bahwa pada tahun 1974 hingga 1980, hampir semua gending yang tertulis dalam buku *Gending-Gending Gaya Surakarta* tulisan Mlayawidada telah digelar dan direkam untuk materi pembawaan dan penyajian tugas akhir ASKI Surakarta (2014:65). Sebagai bahan acuan, penyaji akan menggunakan data rekaman penyajian gending *Agul-Agul* oleh Rekaman Siaran Radio Konservatori. Pada rekaman tersebut, pada bagian *inggah* tidak disajikan dengan *sesegan* (irama *tanggung*) melainkan hanya irama *dadi*. Namun demikian, penyaji ingin menyajikan berbeda dengan data rekaman tersebut, yaitu pada bagian *inggah* akan disajikan irama *dadi* dan *sesegan* (irama *tanggung*) dan setelah itu *surwuk*.

---

<sup>3</sup> Berbeda dengan kasus gending *Manggalamudha*, penyaji berani menyatakan Gending *Manggalamudha* belum pernah digunakan untuk Tugas Akhir karena gending tersebut tidak ada dalam Buku *Gending-Gending Gaya Surakarta* yang ditulis oleh Mlayawidada



**2. *Bandhelori, gending kethuk sekawan kerep minggah wolu kalajengan ladrang Gonjang Ganjing laras slendro pathet sanga***

Gending *Bandhelori* pernah disajikan dalam tugas akhir *pengrawit* tahun 2014 oleh Tri Haryoko, pada penyajian yang dilakukan oleh Tri Haryoko bagian *inggah* digarap *ciblon*, untuk menghindari kesamaan garap dengan penyajian terdahulu, maka penyaji akan menyajikan gending *Bandhelori* dengan garap yang berbeda, yaitu pada bagian *inggah* akan disajikan garap *kosek alus*. Kemudian akan dibedakan juga pada gending *lajengan*, dalam penyajian karya terdahulu oleh Tri Haryoko *lajengan* menggunakan *ladrang Lindur* sedangkan sajian kali ini penyaji akan menyajikan *ladrang Gonjang- Ganjing*.

*Ladrang Gonjang ganjing* pernah disajikan oleh Swuh Brastho pada tahun 2014 sebagai rangkaian *Srimpi Gambirsawit*, sedangkan penyaji akan menyajikan *Ladrang Gonjang-Ganjing* sebagai *lajengan* gending *Bandhelori* dalam garap *klenengan*.

### 3. *Lambangjiwa Gendhing, gending kethuk sekawan kerep minggah wolu laras pelog pathet nem*

Gending *Lambangjiwa Gendhing* pernah disajikan dalam tugas akhir *pengrawit* tahun 2008 oleh Sarmadi, jalan sajian yang dilakukan oleh Sarmadi yaitu *merong, umpak, inggah* (irama *dadi- irama tanggung-irama wiled*) dan dilanjutkan *Ladrang Erang, laras pelog pathet nem*. Namun demikian, penyaji ingin menyajikan berbeda dengan sajian terdahulu, yaitu pada bagian *inggah* terdapat perbedaan urutan sajian, yaitu irama *dadi-irama wiled- irama tanggung*. Perbedaan hanya terletak pada urutan irama pada bagian *inggah* saja. Hal tersebut dikarenakan tidak ada gending *lajengan* setelah gending ini, beda halnya dengan penyajian oleh Sarmadi, setelah gending *Lambangjiwa* dilanjutkan *Ladrang Erang*. Oleh karena itu, dalam penyajian ini, irama *tanggung (sabetan)* disajikan terakhir setelah irama *wiled*. Setelah itu *suwuk* dan diakhiri *pathetan*.

Pada bagian *inggah* irama *tanggung (sabetan)* akan disajikan garap yang sama dengan panyajian terdahulu yaitu meminjam dari *sekatén*. Garap *sekatén* yang dimaksud adalah pola *tabuhan penembung* yang akan digunakan untuk pola *tabuhan slenthem* dan pola *tabuhan pinjalan* yang dilakukan antara instrumen *demung 1* dan *demung 2*.

**4. Jineman Tatanya dhawah Manggalamudha, gending kethuk kalih kerep minggah sekawan kalajengaken ladrang Tedhak Saking trus Ayak-Ayak Rangu-Rangu trus Srepeg Rangu-Rangu mawi Palaran Kinanthi, Mijil, Pocung, Megatruh laras pelog pathet barang**

Gending *Manggalamudha* belum pernah disajikan untuk tugas akhir *pengrawit*, oleh karena itu akan digunakan rekaman ASKI untuk bahan perbandingan. Pada penyajian dalam rekaman ASKI, bagian *inggah* tidak disajikan dalam irama *rangkep*, pada penyajian tugas akhir yang akan dilakukan oleh penyaji bagian *inggah* gending *Manggalamudha* akan disajikan dalam irama *rangkep*.

*Ladrang Tedhak Saking* pernah disajikan untuk keperluan tugas akhir *pengrawit* oleh Sigit Setiawan pada tahun 2010, gending tersebut digunakan sebagai *lajengan* gending *Kuwung-Kuwung laras pelog pathet barang*. Adapun dalam penyajian yang akan dilakukan penyaji, gending tersebut akan digunakan sebagai *lajengan* gending *Manggalamudha laras pelog pathet barang*. Pada penyajian yang dilakukan oleh Sigit Setiawan, *Ladrang Tedhak Saking* disajikan dengan garap Gaya Surakarta, yaitu pada bagian *ngelik* disertai dengan *andegan*. Adapun dalam penyajian yang akan dilakukan oleh penyaji, *Ladrang Tedhak Saking* akan disajikan dengan garap Gaya Surakarta dan garap *Nartasabdan*, garap *Nartasabdan* yang dimaksud adalah penggunaan *gerongan* pada bagian *ngelik* yang dibuat oleh Narta Sabda.

*Ayak-Ayak Rangu-Rangu trus Srepeg Rangu-Rangu* pernah disajikan untuk tugas akhir *pengrawit* oleh Septiawan Kurniadi pada tahun 2011, dalam penyajian tersebut, *Ayak-Ayak Rangu-Rangu trus Srepeg Rangu-Rangu* digunakan sebagai *lajengan gending Kuwung-kuwung*, pada bagian *Srepeg Rangu-Rangu* diselingi gending *dolan Kembang Jagung* dan *Palaran Dhandhanggula Banjet*. Adapun dalam penyajian yang akan dilakukan penyaji, *Ayak-Ayak Rangu-Rangu trus Srepeg Rangu-Rangu* digunakan sebagai *lajengan Ladrang Tedhak Saking*. Pada bagian *Srepeg Rangu-Rangu* akan diselingi *palaran Kinanthi, Mijil, Pocung* dan *Megatruh*.

**5. Gending Pakeliran Wayang Gedog Adegan Bantarangin Prabu Klana Sewandana: Lancaran Bendrong dados Gangsaran trus Genjong, gending kethuk kalih kerep minggah sekawan kalajengaken Ladrang Eling-Eling-suwuk-Ketawang Subakastawa-suwuk- Ladrang Tembung Cilik-suwuk-Kemuda laras pelog pathet nem**

*Pakeliran Wayang Gedog Adegan Bantarangin Prabu Klana Sewandana* belum pernah dipilih sebagai materi gending pakeliran dalam tugas akhir *pengrawit*, maka dari itu gagasan yang dilakukan orisinil dari penyaji. Namun demikian gending-gending dalam adegan tersebut sebagian sudah pernah digunakan untuk materi klenengan dan pakeliran wayang purwa dalam tugas akhir *pengrawit* terdahulu, berikut disampaikan gending-gending yang sudah pernah disajikan.

*Lancaran Bendrong* pernah disajikan untuk tugas akhir *pengrawit* pada tahun 2011 oleh Dwi Puji Winanto, dalam penyajian terdahulu *Lancaran Bendrong* dirangkai dengan *Pocung Rubuh*, *Inggah Gandrung Manis*, dan disajikan dalam *laras pelog pathet barang*. Adapun penyajian yang akan dilakukan oleh penyaji, menggunakan *laras pelog nem* dan akan dirangkai dengan *Lancaran Liwung*, *gending Genjong* dan *Ladrang Eling-Eling laras pelog pathet nem*.

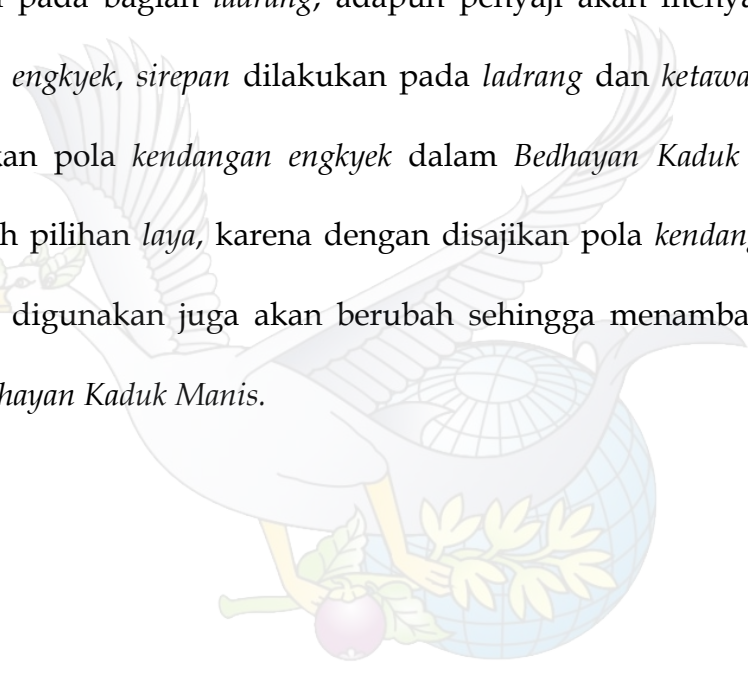
*Gending Genjong* pernah disajikan untuk keperluan tugas akhir *pengrawit* pada tahun 2014 oleh Swuh Brastho Wiyono, *gending* tersebut disajikan dalam *laras slendro pathet sanga* sebagai *gending pakeliran* wayang *purwa jejer sanga pisan*. Adapun dalam penyajian yang akan dilakukan oleh penyaji, *gending* tersebut akan disajikan dengan *laras pelog pathet nem* untuk keperluan Wayang *Gedog* adegan *Klana*.

*Ladrang Eling-Eling* pernah disajikan untuk tugas akhir *pengrawit* oleh Ngatirin pada tahun 2008, dalam penyajian terdahulu *Ladrang Eling-Eling* disajikan dalam *laras slendro manyura*, adapun penyaji akan menyajikan dalam *laras pelog pathet nem*.

**6. Gending Bedhayan Kaduk Manis:**

*Kaduk Manis, gending kethuk kalih kerep minggah sekawan kalajengaken Ladrang Kaduk kalajengakan Ketawang Dhendha Gedhe Laras pelog pathet nem*

Gending *Bedhayan Kaduk Manis* pernah disajikan untuk keperluan tugas akhir oleh Wido Jati Laksito pada tahun 2002. Pada penyajian terdahulu tidak menggunakan pola *kendangan engkyek*, *sirepan* hanya dilakukan pada bagian *ladrang*, adapun penyaji akan menyajikan pola *kendangan engkyek*, *sirepan* dilakukan pada *ladrang* dan *ketawang*. Tujuan menerapkan pola *kendangan engkyek* dalam *Bedhayan Kaduk Manis* agar menambah pilihan *laya*, karena dengan disajikan pola *kendangan engkyek*, *laya* yang digunakan juga akan berubah sehingga menambah kekayaan garap *Bedhayan Kaduk Manis*.





## **E. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

- a. Untuk mengembangkan kreatifitas penyaji melalui pembelajaran seni tradisi.
- b. Menumbuhkan minat dan kesadaran penyaji dalam mencari berbagai garap gending-gending tradisi.
- c. Melatih kepekaan mengenali dan memahami dalam menyajikan gending karawitan tradisi Jawa.
- d. Menghidupkan kembali sumber-sumber seni tradisi yang dimiliki oleh masyarakat karawitan Jawa.

### **2. Manfaat**

Selain memiliki tujuan yang ingin dicapai, diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat yang positif bagi penyaji, seniman, dan lembaga institusi yang terkait yaitu Institut Seni Indonesia Surakarta, yaitu sebagai berikut :

- a. Sebagai pengembangan dan menambah wawasan bagi penyaji sebagai seorang seniman akademis yang baru mengawali untuk mengambil program penyajian seni karawitan (pengrawit).
- b. Memberikan pengetahuan terhadap seniman sebagai penambah pengetahuan dalam bidang Seni Karawitan.

- c. Pengembangan ISI Surakarta sebagai sebuah lembaga pendidikan seni. Dalam hal ini, penyajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai gending-gending tradisi Gaya Surakarta dan diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Karawitan maupun bagi para seniman lainnya.



## BAB II

### LATAR BELAKANG GENDING

#### *A. Agul-Agul, gending kethuk wolu kerep minggah nembelas laras pelog pathet lima*

Gending *Agul-Agul* merupakan salah satu gending *rebab laras pelog lima* gaya Surakarta, biasanya disajikan pada awal penyajian *klenengan* malam hari, namun saat ini gending tersebut jarang ditemui karena garapnya cukup sulit dan membutuhkan durasi waktu yang cukup panjang, hanya kelompok karawitan tertentu saja yang saat ini masih menyajikan, yaitu: Pujangga Laras, Abdi Dalem Pengrawit Kasunanan dan Mangkunegaran.

Data tentang *Gendhing Agul-Agul* ditemukan dalam buku *Gending-Gending Jawa Gaya Surakarta Jilid II* tulisan Mlayawidada. Gending *Agul-Agul* disusun pada masa pemerintahan Pakubuwana IV sekitar tahun 1788-1820 (Prajapangrawit, 1990:66)

Gending *Agul-Agul* merupakan gending yang memiliki kekhususan garap pada bagian *inggah*, kekhususan garap terdapat pada instrumen rebab, kendang, *gender*, dan vokal sinden.

***B. Bandhelori, gending kethuk sekawan kerep minggah wolu kalajengaken ladrang Gonjang Ganjing laras slendro pathet sanga***

Gending *Bandhelori* disusun pada masa pemerintahan Pakubuwana IV sekitar tahun 1788-1820, dalam buku gending-gending Jawa Gaya Surakarta oleh S. Mlayawidada menyebutkan adanya dua gending berjudul *Bandhelori* yaitu *Bandhelori kethuk kalih kerep laras pelog pathet barang* dan *Bandhelori kethuk sekawan kerep laras slendro pathet sanga*. Dalam tugas akhir kali ini repertoar yang akan disajikan adalah *Bandhelori gending kethuk sekawan kerep minggah wolu laras slendro pathet sanga*. Gending *Bandhelori kethuk sekawan minggah wolu* jarang disajikan di masyarakat, berbeda dengan *Bandhelori kethuk kalih kerep* yang sangat populer di masyarakat (Sosodoro, wawancara 9 Februari 2016).

Ladrang *Gonjang-Ganjing* diciptakan oleh Sunan Kalijaga (Pradjapangrawit, 1990:31-32). Gending ini cukup populer dikalangan masyarakat dan sering disajikan dalam klenengan.

**C. *Lambangjiwa Gendhing, gending kethuk 4 kerep minggah 8 laras pelog pathet nem***

Data tentang *Gendhing Lambangjiwa* ditemukan dalam buku *Gending-Gending Jawa Gaya Surakarta Jilid III* tulisan Mlayawidada. Pada jilid III tersebut terdapat dua gending yang berjudul *Lambangjiwa*, yaitu *Lambangjiwa, gendhing kethuk sekawan kerep minggah wolu kalajengaken ladrang Sambul Alus, laras pelog pathet nem* dan *Lambangjiwa, gendhing kethuk sekawan kerep minggah wolu, laras pelog pathet nem*. Untuk keperluan tugas akhir kali ini dipilih *Lambangjiwa, gendhing kethuk sekawan kerep minggah wolu laras pelog pathet nem*.

Gending-gending gaya Surakarta yang ditulis pada jilid III merupakan gending-gending *Kepatihan*. Disebut gending *Kepatihan* karena gending-gending tersebut dicipta diluar tembok keraton tepatnya diciptakan oleh para empu karawitan yang terhimpun sebagai *niyaga Kepatihan* tepatnya abdi dalem *niyaga* kanjeng Patih Indraprastha pada jaman PB X. Di lingkungan ini para seniman karawitan diberikan kebebasan menyusun dan menggarap gending, sehingga banyak gending-gending yang diciptakan di *Kepatihan* keluar dari aturan-aturan tradisi keraton yang sudah ada dan berkembang sebelumnya.

***D. Jineman Tatanya dhawah Manggalamudha, gending kethuk kalih kerep minggah sekawan kalajengaken ladrang Tedhak Saking trus Ayak-ayak Rangu-Rangu trus Srepeg Rangu-Rangu mazwi Palaran Kinanthi, Mijil, Pocung, Megatruh laras pelog pathet barang***

Jineman *Tatanya* diciptakan oleh *Cakrawarsita* pada tahun 1976 (*Cakrawarsita*, 1995:316-317). Jineman *Tatanya* mempunyai garap yang unik, karena terdiri dari tiga vokal yang berbeda tapi disajikan bersama, hal tersebut tidak lazim pada karawitan gaya Surakarta. Jineman *Tatanya* yang dikenal di masyarakat adalah versi yang direkam oleh Ciptasuwarso dan Narta Sabda (Suraji, wawancara 5 Februari 2016), Jineman *Tatanya* yang diciptakan oleh *Cakrawarsita* justru tidak populer karena tidak direkam pada kaset komersial. Pada Tugas Akhir Pengrawit, penyaji akan menyajikan Jineman *Tatanya* yang diciptakan oleh *Cakrawarsita*.

Gending *Manggalamudha* merupakan gending yang diciptakan oleh *Martapangrawit*, penciptaan gending tersebut tahun 1957, diciptakan sebagai penanda peristiwa diangkatnya *Martapangrawit* sebagai Kepala Staf Karawitan Konservatori Karawitan Surakarta (*Martapangrawit*, 1983:38-39). *Manggalamudha* merupakan bentuk eksperimen penciptaan gending yang secara musikal khusus didasarkan atas *wiledan rebab*. Maka, saat ia menciptakan gending ini hanya menggunakan alat bantu *rebab* (Waridi, 2008:203). Gending *Manggalamudha* jarang disajikan di masyarakat karena sangat sedikit

*pengrawit* yang mengetahui gending tersebut (Darsono, wawancara 5 Februari 2016), sampai saat ini penyaji belum menemukan kaset komersial yang memuat Gending *Manggalamudha*. Dokumentasi audio yang didapat penyaji saat ini adalah rekaman Gending *Manggalamudha* yang disajikan oleh dosen dan mahasiswa ASKI Surakarta pada tahun 1985 (Darsono, wawancara 5 Februari 2016).

*Ladrang Tedhak Saking* merupakan salah satu gending yang populer dan sering disajikan di masyarakat, biasanya disajikan sebagai penutup upacara pahargyan temanten (Suraji, wawancara 3 Februari 2016). *Ladrang Tedhak Saking* juga mudah ditemui dalam kaset-kaset komersial, seperti dalam kaset Wiwahan (Lokananta CDJ 066) dan Gending Pahargyan Temanten (Kusuma Record KGD 137). Dalam Penyajian Tugas Akhir penyaji akan menyajikan *Ladrang Tedhak Saking* dengan dua gaya yaitu gaya Nartasabdan dan gaya Surakarta, gaya Nartasabdan yang dimaksud adalah penyajian *Ladrang Tedhak saking* menggunakan gerongan yang dibuat oleh Narta Sabda pada bagian ngelik, sementara gaya Surakarta adalah penyajian *ladrang Tedhak Saking* tanpa gerongan, dan biasanya terdapat andegan pada bagian ngelik.

*Ayak-ayak Rangu-Rangu kalajengaken Srepeg Rangu-Rangu* merupakan repertoar gending gaya Yogyakarta yang populer di masyarakat karawitan Gaya Surakarta, rangkaian gending tersebut



dipopulerkan oleh Narta Sabda, dapat ditemukan dalam kaset Lere-Lere Sumbangsih (Lokananta CDJ 128) dan Kutut Manggung (Fajar Record 9151). Sampai saat ini penyaji belum mengetahui siapa yang menciptakan rangkaian gending tersebut.

**E. Gending Pakeliran Wayang Gedog Adegan Bantarangin Prabu Klana Sewandana: Lancaran Bendrong dados Lancaran Liwung trus Genjong, gending kethuk kalih kerep minggah sekawan kalajengaken Ladrang Eling-Eling laras pelog pathet nem**

*Lancaran Bendrong* dan *Liwung* merupakan rangkaian gending yang cukup populer dikalangan masyarakat umum, biasanya digunakan untuk keperluan tari, seperti : *Tari Gambiranom, Tari Burisrawa, Dasamuka Gandrung, Klana Topeng*. Selain itu, juga dapat ditemui dalam pertunjukkan *wayang kulit purwa* pada saat tokoh wayang tertentu *kiprah*. Sampai saat ini penyaji belum mendapatkan informasi mengenai kapan dan siapa yang menciptakan gending tersebut.

Gending *Genjong* merupakan salah satu repertoar gending *rebab kethuk kalih kerep minggah sekawan laras slendro pathet sanga*. Kemunculan gending ini belum diketahui secara jelas kapan dan siapa yang menciptakannya, satu-satunya informasi yang penyaji dapatkan gending tersebut digunakan sebagai gending *beksan srimpi Genjong* yang diciptakan pada masa Pakubuwana IX sekitar tahun 1861-1893 (Prajapangrawit, 1990:141).

Gending *Genjong* cukup populer di lingkungan ISI Surakarta karena digunakan sebagai materi pembawaan, tetapi gending tersebut kurang dikenal di masyarakat karena kalah populer dengan gending *pathet sanga* yang lain yaitu: *Gambirsawit*, *Bondhet*, *Onang-onang* dan *Rondhon Cilik* (Wiyono, 2014:3). Untuk keperluan tugas akhir, gending *Genjong* akan disajikan dalam *laras pelog pathet nem*, karena terdapat konvensi bahwa gending-gending yang digunakan untuk *Wayang Gedog* semua harus *berlaras pelog*.

*Ladrang Eling-Eling* merupakan salah satu gending *berlaras slendro pathet manyura* yang populer di kalangan masyarakat, gending tersebut sering disajikan sebagai gending *pakeliran*, dalam *pakeliran* biasanya digunakan dalam Adegan *Rama* dan *Lesmana* yang sedang berada di hutan dan juga untuk Adegan Kerajaan Amarta. Penyajian *Ladrang Eling-Eling* untuk masing-masing adegan tersebut memiliki perbedaan, letak perbedaannya pada cakepan gerongan (Sosodoro, wawancara tanggal 23 Oktober 2015). Untuk keperluan tugas akhir, *Ladrang Eling-Eling* akan disajikan dalam *laras pelog pathet nem*.

**F. Gending Bedhayan Kaduk Manis:**  
*Kaduk Manis, gending kethuk kalih kerep minggah sekawan  
 kalajengaken Ladrang Kaduk kalajengakan Ketawang Dhendha  
 Gedhe Laras pelog pathet nem*

Gending *Kaduk Manis Bedhaya* diciptakan pada masa pemerintahan Pakubuwana IX sekitar tahun 1861-1893 (Prajapangrawit, 1990:134), oleh sebab itu diperkirakan komposisi gerak *Bedhaya Kaduk Manis* juga diciptakan pada masa yang sama.

*Bedhaya Kaduk Manis* merupakan gambaran karakteristik tabiat wanita yang cantik dan manis tetapi suatu saat bisa bersikap kaku (Tasman, 1986:6). *Bedhaya* tersebut jarang disajikan di masyarakat, di dalam Kraton juga jarang disajikan *Bedhaya Kaduk Manis* (Wibisana, wawancara tanggal 14 Oktober 2015).

Pada penyajian *Bedhayan Kaduk Manis* penyaji akan menyajikan *ricikan gender*, alasan memilih *ricikan gender* karena penyaji ingin menguasai *cengkok-cengkok genderan* yang mungguh untuk sajian *bedhayan*, menurut Sukamso *cengkok genderan* untuk gending *bedhayan* itu *lugu*<sup>4</sup> tetapi harus *anteb*<sup>5</sup> (Sukamso, wawancara tanggal 23 Oktober 2015).

---

<sup>4</sup> *Lugu* yang dimaksud adalah menggunakan *cengkok genderan* yang sederhana atau tidak banyak variasi

<sup>5</sup> *Anteb* artinya menimbulkan kesan mantab atau berat, dalam memainkan *gender* kesan mantab dapat diperoleh dengan cara mengurangi isian tangan kanan.

### BAB III

## PROSES KEKARYAAN

#### A. Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap persiapan adalah orientasi yaitu mempelajari kompetensi dasar penyaji yaitu baik mengenai teknik (*cengkok-cengkok dan wiledan*), serta pemahaman penyaji mengenai bentuk-bentuk gending yang nantinya akan dipilih dan disajikan dalam ujian tugas akhir. Langkah selanjutnya adalah orientasi internal, yaitu tahap mencermati kompetensi dasar penyaji, baik mengenai teknik (*cengkok-cengkok dan wiledan*), serta pemahaman penyaji mengenai garap gending secara umum yang nantinya akan dipilih dan disajikan dalam ujian tugas akhir.

Langkah berikutnya adalah melakukan observasi. Observasi yang akan dilakukan penyaji ini sekaligus upaya pengumpulan data. Memang dalam kenyataannya repertoar gending-gending tradisi jawa hanya berwujud bahan mentah berupa notasi *balungan gending*, dengan hanya berwujud notasi tanpa ada keterangan *garap* yang lengkap secara tradisinya maka notasi *balungan gending* lebih memiliki sifat terbuka. Pada titik inilah para penyaji untuk bisa berhasil menyajikan *gending* harus memiliki bekal *garap*. Untuk melengkapi bekal penyaji dalam menggarap

*gending*, pertama-tama yang dilakukan adalah dengan mencari informasi tertulis baik yang berupa makalah, skripsi, tesis, jurnal, buku, maupun laporan hasil penelitian. Mencari data-data audio dan visual baik yang berwujud kaset/CD komersial, maupun kaset/CD rekaman pribadi, hal ini dilakukan untuk mencari dan memperbandingkan *garap* dari *gending-gending* tradisi tersebut.

Selain itu untuk penelitian *garap gending* yang berkaitan dengan *gending-gending* materi ujian Tugas Akhir dilakukan dengan cara mendatangi tempat para seniman yang berada di Surakarta. Pencarian informasi dilakukan dengan beberapa cara antara lain melalui studi pustaka, observasi lapangan, melalui kaset komersial maupun non komersial dan pengamatan secara langsung, serta wawancara kepada pakar-pakar *gending*.

## **1. Studi Pustaka**

Langkah pertama dalam mencari data yang dilakukan oleh penyaji adalah melalui studi pustaka, dengan studi pustaka penyaji berusaha mencari tentang notasi balungan.

Tulisan S. Mloyowidodo (1997) yang berjudul “Gending-Gending Jawa Gaya Surakarta”, menjadi rujukan notasi *balungan* serta garap gending gaya Surakarta. Buku kumpulan *balungan gending* tersebut sangat berguna sebagai pijakan dalam menggarap gending materi Tugas Akhir.

Tulisan R. L. Martopangrawit yang berjudul “Titaras Cengkok-Cengkok Genderan Dengan Wiletannya”, menjadi rujukan penyaji untuk memilih cengkok dan wiledan.

Referensi pustaka yang tidak terkait langsung dengan materi, yang sifatnya menunjang pengetahuan penyaji tentang pengetahuan karawitan jawa didapat penyaji melalui tulisan Supanggih; Bothehan Karawitan I (2002) dan Bothehan Karawitan II (2007); Sri Hastanto (2009), “Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa”. Buku-buku tersebut sangat penting dalam menunjang pengetahuan umum tentang Karawitan Jawa sehingga menjadi pijakan penyaji dalam menentukan garap gending yang akan disajikan dalam ujian tugas akhir pengrawit.

## **2. Observasi**

Penyaji melakukan beberapa observasi guna mendapatkan data yang diyakini validitasnya. Tahapan observasi dilakukan secara optimal dengan melakukan wawancara, studi pustaka, dan studi audio visual.

Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yang terdiri dari seniman karawitan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas dalam karawitan gaya Surakarta. Selain itu dipilih pula narasumber dan informan yang kompeten dalam karawitan khususnya dalam bidang karawitan garap *klenengan*, *tari*, maupun *pakeliran*. Pemilihan narasumber sebagai pemberi informasi utama disesuaikan dengan bidang keahlian sesuai materi yang disajikan.

Studi pustaka dilakukan dengan mencari referensi tertulis melalui beberapa media informasi tertulis seperti makalah, tesis, jurnal, buku, laporan hasil penelitian maupun buku catatan pribadi sesuai dengan data yang diperlukan. Studi pustaka digunakan sebagai pembandingan dan referensi terhadap permasalahan baik dari segi garap maupun sajian gending untuk mendapatkan kemantapan dibantu dengan informasi lainnya. Studi pustaka dilakukan di Perpustakaan ISI Surakarta.

Studi audio visual dilakukan dengan mendengarkan kaset-kaset rekaman komersial maupun rekaman pribadi yang berisi penerapan garap-garap gending yang terkait dengan materi penyajian.



## B. Tahap Penggarapan

Tahap *penggarapan* merupakan tahapan yang menekankan pada proses, yaitu proses kegiatan latihan mandiri, kelompok, dan wajib. Pada proses ini digunakan sebagai media penajagan *garap* yang telah digali dari observasi yang dilakukan penyaji sesuai dengan materi penyajian. Pengindentifikasian vokabuler *garap* merupakan bentuk tahapan dari hasil analisis data hingga penyeleksian yang didapat dari hasil wawancara , sumber-sumber baik berupa pustaka, kaset komersial maupun rekaman pribadi, pengamatan langsung, serta melakukan penataran dengan seniman ahli sesuai dengan materi penyajian yang disajikan.

### 1. Latihan Mandiri

Penyaji mengawali proses latihan mandiri sejak akhir perkuliahan semester ganjil (VII), kemudian dalam latihan mandiri, penyaji mengawali dengan menghafalkan balungan gending. Selanjutnya setelah menghafalkan gending kemudian menafsir cengkok dan mencari cengkok. Setelah cengkok ditemukan kemudian diterapkan dalam latihan mandiri. Kemudian menambah variasi cengkok dan wiledan melalui kaset komersial maupun observasi kepada seniman ahli.

## **2. Latian Kelompok**

Setelah melakukan kerja mandiri, Pada latihan kelompok, penyaji berusaha untuk berkomunikasi tentang tafsir cengkok dengan penyaji rebab guna untuk mengembangkan dan menyelaraskan garap yang diperoleh dari proses kerja mandiri maupun wawancara. Proses latihan kelompok merupakan tahap pemilihan garap yang akan digunakan dalam penyajian. Pemilihan ini dapat terwujud setelah semua ricikan garap mempraktikkan hasil dari penataran masing-masing yang kemudian dilakukan tahap penyelarasan garap. Proses latihan kelompok dilakukan secara rutin sebelum proses latihan wajib dilaksanakan.

## **3. Latian Wajib Bersama Pendukung**

Latihan wajib bersama pendukung dilaksanakan mulai 4 februari – 28 februari, kemudian 29 februari – 1 maret gladi bersih dan 2 – 3 maret ujian penentuan. Dalam proses latihan wajib, penyaji mendapatkan banyak ilmu dan masukan dari dosen pembimbing. Banyak arahan dari dosen pembimbing khususnya tentang garap yang didapatkan dalam gending Agul-Agul yang tentunya melibatkan ricikan garap. Perkembangan garap dari suatu gending tradisi tentunya masih mengacu atau mempertimbangkan norma, aturan, kebiasaan, hingga konsep-konsep estetika karawitan jawa.

## BAB IV

### GARAP

#### A. Pengertian Garap

Garap merupakan salah satu unsur yang penting dalam menyajikan sebuah pertunjukan gending-gending tradisi karawitan Jawa. Terutama untuk ricikan garap ngajeng: rebab, kendang, gender, dan sinden, yang dalam permainannya selalu berhubungan dengan garap. Berkaitan dengan garap, Supanggah menegaskan sebagai berikut.

**Garap dalam karawitan merupakan suatu tindakan yang di dalamnya menyangkut masalah *imajinasi, kreatifitas, interpretasi pengrawit* dalam menyajikan suatu instrumen atau vokal, unsur-unsur penting dari garap dalam karawitan terdiri dari *ricikan, gending, balungan gending, vokabuler cengkok dan wiledannya, serta pengrawit*.<sup>6</sup>**

Diketahui, bahwa repertoar gending tradisional yang ada hanya berwujud bahan mentah berupa notasi *balungan* gending yang masih perlu ditafsir secara kreatif, diwujudkan, dan akhirnya harus diterjemahkan dengan bahasa musikal ke dalam sajian masing-masing *ricikan*. Dengan wujud notasi yang tidak disertai keterangan *garap*, maka notasi gending tersebut lebih baik memiliki sifat luwes dan terbuka. Hal tersebut memicu kebebasan bagi para pengrawit untuk menafsir *garap*

<sup>6</sup> Rahayu Supanggah, "Beberapa Pokok Pikiran Tentang Garap" (Makalah disajikan dalam diskusi mahasiswa dan dosen ASKI Surakarta: 1983).

dari suatu gending. Meskipun demikian, kebebasan tersebut tetap *mungguh, enak, mulih nalar, dan trep*. Untuk itu sebagai seniman penggarap haruslah memiliki atau menguasai beberapa bekal yaitu : tafsir *pathet*, tafsir *irama*, tafsir *cengkok*, tafsir *wiledan*, tafsir *volume*, tafsir *laya*, tafsir *garap sindenan* dan tafsir *garap ricikan*.

### 1. Tafsir *Pathet*

Kita ketahui bersama bahwa warisan gending-gending oleh para empu karawitan hanya berupa notasi saja, artinya bahwa notasi *balungan* tersebut tidak disertai petunjuk atau panduan *garap* termasuk panduan *garap ricikan* seperti *garap rebab, kendang, gender, dan sebagainya*. Untuk menjadi sajian gending yang siap dihayati, notasi *balungan* tersebut harus disertai tafsir terlebih dahulu, baik melalui kerja kreatif maupun tafsir yang sifatnya konvensional. Tafsir *garap* dalam karawitan gaya Surakarta meliputi tafsir *pathet, cengkok, irama, laya, volume, wiledan, teknik tabuhan* dan *tafsir sindenan*. Sebuah gending dengan *pathet* tertentu, tetapi *garapnya* bisa berganti dengan *pathet* lain, maka gantilah *pathetnya*. Apabila sebuah gending yang *berpathet manyura* digarap dalam *pathet sanga* tanpa mengubah *balungannya*, maka akan menghasilkan kesan bahwa gending tersebut *berpathet sanga*.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang mempunyai kewibawaan dibidang karawitan antara lain Martopangrawit, Rahayu Supanggah, Sri Hastanto dan lain sebagainya, mengatakan bahwa sebagian gending tradisi jawa, memiliki *pathet* campuran. Artinya berdasarkan analisi *pathet* yang dilakukan terhadap gending jawa tersebut, sebagian *pathetnya* tidak sama dengan *pathet* induknya, yang dimaksud dengan *pathet* induk adalah nama *pathet* yang tercantum dibelakang nama gending dan *larasnya*. Misalnya *Bandhelori*, gending *kethuk sekawan kerep minggah wolu laras slendro pathet sanga*. Secara kebetulan *Bandhelori* dianggap salah satu (dari sebagian kecil) gending yang *pathetnya* murni sanga.

## 2. Garap Genderan

Gender merupakan salah satu dari tiga *ricikan garap ngajeng* yang memiliki peran penting dalam karawitan Jawa khususnya sajian pakeliran dan klenengan. Hal ini disebabkan karena permainan *gender* lebih kompleks dan rumit. Terkait dengan pernyataan tersebut, pemilihan *cengkok* merupakan sesuatu yang sangat penting dalam menggarap gending. Secara konvensional penerapan *cengkok* tersebut diatur sedemikian rupa. Hal-hal yang perlu dicermati dalam tahap ini antara lain; *laras*, *pathet*, karakter gending, jenis dan struktur *balungan*, irama, serta konteks sajian. *Laras* menjadi salah satu pertimbangan karena tidak

semua *genderan* dalam *laras* tertentu dapat disajikan utuh pada *laras* yang lain meskipun sebagian besar *cengkok-cengkok gender* dapat disajikan pada kedua *laras gamelan*. Karakter gending secara garis besar sama dengan pertimbangan *pathet*, sedikit perbedaannya terletak pada *wiledan* yang nantinya menentukan aspek *mungguh* dan tidak *mungguh*.

Pertimbangan lain adalah melihat jenis *balungan* dan struktur *balungan*. Jenis dan struktur *balungan* penentu seorang *penggender* akan menggunakan *cengkok seleh* maupun *cengkok nggantung*. Sedangkan irama berpengaruh pada pemilihan *wiledan*. Penggunaan *wiledan* yang *muyeg* akan terlihat pada penyajian irama yang *seseg* begitu pula sebaliknya. Berhubungan dengan konteks penyajian, penyajian *genderan wayang* akan berbeda dengan sajian *klenengan* maupun tari. Dari beberapa hal yang dipaparkan, cara kerja *pengrawit* dalam menginterpretasi unsur-unsur gending tersebut akan saling berpengaruh dan mendukung satu dengan lainnya. Kita tidak dapat melihat permainan *gender* dari satu hal, sebagai contoh menafsir *gender* hanya dilihat dari *laras* saja tanpa melihat faktor lain.

Kembali berbicara permainan *ricikan gender*. *Ricikan* ini mempunyai beberapa teknik yang digunakan dalam penyajian karawitan. Teknik-teknik permainan *gender* antara lain seperti *ukelan*, yang masih terbagi menjadi *ukel pancaran* dan *ukelan* yang lain, lalu teknik *mbalung*, *genukan*,

*pinjalan, samparan, dan titiran*. Selanjutnya teknik tersebut diwadahi dalam satu kesatuan permainan yang disebut dengan *cengkok*. Tujuan dari pengadaan *cengkok-cengkok* tersebut mempunyai fungsi salah satunya untuk mempermudah proses belajar memainkan *ricikan gender*.

*Cengkok-cengkok* genderan merupakan perwujudan atau sebuah realisasi permainan instrumen, maupun vokal dalam karawitan Jawa. Sebagai contoh, *cengkok ayukuning* dalam permainan *gender* mempunyai korelasi yang kuat dengan vokal dan permainan *ricikan garap* lainnya. *Cengkok-cengkok* tersebut dapat ditengarai dari nama-nama yang telah disepakati secara formal terutama oleh lembaga pendidikan karawitan seperti SMK N 8 Surakarta dan ISI Surakarta. Nama-nama tersebut antara lain seperti *ayukuning, dua lolo*, dan lain sebagainya. Musikalitas ini akan nampak jelas ketika permainan *gender* disajikan secara bersama-sama *ricikan* lain.

Nama-nama *cengkok* juga dapat diambil berdasarkan *rasa* musikal atau kesan musikal yang ditimbulkan ketika *cengkok* tersebut dimainkan. Contoh salah satu *cengkok* tersebut adalah *puthut gelut*. *Puthut gelut* karena terkesan *muleg* atau berbelit-belit sehingga diumpamakan seperti *puthut* (nama hewan) yang sedang *gelut* (bergulat). *Cengkok tumurun* karena kesan *rasa* musikal dari nada atas turun ke nada bawah.

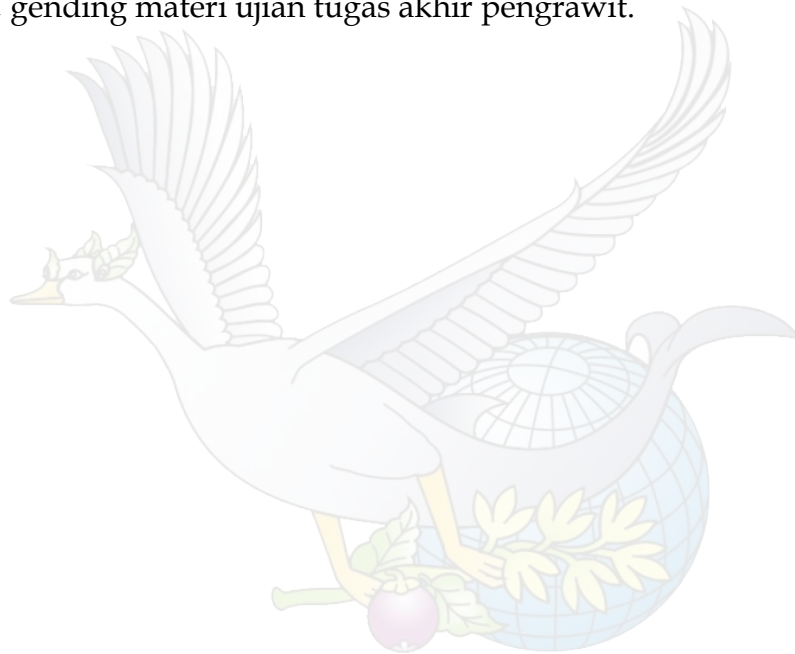


Pengadaan nama-nama *cengkok genderan* merupakan salah satu metode guna mempermudah proses belajar menafsir notasi *balungan gending*. Dalam permainan *gender* terdapat ornamen yang lebih *rumit* yang disebut *wiledan*. *Wiledan* muncul berdasarkan pengalaman yang telah tercerna dalam otak kita atau muncul sebuah improvisasi sehingga sangat sulit ketika mengulang kembali. Dalam penyajian *cengkok-cengkok*, nantinya hanya ditulis secara garis besar, sehingga bukan merupakan sesuatu yang mutlak sebagai acuan dan hanya merupakan salah satu tafsir yang disajikan dalam keperluan ujian.

### 3. Garap Gending

*Garap gending* dalam hal ini adalah *garap gending-gending* materi ujian tugas akhir pengrawit. *Garap gending* yang akan disajikan dalam tugas akhir merupakan hasil tafsir dan atau pilahan penyaji di dalam menginterpretasikan *gending* yang disajikan. Sebelum menentukan pilihan *garap* (dalam hal ini pemilihan *pathet*, pemilihan *wiledan*, dan sebagainya), penyaji mengadakan observasi *garap* dengan cara penataran tentang *garap rebab* dan *garap kendang*. Wawancara dengan beberapa narasumber yang menguasai bidang karawitan dan mendengarkan *garap-garap gending* materi ujian dari dokumentasi kaset-kaset komersial maupun hasil rekaman dari para empu karawitan.

Seperti disampaikan pada bagian depan bahwa *gending-gending* yang merupakan warisan dari para seniman dahulu hanyalah berupa notasi *balungan* saja (lihat *balungan gending-gending* gaya oleh S. Mloyowidodo). Untuk menjadi sajian *gending* yang siap dihayati, *balungan gending* tersebut harus ditafsirkan *garapnya* oleh seniman penyajinya. Berikut akan disampaikan sejarah, notasi *gending*, tafsir *pathet* dan *garap ricikan* *gending* materi ujian tugas akhir pengrawit.



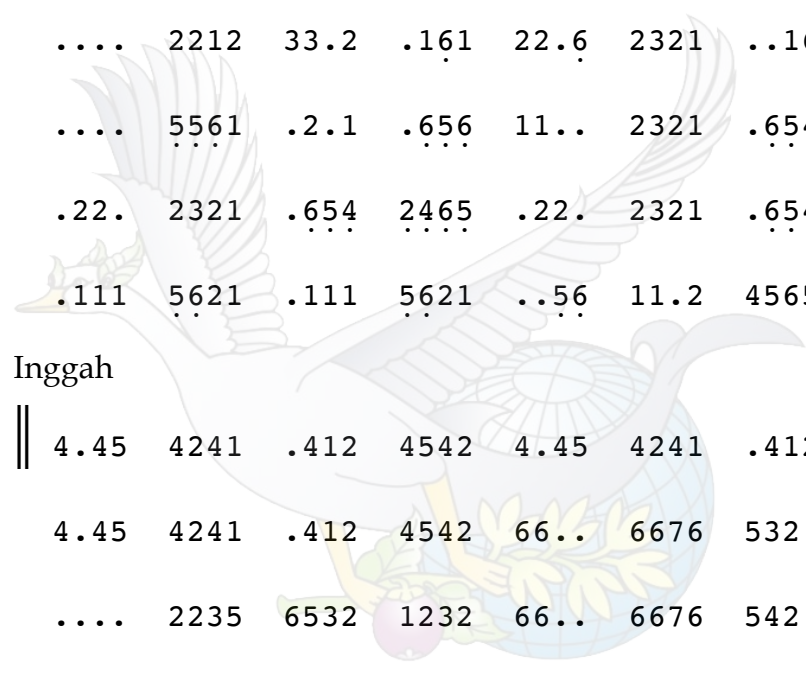
## B. Gending Klenengan

1. *Agul-Agul, gending kethuk wolu kerep minggah nembelas laras pelog pathet lima.*

Buka : Ad 5 .2.2 .2.2 .5.6 .1.②  
 Merong

|| . . . . 2212 33.2 .161 22.. 2212 33.2 .161  
 22.. 2212 33.2 .161 .51. 51.5 1.12 3123<sup>^</sup>  
 . . . . 33.. 33.2 3123 1235 . . . . 5654 .521  
 .561 . . . . 11.. 1156 11.2 3216 5612 .321<sup>^</sup>  
 . . . . 1161 22.1 .161 22.1 .161 22.3 5676  
 . . . . 66.. 6676 5352 66.. 5676 532. 1232<sup>^</sup>  
 . . . . 2235 6532 1232 . . . . 2235 6765 4.24  
 .521 ..24 .521 3212 ..23 5676 .53. 235③  
 . . . . 3323 55.3 2356 .5.3 .523 55.3 2356  
 .5.3 .523 55.3 2356 .567 .654 216. 5616<sup>^</sup>  
 ..61 .216 .1.6 .656 11.. 3212 .1.6 .5.3  
 ...3 6532 ..24 .521 .51. 51.5 1.12 3123<sup>^</sup>  
 ...3 6521 65.6 1232 ..23 1232 1656 1232  
 . . . . 2212 33.2 .161 22.1 3216 ..63 2132<sup>^</sup>  
 . . . . 2212 33.2 .161 22.6 2321 ..16 2165<sup>^</sup> ⊕  
 . . . . 5561 .2.1 .656 12.3 5676 .535 321② ||

## Umpak



$\phi$	....	$\dot{5}\dot{5}\dot{6}\dot{1}$	.2.1	5565	....	55..	5654	524 <sup>(5)</sup>
	....	55..	5654	5245	..54	65421	41.2	4565
	....	5535	6676	5352	66..	6654	21 $\dot{6}$ .	$\dot{5}\dot{6}\dot{1}\dot{6}$ <sup>(^)</sup>
	.. $\dot{6}\dot{1}$	.21 $\dot{6}$	.1.6	. $\dot{6}\dot{5}\dot{6}$	12.3	1232	1 $\dot{6}\dot{5}\dot{6}$	1232
	....	2212	33.2	.1 $\dot{6}\dot{1}$	22.1	321 $\dot{6}$	.. $\dot{6}\dot{3}$	2132 <sup>(^)</sup>
	....	2212	33.2	.1 $\dot{6}\dot{1}$	22.6	2321	.. $\dot{1}\dot{6}$	21 $\dot{6}\dot{5}$
	....	$\dot{5}\dot{5}\dot{6}\dot{1}$	.2.1	. $\dot{6}\dot{5}\dot{6}$	11..	2321	. $\dot{6}\dot{5}\dot{4}$	$\dot{2}\dot{4}\dot{6}\dot{5}$ <sup>(^)</sup>
	.22.	2321	. $\dot{6}\dot{5}\dot{4}$	$\dot{2}\dot{4}\dot{6}\dot{5}$	.22.	2321	. $\dot{6}\dot{5}\dot{4}$	1121
	.111	$\dot{5}\dot{6}\dot{2}\dot{1}$	.111	$\dot{5}\dot{6}\dot{2}\dot{1}$	.. $\dot{5}\dot{6}$	11.2	4565	421 <sup>(2)</sup>

## Inggah

	4.45	4241	.412	4542	4.45	4241	.412	4542
	4.45	4241	.412	4542	66..	6676	532.	1232 <sup>(^)</sup>
	....	2235	6532	1232	66..	6676	542.	121 $\dot{6}$
	1 $\dot{5}\dot{1}\dot{6}$	1 $\dot{5}\dot{1}\dot{6}$	1 $\dot{5}\dot{1}\dot{6}$	2232	....	2235	6532	1232 <sup>(^)</sup>
	....	2235	6532	1232	66..	6676	542.	121 $\dot{6}$
	1 $\dot{5}\dot{1}\dot{6}$	1 $\dot{5}\dot{1}\dot{6}$	1 $\dot{5}\dot{1}\dot{6}$	1121	....	2321	. $\dot{6}\dot{5}\dot{4}$	$\dot{2}\dot{4}\dot{6}\dot{5}$ <sup>(^)</sup>
	.22.	2321	. $\dot{6}\dot{5}\dot{4}$	$\dot{2}\dot{4}\dot{6}\dot{5}$	.22.	2321	. $\dot{6}\dot{5}\dot{4}$	1121
	.111	$\dot{5}\dot{6}\dot{2}\dot{1}$	.111	$\dot{5}\dot{6}\dot{2}\dot{1}$	.. $\dot{5}\dot{6}$	11.2	4565	421 <sup>(2)</sup>

### a. Jalan Sajian

Diawali dengan *senggrengan pelog pathet lima*, setelah itu *adangiyah pelog pathet lima* dan dilanjutkan buka gending *Agul-Agul*. Masuk bagian *merong*, pada bagian *merong* ini terdiri dari dua *gongan*. Bagian *merong* disajikan satu *rambahan*, menjelang gong kedua masuk ke bagian *umpak*. Pada bagian *umpak* setelah *kenong* ketiga, *laya* ngambat untuk menuju ke bagian *ingguh*. Pada bagian *ingguh* disajikan tiga *rambahan*. Kemudian *suwuk* dan diakhiri dengan *pathetan pelog pathet lima jugag*.

### b. Tafsir Pathet

Tafsit *pathet* yang digunakan untuk menganalisis gending laras pelog mengacu pada apa yang telah disampaikan Sri Hastanto. Dalam laporan penelitiannya yang berjudul “Pemantapan Teori Pathet Dalam Karawitan Jawa”, penganalisisan *pathet* menggunakan formula rasa Slendro.<sup>7</sup> Penafsiran *pathet* pada gending ini juga menggunakan acuan rasa pada wilayah Slendro. Penyampaian istilah mengarah pada rasa dan frasa *pathet*, sedangkan untuk wilayah garap, cengkok, wiled, masuk pada wilayah struktur pelog.

---

<sup>7</sup> 175-183 Sri Hastanto, teori pathet dalam karawitan jawa

Berikut ini adalah deskripsi *pathet* pada gending *Agul-Agul*.

No	1	2	3	4	5	6	7	8
Buka				Ad $\dot{5}$	.2.2	.2.2	. $\dot{5}$ . $\dot{6}$	.1. $\dot{2}$
A	.... S	2212 S	33.2 S	.1 $\dot{6}$ 1 S	22... S	2212 S	33.2 S	.1 $\dot{6}$ 1 S
B	22... S	2212 S	33.2 S	.1 $\dot{6}$ 1 S	. $\dot{5}$ 1.. S	$\dot{5}$ 1. $\dot{5}$ S	1.12 S	3123 M
C	.... M	33... M	33.2 M	3123 M	1235 S	.... S	5654 M	.521 S
D	. $\dot{5}$ $\dot{6}$ 1 S	.... S	11.. S	11 $\dot{5}$ $\dot{6}$ S	11.2 S	321 $\dot{6}$ S	$\dot{5}$ $\dot{6}$ 12 S	.321 S
E	.... S	11 $\dot{6}$ 1 S	22.1 S	.1 $\dot{6}$ 1 S	22.1 S	.1 $\dot{6}$ 1 S	22.3 S	5676 S
F	.... S	66... S	6676 S	5352 S	66... S	5676 S	532.. S	1232 S
G	.... S	2235 S	6532 S	1232 S	.... S	2235 S	6765 S	4.24 M
H	.521 S	..24 S	.521 S	3212 S	..23 S	5676 S	.53.. M	235 $\dot{3}$ M
I	.... M	3323 M	55.3 N	2356 N	.5.3 M	.523 M	55.3 N	2356 N
J	.5.3	.523	55.3	2356	.567	.654	21 $\dot{6}$ ..	$\dot{5}$ $\dot{6}$ 1 $\dot{6}$

	M	M	M	M	S	S	S	S
K	$\dots\dot{6}1$ S	$\dots21\dot{6}$ S	$\dots1.\dot{6}$ S	$\dots\dot{6}5\dot{6}$ S	11.. S	3212 S	$\dots1.\dot{6}$ N	$\dots\dot{5}.\dot{3}$ N
L	$\dots\dot{3}$ N	$\dot{6}53\dot{2}$ N	$\dots2\dot{4}$ S	$\dots\dot{5}21$ S	$\dots\dot{5}1.$ S	$\dot{5}1.\dot{5}$ S	1.12 S	3123 M
M	$\dots\dot{3}$ S	6521 S	$\dot{6}5.\dot{6}$ S	1232 S	$\dots23$ S	1232 S	$1\dot{6}5\dot{6}$ S	1232 S
N	$\dots$ S	2212 S	33.2 S	$\dots1\dot{6}1$ S	22.1 S	$321\dot{6}$ S	$\dots\dot{6}3$ M	2132 M
O	$\dots$ S	2212 S	33.2 S	$\dots1\dot{6}1$ S	22. $\dot{6}$ S	2321 S	$\dots1\dot{6}$ S	$21\dot{6}5$ S
P	$\dots$ S	$\dot{5}5\dot{6}1$ S	$\dots2.1$ S	$\dots\dot{6}5\dot{6}$ S	12.3 S	5676 S	$\dots535$ S	$321\dot{2}$ S
Q	$\dots$ S	$\dot{5}5\dot{6}1$ S	$\dots2.1$ S	5565 S	$\dots$ S	55.. S	5654 M	$524\dot{5}$ S
Umpak								
R	$\dots$ S	55.. S	5654 M	5245 S	$\dots54$ S	$\overline{65421}$ S	41.2 S	4565 S
S	$\dots$ S	5535 S	6676 S	5352 S	66.. S	6654 S	$21\dot{6}.$ S	$\dot{5}\dot{6}1\dot{6}$ S
T	$\dots\dot{6}1$ S	$\dots21\dot{6}$ S	$\dots1.\dot{6}$ S	$\dots\dot{6}5\dot{6}$ S	12.3 S	1232 S	$1\dot{6}5\dot{6}$ S	1232 S
U	$\dots$ S	2212 S	33.2 S	$\dots1\dot{6}1$ S	22.1 S	$321\dot{6}$ S	$\dots\dot{6}3$ S	2132 S



	S	S	S	S	S	S	M	M
V	.... S	2212 S	33.2 S	.161 S	22.6 S	2321 S	..16 S	2165 S
W	.... S	5561 S	.2.1 S	.656 S	11.. S	2321 S	.654 S	2465 S
X	.22. S	2321 S	.654 S	2465 S	.22. S	2321 S	.654 S	1121 S
Y	.111 S	5621 S	.111 S	5621 S	..56 S	11.2 S	4565 S	4212 S
Inggah								
Z	4.45 S	4241 S	.412 S	4542 S	4.45 S	4241 S	.412 S	4542 S
A	4.45 S	4241 S	.412 S	4542 S	66.. S	6676 S	532. S	1232 S
B	.... S	2235 S	6532 S	1232 S	66.. S	6676 S	542. S	1216 S
C	1516 S	1516 S	1516 S	2232 S	.... S	2235 S	6532 S	1232 S
D	.... S	2235 S	6532 S	1232 S	66.. S	6676 S	542. S	1216 S
E	1516 S	1516 S	1516 S	1121 S	.... S	2321 S	.654 S	2465 S
F	.22. S	2321 S	.654 S	2465 S	.22. S	2321 S	.654 S	1121 S



C	.... gt 3	33... gt 3	33.2 $\frac{1}{2}$ gt 3 $\frac{1}{2}$ sl 2	3123 Kkg 3	1235 Kkg 5	.... gt 5	5654 Rbt	.521 Kkp 1
D	.561 Kkp 1	.... gt 1	11... gt 1	1156 $\frac{1}{2}$ gt 1 $\frac{1}{2}$ sl 6	11.2 $\frac{1}{2}$ gt 1 $\frac{1}{2}$ sl 2	3216 Dlc	5612 $\frac{1}{2}$ sl 6 $\frac{1}{2}$ sl 2	.321 Jk
E	.... gt 1	1161 $\frac{1}{2}$ sl 1 $\frac{1}{2}$ sl 1	22.1 $\frac{1}{2}$ gt 2 $\frac{1}{2}$ sl 1	.161 $\frac{1}{2}$ sl 1 $\frac{1}{2}$ sl 1	22.1 $\frac{1}{2}$ gt 2 $\frac{1}{2}$ sl 1	.161 $\frac{1}{2}$ sl 1 $\frac{1}{2}$ sl 1	22.3 $\frac{1}{2}$ gt 2 $\frac{1}{2}$ sl 3	5676 $\frac{1}{2}$ sl 2 $\frac{1}{2}$ sl 6
F	.... gt 6	66... gt 6	6676 $\frac{1}{2}$ gt 6 $\frac{1}{2}$ sl 6	5352 $\frac{1}{2}$ sl 3 $\frac{1}{2}$ ppl2	66... gt 6	5676 $\frac{1}{2}$ gt 6 $\frac{1}{2}$ sl 6	532. $\frac{1}{2}$ sl 3 $\frac{1}{2}$ ppl2	1232 Kkp 2
G	.... gt 2	2235 $\frac{1}{2}$ gt2 $\frac{1}{2}$ sl 5	6532 $\frac{1}{2}$ sl 5 $\frac{1}{2}$ sl 2	1232 Kkp 2	.... gt 2	2235 $\frac{1}{2}$ gt2 $\frac{1}{2}$ sl 5	6765 Kkg 5	4.24 $\frac{1}{2}$ gt 3 $\frac{1}{2}$ sl 3
H	.521 $\frac{1}{2}$ sl 5 $\frac{1}{2}$ sl 1	..24 $\frac{1}{2}$ gt1 $\frac{1}{2}$ sl 3	.521 $\frac{1}{2}$ sl 5 $\frac{1}{2}$ sl 1	3212 Kkp 2	..23 $\frac{1}{2}$ gt 2 $\frac{1}{2}$ sl 3	5676 $\frac{1}{2}$ sl 2 $\frac{1}{2}$ sl 6	.53. $\frac{1}{2}$ sl 5 $\frac{1}{2}$ gt 3	235③ Kkg 3
I	.... gt 3	3323 $\frac{1}{2}$ gt3 $\frac{1}{2}$ sl3	55.3 $\frac{1}{2}$ gt 5 $\frac{1}{2}$ sl 3	2356 Kkg 6	.5.3 Dlc 3	.523 Kkg 3	55.3 $\frac{1}{2}$ gt 5 $\frac{1}{2}$ sl 3	2356 Kkg 6
J	.5.3 Dlc 3	.523 Kkg 3	55.3 $\frac{1}{2}$ gt 5	2356 Kkg 6	.567 Jk	.654 Dlc 3	216. $\frac{1}{2}$ sl 1	5616 dlc



R	.... gt 5	55... gt 5	5654 Dlc 3	5245 Kkg 5	..54 $\frac{1}{2}$ gt5 $\frac{1}{2}$ sl 3	$\overline{65421}$ $\frac{1}{2}$ sl 5 $\frac{1}{2}$ sl 1	41.2 $\frac{1}{2}$ sl 1 $\frac{1}{2}$ sl 2	4565 Ddk
S	.... gt 5	5535 $\frac{1}{2}$ gt 5 $\frac{1}{2}$ sl 5	6676 $\frac{1}{2}$ gt 6 $\frac{1}{2}$ sl 6	5352 $\frac{1}{2}$ sl 3 $\frac{1}{2}$ ppl2	66... gt 6	6654 $\frac{1}{2}$ gt 6 $\frac{1}{2}$ sl 3	216. $\frac{1}{2}$ sl 1 $\frac{1}{2}$ gt 6	5616 dlc
T	..61 $\frac{1}{2}$ gt 6 $\frac{1}{2}$ sl 1	.216 Dlb	.1.6 EL	.656 $\frac{1}{2}$ gt 6 $\frac{1}{2}$ sl 6	12.3 $\frac{1}{2}$ sl 2 $\frac{1}{2}$ sl 3	1232 Kkp 2	1656 Dlc	1232 Kkp 2
U	.... gt 2 kpy	2212 $\frac{1}{2}$ gt2 $\frac{1}{2}$ sl 2	33.2 $\frac{1}{2}$ gt3 $\frac{1}{2}$ sl 2	.161 $\frac{1}{2}$ sl 1 $\frac{1}{2}$ sl 1	22.1 $\frac{1}{2}$ gt2 $\frac{1}{2}$ sl 1	3216 Dlb	..63 $\frac{1}{2}$ gt 6 $\frac{1}{2}$ sl 3	2132 $\frac{1}{2}$ sl 1 $\frac{1}{2}$ sl 2
V	.... gt 2 kpy	2212 $\frac{1}{2}$ gt2 $\frac{1}{2}$ sl 2	33.2 $\frac{1}{2}$ gt3 $\frac{1}{2}$ sl 2	.161 $\frac{1}{2}$ sl 1 $\frac{1}{2}$ sl 1	22.6 $\frac{1}{2}$ gt2 $\frac{1}{2}$ sl 6	2321 Jk	..16 $\frac{1}{2}$ gt 1 $\frac{1}{2}$ sl 6	2165 Tmr
W	.... gt 5	5561 $\frac{1}{2}$ gt5 $\frac{1}{2}$ sl 1	.2.1 Kkp	.656 $\frac{1}{2}$ gt 6 $\frac{1}{2}$ sl 6	11... $\frac{1}{2}$ gt1 $\frac{1}{2}$ sl 5	2321 Kkp	.654 Dlc 3	465 Kkg 5
X	.22. gt 2	2321 Kkp	.654 Dlc 3	2465 Kkg 5	.22. gt 2	2321 Kkp	.654 Dlc 3	1121 $\frac{1}{2}$ ppl 1 $\frac{1}{2}$ sl 1
Y	.111 gt 1	5621 $\frac{1}{2}$ sl 6	.111 gt 1	5621 $\frac{1}{2}$ sl 6	..56 $\frac{1}{2}$ gt1	11.2 $\frac{1}{2}$ gt 1	4565 $\frac{1}{2}$ ppl5	421(2) Kkp

		$\frac{1}{2}$ sl 1		$\frac{1}{2}$ sl 1	$\frac{1}{2}$ sl 6	$\frac{1}{2}$ sl 2	$\frac{1}{2}$ sl 5	2
Inggah								
Z	4.45 4241 PG	.412 Kkp 2	4542 $\frac{1}{2}$ ppl5 $\frac{1}{2}$ sl 2	4.45 4241 PG	.412 Kkp 2	4542 $\frac{1}{2}$ ppl 5 $\frac{1}{2}$ sl 2		
A	4.45 4241 PG	.412 Kkp 2	4542 $\frac{1}{2}$ ppl5 $\frac{1}{2}$ sl 2	66.. gt 6	6676 $\frac{1}{2}$ gt 6 $\frac{1}{2}$ sl 6	5352 $\frac{1}{2}$ sl 3 $\frac{1}{2}$ ppl2	1232 Kkp 2	
B	.... gt 2	2235 $\frac{1}{2}$ gt2 $\frac{1}{2}$ sl 5	6532 $\frac{1}{2}$ sl 5 $\frac{1}{2}$ sl 2	1232 Kkp 2	66.. gt 6	6676 $\frac{1}{2}$ gt 6 $\frac{1}{2}$ sl 6	542. $\frac{1}{2}$ sl 3 $\frac{1}{2}$ gt 2	1216 Dlc
C	1516 CK	1516 CK	1516 CK $\frac{1}{2}$ gt 2 $\frac{1}{2}$ sl 2	2232 $\frac{1}{2}$ gt 2 $\frac{1}{2}$ sl 2	.... gt 2	2235 $\frac{1}{2}$ gt2 $\frac{1}{2}$ sl 5	6532 $\frac{1}{2}$ sl 5 $\frac{1}{2}$ sl 2	1232 Kkp 2
D	.... gt 2	2235 $\frac{1}{2}$ gt2 $\frac{1}{2}$ sl 5	6532 $\frac{1}{2}$ sl 5 $\frac{1}{2}$ sl 2	1232 Kkp 2	66.. gt 6	6676 $\frac{1}{2}$ gt 6 $\frac{1}{2}$ sl 6	542. $\frac{1}{2}$ sl 3 $\frac{1}{2}$ gt 2	1216 Dlc
E	1516 CK	1516 CK	1516 CK $\frac{1}{2}$ gt 1 $\frac{1}{2}$ sl 1	1121 $\frac{1}{2}$ gt 1 $\frac{1}{2}$ sl 1	.... $\frac{1}{2}$ gt 1 $\frac{1}{2}$ sl 5	2321 Kkp	.654 Dlc 3	465 Kkg 5
F	.22. gt 2	2321 Kkp	.654 Dlc 3	2465 Kkg 5	.22. gt 2	2321 Kkp	.654 Dlc 3	1121 $\frac{1}{2}$ ppl 1 $\frac{1}{2}$ sl 1

G	.111	5̣6̣21	.111	5̣6̣21	..5̣6̣	11.2	4565	421(2)
	gt 1	½ sl 6 ½ sl 1	gt 1	½ sl 6 ½ sl 1	½ gt1 ½ sl 6	½ gt 1 ½ sl 2	½ ppl5 ½ sl 5	Kkp 2

Berdasarkan tabel diatas garap khususnya terdapat pada kenong ke II dan ke III, gatra ke IX, X, dan XI. Pada balungan 1516, sebagai berikut penjelasan garap genderannya :

$$1516 = \frac{\begin{array}{c} . \quad 1 \quad . \quad 1 \\ \hline 16 \quad 1 \quad 16 \quad 12 \end{array}}{\begin{array}{c} 3 \quad 5 \quad 6 \quad 5 \\ \hline .1 \quad 65 \quad 16 \quad 5 \end{array}} \frac{\begin{array}{c} 3 \quad 5 \quad 3 \quad 2 \\ \hline .5 \quad 61 \quad .1 \quad . \end{array}}{\begin{array}{c} 5 \quad 3 \quad 5 \quad 6 \\ \hline .5 \quad 16 \quad 51 \quad 6 \end{array}}$$

2. *Bandhelori, gending kethuk sekawan kerep minggah wolu kalajengaken ladrang Gonjang Ganjing laras slendro pathet sanga.*

Buka : 6 .6.6 .i.i .i.6 .5.2 .612 112(1)

Merong

|| .... 1121 3532 .126̣ ..21 3216̣ 22.. 2321̂  
 .... 1121 3532 .126̣ ..21 3216̣ 22.. 2321̂  
 56i6 5321 3532 .126̣ ..6i 6535 i656 5321̂ ⊕  
 55.. 556i 32i2̇ .i65 i656 5312 .612 112(1)  
 .... ii2i 32i2̇ .i65 .... 55.6 i656 5321̂  
 .111 2321 3532 .126̣ ..61 .216̣ 22.. 2321̂  
 56i6 5321 3532 .126̣ ..6i 6535 i656 5321̂ ⊕  
 55.. 556i 32i2̇ .i65 i656 5312 .612 112(1) ||



Umpak

♢ .3.2 .6.5̣ .2.1 .6.5 .6.5 .1̣.6 .2.3 .2.1̣

Inggah

|| .2.1 .2.1 .3.2 .1̣.6̣ .2.1 .6.5 .1̣.6̣ .2.1̣  
 .2.1 .2.1 .3.2 .1̣.6̣ .2.1 .6.5 .1̣.6̣ .2.1̣  
 .2.1 .2.1 .2.1 .5.6̣ .5.6̣ .3.5̣ .1̣.6̣ .2.1̣  
 .3.2 .6.5̣ .2.1 .6.5 .6.5 .1̣.6̣ .2.3 .2.1̣ ||

Menuju Ladrang Ngelik: .2̣.1̣

Ladrang Gonjang-Ganjing, laras slendro pathet sanga

Ngelik :

|| .3̣.2̣ .6̣.5̣̣ .1̣.6̣̣ .5̣.6̣̣ .5̣.6̣̣ .3̣.5̣̣ .2.1̣ .6̣.5̣̣

Ompak :

|| .2.1̣ .6̣.5̣̣ .2.5̣̣ .2̣.1̣̣ 2.1̣̣ .2̣.1̣̣ .2.1̣̣ .6̣.5̣̣ ||

Menuju Ngelik: .2̣.1̣

#### a. Jalan Sajian

Sajian gending diawali dengan *senggangan rebab laras slendro pathet sanga*, diteruskan *buka gending*, terus masuk pada bagian *merong*. *Gending Bandhelori* terdiri dari dua cengkok *merong* dan disajikan sebanyak dua *rambahan*. Pada *rambahan* ke dua, *kenong* ke tiga *gatra* ke dua, *laya* dipercepat, dan berubah menjadi irama *tanggung*, setelah *kenong* ke tiga masuk pada bagian *umpak inggah*, kemudian ke bagian *inggah*. Bagian *inggah* disajikan dalam irama *dadi* sebanyak dua *rambahan*. *Gatra* pertama

dan kedua *rambahan* pertama masih dalam irama *dadi*. Pada *gatra* ketiga dan keempat *laya* diperlambat karena akan beralih pada irama *wiled* dengan garap kendhangan *kosek alus*. Setiap *gatra* ketujuh *kenong* ke I dan ke II pada *ingghah digarap mandheg*. *Gatra* ketujuh *kenong* ke III *rambahan* kedua *laya* dipercepat dan beralih pada sajian irama *dadi*. Setelah *kenong* III *laya* dipercepat lagi dan berubah menjadi irama *tanggung*, sampai pada seleh gong dilanjutkan *ladrang* Gonjang Ganjing irama *dadi* dan digarap *bedhayan*. Sajian *ladrang* Gonjang Ganjing akan disajikan sebanyak tiga *rambahan*, kemudian *suwuk*, lalu dilanjutkan dengan *pathetan jugag laras slendro pathet sanga*.

#### b. Tafsir Pathet

Pada gending *Bandhelori* ini adalah sanga murni tetapi juga terdapat beberapa *gatra* yang selehnya 3. Berikut adalah tafsir *pathet* gending *Bandhelori*.

No	1	2	3	4	5	6	7	8
Buka		6	.6.6	.i.i	.i.6	.5.2	.612	1121
Merong								
A	....	1121	3532	.126	..21	3216	22..	2321
	S	S	S	S	S	S	S	S
B	....	1121	3532	.126	..21	3216	22..	2321
	S	S	S	S	S	S	S	S

C	56i6 S	5321 S	3532 S	.126 S	..6i S	6535 S	i656 S	5321 S
D	55.. S	556i S	32i2 S	.i65 S	i656 S	5312 S	.6i2 S	1121 S
E	..i. S	ii2i S	32i2 S	.i65 S	55.. S	55.6 S	i656 S	5321 S
F	.111 S	2321 S	3532 S	.126 S	..6i S	32i6 S	22.. S	2321 S
G	56i6 S	5321 S	3532 S	.126 S	..6i S	6535 S	i656 S	5321 S
H	55.. S	556i S	32i2 S	.i65 S	i656 S	5312 S	.6i2 S	1121 S
Umpak Inggah								
I	.3.2 S	.6.5 S	.2.1 S	.6.5 S	.6.5 S	.i.6 S	.2.3 N/S	.2.1 N/S
Inggah								
J	.2.1 S	.2.1 S	.3.2 S	.1.6 S	.2.1 S	.6.5 S	.i.6 S	.2.1 S
K	.2.1 S	.2.1 S	.3.2 S	.1.6 S	.2.1 S	.6.5 S	.i.6 S	.2.1 S
L	.2.1 S	.2.1 S	.2.1 S	.5.6 N/S	.5.6 N/S	.3.5 S	.i.6 S	.2.1 S
M	.3.2 S	.6.5 S	.2.1 S	.6.5 S	.6.5 S	.i.6 S	.2.3 N/S	.2.1 N/S

### Ladrang Gonjang Ganjing

N	. <u>3</u> . <u>2</u>	. <u>6</u> . <u>5</u>	. <u>1</u> . <u>6</u>	. <u>5</u> . <u>6</u>	. <u>5</u> . <u>6</u>	. <u>3</u> . <u>5</u>	. <u>2</u> . <u>1</u>	. <u>6</u> . <u>5</u>
	S	S	S	N/S	N/S	S	S	N/S
O	. <u>2</u> . <u>1</u>	. <u>6</u> . <u>5</u>	. <u>2</u> . <u>5</u>	. <u>2</u> . <u>1</u>	. <u>2</u> . <u>1</u>	. <u>2</u> . <u>1</u>	. <u>2</u> . <u>1</u>	. <u>6</u> . <u>5</u>
	S	N/S	S	S	S	S	S	N/S

Dengan melihat tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa gending Bandhelori sebagian besar adalah pathet sanga.

### c. Tafsir Genderan

Merong							
....	1121	3532	.12 <u>6</u>	..21	321 <u>6</u>	22..	2321
½ gt 1 ½ sl 5	½ gt 1 ½ sl 1	Kkp 2	Dlb	½ gt 6 ½ sl 1	Dlb	½ ppl2 ½ sl 5	Kkp 1
....	1121	3532	.12 <u>6</u>	..21	321 <u>6</u>	22..	2321
½ gt 1 ½ sl 5	½ gt 1 ½ sl 1	Kkp 2	Dlb	½ gt 6 ½ sl 1	Dlb	½ ppl2 ½ sl 5	Kkp 1
56 <u>1</u> 6	5321	3532	.12 <u>6</u>	..6 <u>1</u>	6535	<u>1</u> 656	5321
Dlc	Jk	Kkp 2	Dlb	½ gt 6 ½ sl 1	Ddk	Dlc	Jk
55..	556 <u>1</u>	<u>3</u> 2 <u>1</u> 2	. <u>1</u> 65	<u>1</u> 656	5312	. <u>6</u> 12	112 <u>1</u>
gt 5	½ gt 5 ½ sl 1	Kkp 2	Ddk	Dlc	Kcy	½ gt 6 ½ tmr	½ gt 1 ½ sl 1
.. <u>1</u> .	<u>1</u> 1 <u>2</u> <u>1</u>	<u>3</u> 2 <u>1</u> 2	. <u>1</u> 65	55..	55.6	<u>1</u> 656	5321
gt 1	½ gt 1 ½ sl 1	Kkp 2	Ddk	gt 5	½ gt 5 ½ sl 1	Dlc	Jk
....	1121	3532	.12 <u>6</u>	..21	321 <u>6</u>	22..	2321
	½ gt1			½ gt 6		½ ppl2	

$\frac{1}{2}$ gt1 $\frac{1}{2}$ sl 5	$\frac{1}{2}$ sl 1	Kkp 2	Dlb	$\frac{1}{2}$ sl 1	Dlb	$\frac{1}{2}$ sl 5	Kkp 1
56i6 Dlc	5321 Jk	3532 Kkp 2	.126 Dlb	..6i $\frac{1}{2}$ gt 6 $\frac{1}{2}$ sl 1	6535 Ddk	i656 Dlc	5321 Jk
55.. gt 5	556i $\frac{1}{2}$ gt 5 $\frac{1}{2}$ sl 1	32i2 Kkp 2	.i65 Ddk	i656 Dlc	5312 Kcy	.612 $\frac{1}{2}$ gt 6 $\frac{1}{2}$ tmr	112(1) $\frac{1}{2}$ gt 1 $\frac{1}{2}$ sl 1
Umpak Inggah							
.3.2 $\frac{1}{2}$ kkp2	.6.5 $\frac{1}{2}$ tmr5	.2.1 $\frac{1}{2}$ kkp1	.6.5 $\frac{1}{2}$ tmr5	.6.5 $\frac{1}{2}$ kkg5	.i.6 $\frac{1}{2}$ dlc	.2.3 Jk	.2.(1)
Inggah							
.2.1 Dby	.2.1 Dby	.3.2 $\frac{1}{2}$ gt 1 $\frac{1}{2}$ ppl3 Kkp 2	.1.6 Ay	.2.1 PG	.6.5 $\frac{1}{2}$ gt 5 $\frac{1}{2}$ dlc 6 Ddk	.i.6 $\frac{1}{2}$ gt 1 $\frac{1}{2}$ sl 1 Dlc	.2.1 PG
.2.1 Dby	.2.1 Dby	.3.2 $\frac{1}{2}$ gt 1 $\frac{1}{2}$ ppl3 Kkp 2	.1.6 Ay	.2.1 PG	.6.5 $\frac{1}{2}$ gt 5 $\frac{1}{2}$ dlc 6 Ddk	.i.6 $\frac{1}{2}$ gt 1 $\frac{1}{2}$ sl 1 Dlc	.2.1 PG
.2.1 Dby	.2.1 Dby	.2.1 Dby	.5.6 $\frac{1}{2}$ gt 6 $\frac{1}{2}$ sl 5 Dlc	.5.6 $\frac{1}{2}$ gt 6 $\frac{1}{2}$ sl 5 Dlc	.3.5 Jk Ddk Panjang	.i.6 $\frac{1}{2}$ gt 1 $\frac{1}{2}$ sl 1 Dlc	.2.1 PG
.3.2 $\frac{1}{2}$ gt $\frac{1}{2}$ sl 6 Kkp	.6.5 Dlb Tmr	.2.1 PG	.6.5 $\frac{1}{2}$ gt 5 $\frac{1}{2}$ sl 6 Ddk	.6.5 Dlc Ddk	.i.6 $\frac{1}{2}$ gt 1 $\frac{1}{2}$ sl 1 Dlc	.2.3 Cengkok Mati	.2.(1) PG

2							
---	--	--	--	--	--	--	--

### Ladrang Gonjang Ganjing

Ngelik							
. $\dot{3}$ . $\dot{2}$	.6.5	. $\dot{1}$ .6	.5.6	.5.6	.3.5	.2.1	. $\dot{6}$ . $\dot{5}$
Kkp 2	Ddk	$\frac{1}{2}$ gt 1 $\frac{1}{2}$ sl 6	EL	Kkp 2	Ddk	Kkp 1	Tmr
Umpak							
.2.1	. $\dot{6}$ . $\dot{5}$	.2.5	.2.1	.2.1	.2.1	.2.1	. $\dot{6}$ . $\dot{5}$
Kkp 1	Tmr	$\frac{1}{2}$ gt 2 $\frac{1}{2}$ sl 5	Kkp 1	Kkp 1	Kkp 1	Kkp 1	Tmr

Berdasarkan gending diatas, cengkok-cengkok yang muncul adalah berpathet sanga. Hanya saja seperti dibagian inggah gatra ke VII berpathet manyura, karena didalam slendro sanga nada pantangan adalah nada 3. Seleh 3 tersebut digarap dengan cengkok seleh 5 kempyung. Ini adalah terdapat garap khusus balungan . 2 . 3 . 2 . 1 pada bagian inggah kenong ke IV gatra ke VII dan VIII.

Garap khususnya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 . 2 . 3 &= \frac{. \dot{1} . 5 \overline{.6} . 6 \dot{1}}{. 1 . 5 \dot{6} 2 \dot{6} 1} \quad \frac{\overline{.1} \overline{.6} 2 1 5 \overline{.3} \overline{.5} 6}{1 \dot{6} 2 1 5 2 \dot{6} 1 2} + \text{Kkp3} \\
 . 2 . 1 &= \text{PG}
 \end{aligned}$$

3. *Lambangjiwa Gendhing, gending kethuk 4 kerep minggah 8 laras pelog pathet nem.*

Buka :            Ad 6                    2.6̣1    2353    .5.6    .53(5)

Merong

|| .56    .532    .321    6̣123    ..35    6532    5654    216̣5̣  
      .6̣.3̣    5̣6̣3̣5̣    ..5̣3̣    2̣3̣5̣6̣    ..6̣1    2.32    5654    216̣5̣ φ  
      6̣123    55..    55.6    7653    .523    5654    2.44    216̣5̣  
      22..    22.3    5654    2126̣    33..    3353    .5.6    .53(5)

Umpak

φ .56    7653    22.3    5.65    2325    2356    7654    2126̣  
      2123    2126̣    2123    2126̣    33..    3353    6532    .16̣(5)

Irama Dados

|| .56̣    5.6̣3̣    .333    2123    ...3    6532    5654    216̣5̣  
      6̣3̣6̣5̣    2̣3̣5̣6̣    2123    216̣5̣    6̣3̣5̣6̣    5323    6532    356̣5̣  
      ..56    7653    22.3    5.65    2325    2356    7654    2126̣  
      2123    2126̣    2123    2126̣    33..    3353    6532    .16̣(5)

Menuju tanggung ⇒                    5̣6̣5̣3̣    5̣6̣5̣3̣    6̣5̣3̣2̣    3̣5̣6̣(5)

Irama tanggung (sabetan)

|| 3̣6̣3̣5̣    3̣6̣3̣5̣    1216̣    5̣3̣2̣3̣    6̣5̣6̣3̣    6̣5̣6̣3̣    6̣5̣3̣2̣    3̣5̣6̣5̣  
      3̣6̣3̣5̣    3̣6̣3̣5̣    1216̣    5̣3̣2̣3̣    6̣5̣6̣3̣    6̣5̣6̣3̣    6̣5̣3̣2̣    3̣5̣6̣5̣  
      3̣6̣3̣5̣    3̣6̣3̣5̣    1216̣    5̣3̣2̣3̣    6̣5̣6̣3̣    6̣5̣6̣3̣    6̣5̣3̣2̣    3̣5̣6̣5̣  
      2123    2126̣    2123    2126̣    5̣6̣5̣3̣    5̣6̣5̣3̣    6̣5̣3̣2̣    3̣5̣6̣(5)

Menuju wiled ⇒                    33..    3353    6532    .16̣(5)



Irama wiled

$$\begin{array}{cccccccc} \parallel & .2.3 & .1.\dot{6} & .3.2 & .1.\dot{6} & .3.6 & .3.2 & .3.2 & .\dot{6}.\hat{5} \\ & .\dot{6}.\dot{5} & .\dot{6}.\dot{5} & .\dot{1}.6 & .5.3 & .5.3 & .6.5 & .2.4 & .\dot{6}.\hat{5} \\ & .\dot{6}.\dot{5} & .\dot{6}.\dot{5} & .\dot{1}.6 & .5.3 & .5.3 & .6.5 & .2.4 & .\dot{6}.\hat{5} \Rightarrow \\ & .3.6 & .5.6 & .\dot{2}.\dot{1} & .5.3 & .6.5 & .2.1 & .2.1 & .\dot{6}.\hat{5} \end{array}$$

Akan Suwuk :

$$\Rightarrow 2123 \quad 212\dot{6} \quad 2123 \quad 212\dot{6} \quad 33.. \quad 3353 \quad 6532 \quad .1\dot{6}\hat{5}$$

#### a. Jalan Sajian

Gending ini diawali dengan *senggrengan rebab pelog pathet nem*, kemudian *buka gending Lambangjiwa*. Masuk pada bagian *merong*, pada bagian *merong* terdiri dari satu gongan saja dan disajikan dua *rambahan*. Pada *rambahan* kedua peralihan menuju ke *umpak*. Setelah *kenong I* menuju *umpak*, mulai *ngampat* setelah *kenong I gatra* kedua. *Ngampat* sampai menjadi irama *tanggung* dan masuk ke bagian *inggah*.

Pada bagian *inggah* terdapat tiga bagian A, B, dan C. Bagian A disajikan dalam irama *dadi*, bagian B merupakan *ompak-ompakan* disajikan dalam irama *dadi* dan *tanggung*, bagian C disajikan dalam irama *wilet*. Setelah *umpak*, menuju *inggah* bagian A (irama *dadi*) terlebih dahulu. *Inggah* irama *dadi* ini disajikan satu *rambahan*. Menjelang gong, *laya* melambat berubah menjadi irama *wilet*, dan setelah itu beralih menuju *inggah* bagian C (irama *wilet*). Pada *inggah* irama *wilet* ini disajikan dua *rambahan*, setelah *rambahan* kedua beralih ke *inggah* bagian B. *Ompak-*

*ompakan* disajikan tiga *rambahan*. Kemudian *suwuk* dan diakhiri dengan *pathetan pelog pathet nem jugag*.

**b. Tafsir Pathet**

	1	2	3	4	5	6	7	8
Buka				Ad $\dot{6}$	2. $\dot{6}$ 1	2353	.5.6	.53 $\dot{5}$
A	.. $\dot{5}$ 6 M	.532 M	.321 M	$\dot{6}$ 123 M	.. $\dot{3}$ 5 M	6532 M	5654 M	21 $\dot{6}$ $\dot{5}$ S
B	. $\dot{6}$ . $\dot{3}$ N	$\dot{5}$ $\dot{6}$ 3 $\dot{5}$ S	.. $\dot{5}$ 3 N	$\dot{2}$ 3 $\dot{5}$ $\dot{6}$ N	.. $\dot{6}$ 1 M	2.32 M	5654 M	21 $\dot{6}$ $\dot{5}$ S
C	$\dot{6}$ 123 M	55.. S	55.6 S	7653 M	.523 M	5654 M	2.44 M	21 $\dot{6}$ $\dot{5}$ S
D	22.. M	22.3 N	5654 M	212 $\dot{6}$ M	33.. M	3353 M	.5.6 M	.53 $\dot{5}$ S
Umpak								
E	.. $\dot{5}$ 6 M	7653 M	22.3 S	5.6 $\dot{5}$ S	2325 N	2356 N	7654 M	212 $\dot{6}$ M
F	2123 M	212 $\dot{6}$ M	2123 M	212 $\dot{6}$ M	33.. M	3353 M	6532 M	.1 $\dot{6}$ $\dot{5}$ S
Irama Dados								
G	.. $\dot{6}$ . N	$\dot{5}$ . $\dot{6}$ 3 N	.333 M	2123 M	...3 M	6532 M	5654 M	21 $\dot{6}$ $\dot{5}$ S

H	6365 N	2356 N	2123 M	2165 S	2356 N	5323 M	6532 M	3565 S
I	. . 56 M	7653 M	22.3 S	5.65 S	2325 S	2356 M	7654 M	2126 M
J	2123 M	2126 M	2123 M	2126 M	33.. M	3353 M	6532 M	.165 S
Irama Wiled								
K	.2.3 M	.1.6 M	.3.2 M	.1.6 M	.3.6 M	.3.2 M	.3.2 M	.6.5 S
L	.6.5 S	.6.5 S	.1.6 M	.5.3 M	.5.3 M	.6.5 M	.2.4 N	.6.5 S
M	.6.5 S	.6.5 S	.1.6 M	.5.3 M	.5.3 M	.6.5 M	.2.4 N	.6.5 S
N	.3.6 M	.5.6 M	.2.1 M	.5.3 M	.6.5 M	.2.1 S	.2.1 S	.6.5 S
Menuju Sabetan								
O	2123 M	2126 M	2123 M	2126 M	5653 N	5653 N	6532 N	3565 S
Irama Tanggung (Sabetan)								
P	3635 N	3635 N	1216 N/S	5323 N	6563 N	6563 N	6532 N	3565 N/S
Q	3635 N	3635 N	1216 N/S	5323 N	6563 N	6563 N	6532 N	3565 N/S

	N	N	N/S	N	N	N	N	N/S
R	3635 N	3635 N	1216 N/S	5323 N	6563 N	6563 N	6532 N	3565 N/S
S	2123 M	2126 M	2123 M	2126 M	6563 N	6563 N	6532 N	3565 N/S

### c. Tafsir Genderan

No	1	2	3	4	5	6	7	8
Merong								
A	..56 ½ gt 5 ½ sl 6	.532 ½ sl 5 ½ sl 2	.321 ½ sl 3 ½ sl 1	6123 Kkg3	..35 PG	6532	5654 Kkp 3	2165 Tmr
B	.6.3 Kkg 3	5635 Kkg 5	..53 ½ gt 5 ½ sl 3	2356 ½ sl 3 ½ sl 6	..61 ½ gt 6 ½ sl 1	2.32 ½ gt2 ½sl5 kpy	5654 Kkp 3	2165 Tmr
C	6123 Kkg 3	55.. gt 5	55.6 ½ gt 5 ½ sl 1	7653 Kkg 3	.523 ½ sl 5 ½ sl 3	5654 Rbt	2.44 ½ gt2 ½ sl 3	2165 Tmr
D	22.. gt 2	22.3 ½ gt 2 ½ sl 5 Kpy	5654 Kkp 3	2126 Tmr	33.. gt 3	3353 ½ gt 3 ½ sl 3	.5.6 Kkg 6	.535 Tmr
Umpak Inggah								
E	..56 ½ gt 5 ½ sl 6	7653 Kkg 3	22.3 ½ gt 2 ½ sl 1 Gby	5.65 Ddk	2325 ½ sl 3 ½ sl 5	2356 ½ sl 3 ½ sl 6	7654 Rbt	2126 Tmr

F	2123 ½ sl 1 ½ sl 3	2126 Tmr	2123 ½ sl 1 ½ sl 3	2126 Tmr	5653 Kkg 3	5653 Kkg 3	6532 Ddk	3565 Kkg 5
Irama Dados								
G	. . 6 . ½ gt 5 ½ gt 6	5 . 6 3 ½ gt 5 ½ sl 3	. 3 3 3 gt 3	2123 Kkg3	. . . 3    6532 PG		5654 Kkp 3	2165 Tmr
H	6365 ½ sl 3 ½ sl 5	2356 ½ sl 3 ½ sl 6	2123 ½ sl 1 ½ sl 3	2165 Tmr	356 ½ sl 3 ½ sl 6	5323 Kkg 3	6532 Ddk	3565 Kkg 5
I	. . 56 ½ gt 5 ½ sl 6	7653 Kkg 3	22.3 ½ gt 2 ½ sl 1 Gby	5.65 Ddk	2325 ½ sl 3 ½ sl 5	2356 ½ sl 3 ½ sl 6	7654 Rbt	2126 Tmr
J	2123 ½ sl 1 ½ sl 3	2126 Tmr	2123 ½ sl 1 ½ sl 3	2126 Tmr	33.. gt 3	3353 ½ gt 3 ½ sl 6	6532 Kkp 2	.165 ½ sl 1 Tmr
Ingga								
I	. 2 . 3 ½ gt 2 ½ sl 5 kpy Kkp 3	. 1 . 6 Dlb Tmr	. 3 . 2 PG	. 1 . 6 Dlb Tmr	. 3 . 6 ½ gt 3 ½ sl 1 gby Ddk	. 3 . 2 PG	. 3 . 2 Dby	. 6 . 5 ½ gt2 ½ sl 6 Tmr
J	. 6 . 5 Dlb Tmr	. 6 . 5 Dlb Ddk	. 1 . 6 ½ gt 1 ½ sl 1 Ddk	. 5 . 3 Kcy	. 5 . 3 CK Kkg 3	. 6 . 5 CK Tmr	. 2 . 4 Md	. 6 . 5 Tmr
K	. 6 . 5 Dlb Tmr	. 6 . 5 Dlb Ddk	. 1 . 6 ½ gt 1 ½ sl 1 Ddk	. 5 . 3 Kcy	. 5 . 3 CK Kkg 3	. 6 . 5 CK Tmr	. 2 . 4 Md	. 6 . 5 Tmr

L	.3.6 ½ gt 3 ½ sl 1 gby Ddk	.5.6 Dlc Ddk	.2.1 ½ gt 2 ½ sl 2 Dlc	.5.3 Kcy	.6.5 CK Tmr	.2.1 PG	.2.1 Dby	.6.5 ½ gt2 ½ sl 6 Tmr
Irama tanggung (sabetan)								
M	3635 Kkg 5	3635 Kkg 5	1216 Dlc	5323 Kkg3	6563 Kkg 3	6563 Kkg 3	6532 Ddk	3565 Kkg 5
N	3635 Kkg 5	3635 Kkg 5	1216 Dlc	5323 Kkg3	6563 Kkg 3	6563 Kkg 3	6532 Ddk	3565 Kkg 5
O	3635 Kkg 5	3635 Kkg 5	1216 Dlc	5323 Kkg3	6563 Kkg 3	6563 Kkg 3	6532 Ddk	3565 Kkg 5
P	2123 ½ sl 1 ½ sl 3 kpy	2126 Tmr	2123 ½ sl 1 ½ sl 3 kpy	2126 Tmr	6563 Kkg 3	6563 Kkg 3	6532 Ddk	3565 Kkg 5

4. *Jineman Tatanya dhawah Manggalamudha, gending kethuk kalih kerep minggah sekawan kalajengaken ladrang Tedhak Saking trus Ayak-ayak Rangu-Rangu trus Srepeg Rangu-Rangu mawi Palaran Kinanthi, Mijil, Pocung, Megatruh laras pelog pathet barang.*

Jineman Tatanya (Versi Cakrawarsita)  $\hat{3}$

5372 5327̇ 6765̇ 7653̇

5372̇ 5327̇ 6723̇ 2756̇

Buka : .667 6523 .667 6532 72.3 6727̇

Merong

|| .27. 2723 4323 6727̇ . . . . 7767 22.7 6535̇  
235. 7656 .567 6523̇ 66.7 6532 72.3 6727̇ ||

Ompak Inggah

⇒ .5.6 .3.2 .3.2 .3.7̇

Inggah

|| .2.7̇ .2.3 .4.3 .2.7̇ .6.7 .6.7 .3.2̇ .6.5̇  
.6.5 .7.6 .2.7̇ .5.3̇ .5.6 .3.2 .3.2 .3.7̇ ||

Ompak ir tanggung

|| 2326̇ 2327̇ 2326̇ 2327̇ 2326̇ 2327̇ 6765̇ 3567̇ ||



Ngelik ir tanggung

$$\begin{array}{cccccccc} \cdot 765 & 356\hat{7} & 557\hat{6} & 353\hat{2} & 3235 & 763\hat{2} & 7\hat{6}7\hat{5} & 7\hat{6}3\hat{2} \\ \cdot 223 & 432\hat{3} & 276\hat{5} & 356\hat{7} & 234\hat{3} & 432\hat{7} & 676\hat{5} & 356\hat{7} \end{array} \parallel$$

Menuju Ir dadi (bal mlaku):  $\frac{5672}{1000} \cdot \frac{765}{1000} \cdot 33.5 \cdot 6767$

Ngelik ir dadi (bal mlaku)

..7.	77..	7765	3567	55..	55..	5576	.532
.22.	22.3	5576	.532	.7.6	.7.5	.756	7232
.22.	22.3	4434	2343	434.	4323	2765	3567
234.	4323	2765	3567	5672	.765	33.5	6767

Ompak ir dadi (bal mlaku)

$\begin{array}{cccccccc} .2.3 & .2.6 & .2.3 & .2.\hat{7} & .2.3 & .2.6 & .2.3 & .2.\hat{7} \\ .2.3 & .2.6 & .2.3 & .2.\hat{7} & 5672 & .765 & 33.5 & 676\hat{7} \parallel \end{array}$

Ayak Rangu-Rangu (7)

$$\begin{array}{r} \text{||} \\ \begin{array}{r} \overset{\circlearrowleft}{.2.7} \quad \overset{\circlearrowleft}{.2.7} \quad \overset{\circlearrowleft}{.2.7} \quad \overset{\circlearrowleft}{.2.7} \\ \overset{\circlearrowleft}{.576} \quad \overset{\circlearrowleft}{7523} \quad \overset{\circlearrowleft}{.576} \quad \overset{\circlearrowleft}{7523} \quad \overset{\circlearrowleft}{.576} \quad \overset{\circlearrowleft}{7523} \\ \overset{\circlearrowleft}{.66.} \quad \overset{\circlearrowleft}{6765} \quad \overset{\circlearrowleft}{7632} \quad \overset{\circlearrowleft}{432\textcircled{7}} \\ \overset{\circlearrowleft}{3276} \quad \overset{\circlearrowleft}{2327} \quad \overset{\circlearrowleft}{3276} \quad \overset{\circlearrowleft}{2327} \quad \text{||} \end{array} \end{array}$$

Suwuk: 234. 434. 4323 .2.(7)

### Srepeg Rangu-Rangu

Buka:  $\text{p dt } (7)$

$.7.7 \quad .7.\overline{7} \quad .7 \quad (7)$

2232 3565 653(2) 3232 567(6)

5676 5323 223(2) 4242 756(7)

|| 6767 3523 5353 567(6)

5653 2327 6(7) || Suwuk : 67 432(7)

### PALARAN

Kinanthi : 672(3)

Mijil : 356(7)

Pocung :  $\overline{33} \quad .7 \quad \overline{65} \quad (3)$

Megatruh :  $\overline{53} \quad 2 \quad \overline{53} \quad \overline{23} \quad \overline{56} \quad 7 \quad . \quad (7)$

#### **a. Jalan Sajian**

Sajian diawali dengan *pathetan jugag laras pelog pathet barang* lalu dilanjutkan *buka celuk Jineman Tatanya*, penyajian *Jineman Tatanya* dilakukan dua *rambahan*, setelah *Jineman Tatanya suwuk*, dilanjutkan *buka rebab Gending Manggalamudha*, setelah *buka* masuk pada bagian *merong* menggunakan irama *tanggung*, lalu menjadi irama *dadi* pada *gatra* ketiga *kenong* kedua. Bagian *merong* disajikan tiga *rambahan*, pada *rambahan* ke tiga *kenong* pertama *laya* mencepat lalu menjadi irama *tanggung* pada *gatra* keempat *kenong* pertama, lalu menuju *umpak*, peralihan ke irama *wiled*.

Bagian *ingdah* digarap dengan kendangan *ciblon*, disajikan tiga *rambahan*, *rambahan* pertama disajikan dalam irama *wiled*, *rambahan* ke dua *kenong* satu, dua sampai dengan pertengahan *kenong* ke tiga disajikan dalam irama *rangkep*, *gatra* selanjutnya kembali ke irama *wiled*. Pada *rambahan* ketiga *gatra* ketiga *kenong* ketiga menjadi irama *dadi*, pada *gatra* kedua *kenong* keempat menjadi irama *tanggung*, lalu menuju *Ladrang Tedhak Saking*.

Jalan sajian pada bagian *ladrang* yaitu satu gongan disajikan dalam irama *tanggung*, selanjutnya menggunakan irama *dadi*. *Ladrang Tedhak Saking* irama *dadi* terdiri dari tiga gongan yaitu a,b dan c. Sajian irama *dadi* dilakukan tiga *rambahan*. Pada *rambahan* kedua *kenong* kesatu bagian b dan c digarap *mandeg*, pada *rambahan* ke tiga *laya* mencepat lalu peralihan menuju *Ayak-Ayak Rangu-Rangu*.

*Ayak-Ayak Rangu-Rangu* disajikan dalam irama *tanggung* dan *dadi*, pada gong pertama *gatra* kesatu sampai keempat disajikan dalam irama *tanggung*, lalu *gatra* selanjutnya menggunakan irama *dadi*. Irama *dadi* disajikan tiga *rambahan*, *rambahan* pertama menggunakan *sindhenan*, *rambahan* ke dua dan ketiga menggunakan *gerongan* yang dibuat oleh Narta Sabda. Pada *rambahan* ketiga *laya* mencepat menuju *Srepeg Rangu-Rangu*.

Penyajian *Srepeg Rangu-Rangu* diselingi *Palaran Kinanthi*, *Mijil*, *Pocung dan Megatruh*, lalu kembali ke *Srepeg Rangu-Rangu* lagi, kemudian *laya mencepat*, lalu *suwuk gropak*, penyajian ditutup dengan *Pathetan Onengan*.

### b. Tafsir *Pathet*

Jineman Tatanya

5372 M	5327 M	6765 M	7653 M
5372 M	5327 M	6723 M	2756 M

Gending Manggala Mudha

No	1	2	3	4	5	6	7	8
Buka			.667	6523	.667	6532	72.3	6727
Merong								
A	.27. M	2723 M	4323 M	6727 M	.... M	7767 M	22.7 M	6535 S
B	235. S	7656 S	.567 M	6523 M	66.7 M	6532 M	72.3 M	6727 M
Umpak Inggah								
C					.5.6 M	.3.2 M	.3.2 M	.3.7 M
Inggah								
D	.2.7 M	.2.3 M	.4.3 M	.2.7 M	.6.7 M	.6.7 M	.3.2 M	.6.5 S
E	.6.5 S	.7.6 S	.2.7 M	.5.3 M	.5.6 M	.3.2 M	.3.2 M	.3.7 M

## Ladrang Tedhak Saking

Umpak Tanggung								
F	2326 M	2327 M	2326 M	2327 M	2326 M	2327 M	6765 M	3567 M
Ngelik Ir. Dadi (balungan mlaku)								
I	..7. M	77.. M	7765 S	3567 M	55.. M	55.. M	5576 M	.532 M
J	.22. M	22.3 M	5576 M	.532 M	.7.6 M	.7.5 S	.756 M	7232 M
K	.22. M	22.3 M	4434 M	2343 M	434. M	4323 M	2765 S	3567 M
L	234. M	4323 M	2765 S	3567 M	5672 M	.765 S	33.5 M	6767 M

## Ayak Rangu-Rangu

M	2727 M	2727 M	3523 M	5653 M	5653 M	6765 S/M	3237 M
N		.576 M	7523 M	.576 M	7523 M	.576 M	7523 M
O				.66. M	6765 S/M	7632 M	4327 M
P				3276 M	2327 M	3276 M	2327 M

### Srepeg Rangu-Rangu

Q			.7.7 M	.7.7 M	.7.7 M
R	2232 M	3565 S/M	653 <sup>(2)</sup> M	3232 M	567 <sup>(6)</sup> M
S	5676 M	5323 M	223 <sup>(2)</sup> M	4242 M	756 <sup>(7)</sup> M
T		6767 M	3523 M	5353 M	567 <sup>(6)</sup> M
U		5653 M	2327 M	6 <sup>(7)</sup> 67 M	432 <sup>(7)</sup> M

Dengan melihat tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa gending Bandhelori sebagian besar adalah pathet manyura.

### c. Tafsir Genderan

#### Jineman Tatanya

5372 $\frac{1}{2}$ gt 3 delik $\frac{1}{2}$ sl 2	5327 Dlb	6765 Tmr	7653 Kkg 3
5372 $\frac{1}{2}$ gt 3 delik $\frac{1}{2}$ sl 2	5327 Dlb	6723 $\frac{1}{2}$ sl 7 $\frac{1}{2}$ sl 3 kpy	275 <sup>(6)</sup> Tmr

Merong							
.27.	2723	4323	6727	....	7767	2̇2̇.7	6535
$\frac{1}{2}$ sl 2	$\frac{1}{2}$ sl7	Kkp 3	Dlb	gt 7	$\frac{1}{2}$ gt7	$\frac{1}{2}$ gt2kpy	OB
$\frac{1}{2}$ gt7	$\frac{1}{2}$ sl3 kpy				$\frac{1}{2}$ sl7	$\frac{1}{2}$ sl 7	

235 .	7656	.567	6523	66.7	6532	72.3	672 <sup>(7)</sup>
½ sl 3	Dlc 6	Dlc	Kcy	½ gt 6	Jk	½sl2kpy	Dlb
½ gt5				½ sl 7		½sl3kpy	
Umpak Inggah							
				.5.6	.3.2	.3.2	.3. <sup>(7)</sup>
				½ kkg 6	Kkp2	Kkp 2	½sl3ky Dlb
Inggah							
.2.7	.2.3	.4.3	.2.7	.6.7	.6.7	.3.2	.6.5
Jk	Jk	½gt3	Ay	Jk Dlc	Jk	½ gt7	½gt2
Dlb	Kkp3	kpy			Dlc	½sl3	kpy
		½sl5				kpy	½ sl 6
		kpy				Jk	OB
		Kkp 3					
.6.5	.7.6	.2.7	.5.3	.5.6	.3.2	.3.2	.3. <sup>(7)</sup>
Yo	½ gt7	½gt2	Kcy	½ gt 7	PG	Dby	Kkp 3
Bapa	½ sl7	kpy		Ddk			Dlb
k6	Ddk	½sl2kpy		Panjan			
Tmr		Dlc		g			



## Ladrang Tedhak Saking

Umpak							
2326̣ ½sl3kpy ½ sl 6	2327 Dlb	2326̣ ½sl3kpy ½ sl 6	2327 Dlb	2326̣ ½sl3kpy ½ sl 6	2327 Dlb	6765̣ Tmr	3567̣ Dlb
Ngelik Ir. Dadi (balungan mlaku)							
..7. 77.. ½ gt 7 ½ sl 7	7765 3567 ½ sl 5 ½ sl 7	55.. 55.. gt 5	5576 .532 ½ sl 6 ½sl2kpy				
.22. 22.3 ½ gt 2 kpy ½ sl 5kpy	5576 .532 ½ sl 6 ½ sl2 kpy	.7.6̣ .7.5̣ ½ sl 6 ½ sl 5	.756̣ 7232̣ ½ sl 6 ½ sl 2 kpy				
.22. 22.3 ½ gt 2 kpy ½ sl 5kpy	4434 2343 Kkp 3	434. 4323 Kkp 3	2765̣ 3567̣ Dlb				
234. 4323 Kkp 3	2765̣ 3567̣ Dlb	5672̣ .765̣ ½ sl 2 kpy ½ sl 5	33.5̣ 6767̣ Dlb				

## Ayak Rangu Rangu

2727 gt 7	2727 gt 7	3523 Kkp 3	5653 Kkp 3	5653 Kkp 3	6765 Tmr	3237̣ Dlb
	.576 ½ sl 6	7523 ½ sl 3	.576 ½ sl 6	7523 ½ sl 3	.576 ½ sl 6	7523 ½ sl 3
			.66. ½ sl 2 kpy	6765 ½ sl 5	7632	4327̣

			$\frac{1}{2}$ gt 6	$\frac{1}{2}$ sl 5	$\frac{1}{2}$ sl 2 kpy	$\frac{1}{2}$ Dlb
			3276 $\frac{1}{2}$ sl 6	2327 $\frac{1}{2}$ Dlb	3276 $\frac{1}{2}$ sl 6	2327 $\frac{1}{2}$ Dlb

### Srepeg Rangu

		.7.7 $\frac{1}{2}$ gt 7	$\overline{.7.7}$ $\frac{1}{2}$ gt 7	.7.7 $\frac{1}{2}$ gt 7
2232 $\frac{1}{2}$ sl 2 kpy	3565 $\frac{1}{2}$ sl 5	653(2) $\frac{1}{2}$ ppl 2 kpy	3232 $\frac{1}{2}$ sl 2	567(6) $\frac{1}{2}$ sl 6
5676 $\frac{1}{2}$ sl 6	5323 $\frac{1}{2}$ sl 3	223(2) $\frac{1}{2}$ ppl 2 kpy	4242 $\frac{1}{2}$ sl 2 kpy	756(7) $\frac{1}{2}$ sl 7
	6767 $\frac{1}{2}$ sl 7	3523 $\frac{1}{2}$ sl 3	5353 $\frac{1}{2}$ sl 3	567(6) $\frac{1}{2}$ kkg
	5653 $\frac{1}{2}$ sl 3 kpy	2327 $\frac{1}{2}$ Dlb	6(7)67 $\frac{1}{2}$ sl 7	432(7) $\frac{1}{2}$ Dlb

### C. Gending Pakeliran

Gending *Pakeliran Wayang Gedog Adegan Bantarangin Prabu Klana Sewandana: Lancaran Bendrong dados Lancaran Liwung trus Genjong, gending kethuk kalih kerep minggah sekawan kalajengaken Ladrang Eling-Eling laras pelog pathet nem.*

Buka :                    . 5 .  $\hat{2}$        . 5 .  $\hat{2}$        . 5 .  $\hat{3}$

|| . 5 .  $\hat{3}$    . 5 .  $\hat{2}$    . 5 .  $\hat{2}$    . 5 .  $\hat{3}$    . 5 .  $\hat{2}$    . 5 .  $\hat{2}$    . 5 .  $\hat{6}$

     . 1 .  $\hat{6}$    . 1 .  $\hat{5}$    . 1 .  $\hat{5}$    . 1 .  $\hat{6}$    . 1 .  $\hat{6}$    . 1 .  $\hat{5}$    . 1 .  $\hat{5}$    . 1 .  $\hat{6}$

     . 2 .  $\hat{3}$    . 2 .  $\hat{1}$    . 6 .  $\hat{5}$    . 2 .  $\hat{3}$

#### Lancaran Liwung/Gangsaran

     . 6 .  $\hat{6}$        . 6 .  $\hat{6}$        . 6 .  $\hat{6}$        . 6 .  $\hat{6}$

Merong :

     i i . .   i i  $\hat{2}$  i    $\hat{3}$   $\hat{2}$  i  $\hat{2}$    . i  $\hat{6}$   $\hat{5}$

|| . 2 3 5   . . 5 6   i  $\hat{2}$  i 6   5 4 i  $\hat{2}$    . 1 3 2   . 3 6 5   i  $\hat{2}$  i 6   5 4 i  $\hat{2}$

     1 1 . .   3 5 3 2   3 5 3 2   . i  $\hat{6}$   $\hat{5}$    . 6  $\hat{2}$  i   . . . .    $\hat{3}$   $\hat{2}$  i  $\hat{2}$    . i  $\hat{6}$   $\hat{5}$  ||

Inggah :

|| . 6 .  $\hat{5}$    . 3 . 2   . 3 . 2   . 6 .  $\hat{5}$    . 2 .  $\hat{1}$    . 2 .  $\hat{1}$    . 3 .  $\hat{2}$    . 6 .  $\hat{5}$

     . 6 . 5   . 2 . 1   . 2 . 3   . 2 .  $\hat{1}$    . 2 . 1   . 3 . 2   . 3 . 2   . 6 .  $\hat{5}$  ||

Ladrang Eling-eling, laras pelog pathet nem

|| 6 5 3 2       1 2 3 5       6 5 3 2       1 2 3 5

     1 1 . .       1 2 3 5       3 2 3 1       3 2 3 5 ||

Ketawang Subakastawa laras pelog pathet nem

Buka : .2.1 .2.1 2211 .6.⑤

|| .1.6̣ .1.5̂ .1.6̣ .1.⑤

Lik

|| .2.1 .6.5̂ .2.1 .6.⑤

.2.1 .6.5̂ .2.1 .6.⑤

.2.1 .2.6̣ .2.1 .6.⑤ ||

### Racikan Sekaten

A 6.. 5 2 ...31 ..23 5231 ...3

B 2323 3B 1 .311 .311 ..B6 ..61 .235 .42 ... B ①

Ompak

⇒ 1 3 .3 1 3 2 . 5 32 1 2 3 5 3

1 2 3 5 2 3 2 1 3 2 1 2 3 5 2 3

. 5 3 6 3 5 3 2 2 5 2 4 2 5 2 1

1 3 31 23 3 32 1 6 6 6 6 5 3 2 3 ⑤

Gending Rambu pelog nem

.3.6 .5.6 .5.6 .5.3 .5.6 .5.6 .5.2 1.32  
 .4.4 .456 542. 4.21 23.2 3.12 35.6 .32<sup>(3)</sup>  
 56.5 635. 65.2 1.32 .4.4 .456 542. 4.21  
 23.2 3.12 3.35 .216 .563 5.65 .23. 3.3<sup>(5)</sup>  
 2356 .5.6 .5.6 .5.3 .5.6 .5.6 .5.2 1.32  
 .4.4 .456 542. 4.21 .3.2 .1.2 .3.5 .2.<sup>(3)</sup>

Ladrang Tembung Cilik, laras pelog pathet nem

Buka: 5 .23. 3635 6616 532<sup>(3)</sup>  
 || .23. 3635̂ .23. 3635̂ .23. 3635̂ 6616 532<sup>(3)</sup> ||  
 11.. 1121̂ 561. 1312̂ 561. 1312̂ 3353 212<sup>(1)</sup>  
 561. 1312̂ 561. 1312̂ 561. 1312̂ 3353 212<sup>(1)</sup>  
 33.. 3353̂ 5676 5323̂ 6521 6.56̂ 1216̂ 532<sup>(3)</sup>

Kemuda, laras pelog pathet nem

<sup>(6)</sup>  
 2626̂ 2626̂ 5612̂ 5321̂ 654<sup>(5)</sup>  
 4245 4245 3356 353<sup>(2)</sup> 5653 5653 524<sup>(5)</sup>  
 || 4245 4245 3212 321<sup>(6)</sup> 2626̂ 2626̂ 3323 2121 654<sup>(5)</sup> ||  
 Suwuk : 2626̂ 321<sup>(6)</sup>

### a. Jalan Sajian

Diawali dengan *sasmita* dalang: *Ingang wonten Bantarangin kadya bebendrongan*, dilanjutkan *buka bonang Lancaran Bendrong*, lalu keluar tokoh *Rangga Thana* dan *Rangga Thani* menari dengan gerakan *gecul*, lalu keluar tokoh *Klana*, gending menjadi *Lancaran Liwung*, *Klana* mulai *kiprah* gending kembali ke *Lancaran Bendrong*, setelah selesai *kiprah*, *laya* mencepat lalu masuk ke Gending *Genjong*. Pada *kenong* kedua bagian *merong* gending *Genjong* langsung *angkatan* menuju *sirep*, *merong* disajikan dua *rambahan*, pada *rambahan* ke dua gong *merong udhar*, lalu langsung masuk bagian *inggah* tanpa melewati *umpak inggah*, bagian *inggah* digarap dengan menggunakan kendang *ciblon* irama *wiled*. Bagian *inggah* disajikan satu *rambahan* lalu masuk menuju *Ladrang Eling-Eling* irama *tanggung* lalu irama *dadi* digarap *sirepan*, pada bagian *sirepan* disajikan dua *rambahan* lalu *suwuk*. Setelah itu, disajikan *celempungan Ayun-Ayun* satu *rambahan*. Tokoh *Thana* buka *celuk subakastawa* ditampani kendang langsung masuk irama *dadi*, *Ketawang Subakastawa* disajikan dua *rambahan* lalu *suwuk*. Setelah itu, dilanjutkan *racikan sekaten* lalu masuk Gending *Rambu* satu *rambahan suwuk*, dilanjutkan gending *glagah kanginan* beberapa *rambahan* lalu *suwuk*. Tokoh *Prajurit* masuk ke dalam adegan, buka *gender ladrang tembung cilik*, irama *tanggung* satu gongan lalu masuk irama *dadi*, pada gong kedua menuju *sirep* masuk irama *tanggung*, gong ke tiga *sirep*.

Setelah beberapa gongan lalu *udhar* dilanjutkan *suwuk gropak*. Semua tokoh meninggalkan kerajaan dengan diikuti gending *kemuda, kemuda seseg* beberapa *rambahan, laya* melambat lalu *suwuk tamban*.

### b. Tafsir *Pathet*

#### Gending Genjong

No	1	2	3	4	5	6	7	8
Merong								
A	ii.. S	ii2i S	32i2 S	.i65 S				
B	.235 S	..56 S	i2i6 S	5412 S	.132 S	.365 S	i2i6 S	5412 S
C	11.. S	3532 S/M	3532 S/M	.165 S	.62i S	.... S	32i2 S	.i65 S
Inggah								
D	.6.5 S	.3.2 M	.3.2 M	.6.5 S	.2.1 S	.2.1 S	.3.2 M	.6.5 S
E	.6.5 S	.2.1 S	.2.3 S/M	.2.1 S	.2.1 S	.3.2 M	.3.2 M	.6.5 S

#### Ladrang Eling-eling

F	6532 S	1235 S	6532 S	1235 S	11.. S	1235 S	3231 S	3235 S
---	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------



## Ketawang Subastawa

Buka	.2.1	.2.1	2211	.6.5
Umpak	.1.6 S	.1.5 S	.1.6 S	.1.5 S
Ngelik	.2.1 S	.6.5 S	.2.1 S	.6.5 S
G	.2.1 S	.6.5 S	.2.1 S	.6.5 S
H	.2.1 S	.2.6 S	.2.1 S	.6.5 S

## Ladrang Tembung Cilik

Buka				5	.23.	3635	6616	5323
I	.23. N/S	3635 N/S	.23. N/S	3635 N/S	.23. N/S	3635 N/S	6616 N/S	5323 N/S
J	11.. S	1121 S	561. S	1312 S	561. S	1312 S	3353 N/S	2121 N/S
K	561. S	1312 S	561. S	1312 S	561. S	1312 S	3353 N/S	2121 N/S
L	33.. N/S	3353 N/S	5676 N/S/ M	5323 N/S	6521 S	6.56 S	1216 S	5323 N/S

Kemuda

M	2626 S	2626 S	562i S	532i S	654(5) S
N	4245 S	4245 S	3356 S/M	353(2) S/M	
O	5653 N/M	5653 N/M	524(5) S		
P	4245 S	4245 S	3212 S	321(6) S	
Q	2626 S	2626 S	3323 N/S	2121 N/S	654(5) S

## c. Tafsir Genderan

Merong							
ii..	ii2i	32i2	.i65				
gt1kp y	$\frac{1}{2}$ gt1kpy $\frac{1}{2}$ sl1kpy	Kkp 2	Ddk				
.235	..56	i2i6	5412	.132	.365	i2i6	5412
Kkg	$\frac{1}{2}$ gt 5 $\frac{1}{2}$ sl 6	Dlc	Kcy	$\frac{1}{2}$ pp1 $\frac{1}{2}$ sl 2	Ddk	Dlc	Kcy
11..	3532	3532	.16(5)	.62i	....	32i2	.i65
gt	Kkp	Kkp	Tmr	Kkp 1	gt 1	Kkp 2	Ddk

Inggah							
.6.5 Dlb Tmr	.3.2 PG	.3.2 Dby	.6.5 ½ gt 5 ½ sl 5 Kkp 1	.2.1 Dby	.2.1 Dby	.3.2 ½ gt 1 ½ sl 3 Jk	.6.5 ½ gt 2 ½ sl 6 Ddk
.6.5 CK Ddk	.2.1 PG	.2.3 Ceng kok Mati	.2.1 PG	.2.1 Dby	.3.2 PG	.3.2 Dby	.6.5 ½ gt 2 ½ sl 6 Tmr

## Ladrang Eling Eling

6532 Ddk 2	1235 Kkg	6532 Ddk 2	1235 Kkg	11.. gt1kpy	1235 Tmr/Kk g	3231 Kkp 1	3235 Tmr/ Kkg
---------------	-------------	---------------	-------------	----------------	---------------------	---------------	---------------------

## Ketawang Subakastawa

Umpak			
.1.6 EL	.1.5 Tmr	.1.6 EL	.1.5 Tmr
Ngelik			
.2.1 Kkp 1	.6.5 Ddk	.2.1 Kkp 1	.6.5 Tmr
.2.1 Kkp 1	.6.5 Ddk	.2.1 Kkp 1	.6.5 Tmr
.2.1 Kkp 1	.2.6 Dlb	.2.1 Kkp 1	.6.5 Tmr

## Ladrang Tembung Cilik

$\cdot 2\dot{3}\cdot$ $\frac{1}{2}$ sl 2 $\frac{1}{2}$ gt 3	$\dot{3}\dot{6}\dot{3}\dot{5}$ Kkg	$\cdot 2\dot{3}\cdot$ $\frac{1}{2}$ sl 2 $\frac{1}{2}$ gt 3	$\dot{3}\dot{6}\dot{3}\dot{5}$ Kkg	$\cdot 2\dot{3}\cdot$ $\frac{1}{2}$ sl 2 $\frac{1}{2}$ gt 3	$\dot{3}\dot{6}\dot{3}\dot{5}$ Kkg	$\dot{6}\dot{6}\dot{1}\dot{6}$ $\frac{1}{2}$ gt 6 $\frac{1}{2}$ sl 6	$\dot{5}\dot{3}\dot{2}\dot{(3)}$ Kkg 3
$11\cdot\cdot$ gt 1	$1121$ $\frac{1}{2}$ gt 1 $\frac{1}{2}$ sl 1	$\dot{5}\dot{6}\dot{1}\cdot$ $\frac{1}{2}$ sl 6 $\frac{1}{2}$ gt 1	$1312$ Kkp2	$\dot{5}\dot{6}\dot{1}\cdot$ $\frac{1}{2}$ sl 6 $\frac{1}{2}$ gt 1	$1312$ Kkp2	$3353$ $\frac{1}{2}$ gt 3 $\frac{1}{2}$ sl 3	$212\dot{(1)}$ $\frac{1}{2}$ ppl 1 $\frac{1}{2}$ sl 1
$\dot{5}\dot{6}\dot{1}\cdot$ $\frac{1}{2}$ sl 6 $\frac{1}{2}$ gt 1	$1312$ Kkp 2	$\dot{5}\dot{6}\dot{1}\cdot$ $\frac{1}{2}$ sl 6 $\frac{1}{2}$ gt 1	$1312$ Kkp2	$\dot{5}\dot{6}\dot{1}\cdot$ $\frac{1}{2}$ sl 6 $\frac{1}{2}$ gt 1	$1312$ Kkp2	$3353$ $\frac{1}{2}$ gt 3 $\frac{1}{2}$ sl 3	$212\dot{(1)}$ $\frac{1}{2}$ ppl 1 $\frac{1}{2}$ sl 1
$33\cdot\cdot$ gt 3	$3353$ $\frac{1}{2}$ gt 3 $\frac{1}{2}$ sl 3	$5676$ Kkg	$5323$ Kkg3	$6521$ $\frac{1}{2}$ sl 5 $\frac{1}{2}$ sl 1	$\dot{6}\cdot\dot{5}\dot{6}$ $\frac{1}{2}$ gt 6 $\frac{1}{2}$ sl 6	$121\dot{6}$ Dlc	$\dot{5}\dot{3}\dot{2}\dot{(3)}$ Kkg 3/ Ddk3

## Kemuda

$2\dot{6}\dot{2}\dot{6}$ $\frac{1}{2}$ gt 6	$2\dot{6}\dot{2}\dot{6}$ $\frac{1}{2}$ gt 6	$5\dot{6}\dot{2}\dot{1}$ $\frac{1}{2}$ Jk	$\dot{5}\dot{3}\dot{2}\dot{1}$ Ddk	$654\dot{(5)}$
$4245$ $\frac{1}{2}$ gt 5	$4245$ $\frac{1}{2}$ gt 5	$3356$ $\frac{1}{2}$ sl 6	$353\dot{(2)}$ $\frac{1}{2}$ kkp	
$5653$ $\frac{1}{2}$ sl 3 kpy	$5653$ $\frac{1}{2}$ sl 3 kpy	$524\dot{(5)}$ $\frac{1}{2}$ sl 5		
$4245$ $\frac{1}{2}$ gt 5	$4245$ $\frac{1}{2}$ gt 5	$3212$ Dlb	$321\dot{(6)}$	

2 $\dot{6}$ 2 $\dot{6}$	2 $\dot{6}$ 2 $\dot{6}$	3323	2121	654 $\textcircled{5}$
$\frac{1}{2}$ gt 6	$\frac{1}{2}$ gt 6	$\frac{1}{2}$ sl 3	$\frac{1}{2}$ sl 1 kpy	$\frac{1}{2}$ sl 5

#### D. Gending Bedhayan

*Kaduk Manis, gending kethuk kalih kerep minggah sekawan kalajengaken*

*Ladrang Kaduk kalajengakan Ketawang Dhendha Gedhe Laras pelog pathet nem.*

Buka :            3        .5.2        .5.5        .6.i        .2.i        .6. $\textcircled{5}$

[ : . . 56   5323   . . 35   653 $\hat{5}$    . . 56   5323   . . 35   653 $\hat{5}$

     . . 5.   55.6   i2i6   542 $\hat{1}$    3212   .16 $\dot{5}$    22..   232 $\textcircled{1}$

     . . 32   .16 $\dot{5}$    22..   232 $\hat{1}$    . . 32   .16 $\dot{5}$    22..   232 $\hat{1}$

     . . 32   .16 $\dot{5}$   $\Rightarrow$  66..   3356   . . 6.   556i   32i2   .i6 $\textcircled{5}$  ]

Umpak inggah :

$\Rightarrow$  .2.3   .2.i   .2.1   .2.1   .2.6   .5. $\textcircled{3}$

Inggah :

[ : .2.1   .2.1   .2.3   .1.2 $\hat{}$    .3.1   .2.1   .2.3   .1.2 $\hat{}$

     .3.1   .2.1   .2.3   .1.2 $\hat{}$   $\Rightarrow$  .3.5   .6.4   .1.6   .5. $\textcircled{3}$  ]

Ngelik :

.5.6   .5.6   .3.5   .3.2 $\hat{}$    .5.6   .5.6   .3.5   .3.2 $\hat{}$

.5.6   .5.6   .3.5   .3.2 $\hat{}$   $\Rightarrow$  .3.5   .6.4   .1.6   .5. $\textcircled{3}$  ]

Menuju ladrang Kaduk  $\Rightarrow$  .3.5   .3.6   .3.2   .3. $\textcircled{2}$

[ : .3.2   .5.6 $\hat{}$    .5.6   .5.3 $\hat{}$    .2.1   .2.3 $\hat{}$    .2.1   .6. $\textcircled{5}$

$\cdot \hat{6} \cdot \hat{3} \quad \cdot \hat{6} \cdot \hat{5} \quad \cdot \hat{6} \cdot \hat{3} \quad \cdot \hat{6} \cdot \hat{5} \quad \cdot 3 \cdot 2 \quad \cdot 5 \cdot \hat{3} \quad \cdot 6 \cdot 5 \quad \cdot 3 \cdot \textcircled{2}$   
 $\cdot 3 \cdot 2 \quad \cdot 5 \cdot \hat{6} \quad \cdot 5 \cdot 6 \quad \cdot 5 \cdot \hat{3} \quad \cdot 5 \cdot 3 \quad \cdot 5 \cdot \hat{3} \Rightarrow \cdot 6 \cdot 5 \quad \cdot 3 \cdot \textcircled{2}$   
 $\cdot 3 \cdot 5 \quad \cdot 6 \cdot \hat{5} \quad \cdot \hat{1} \cdot \hat{2} \quad \cdot \hat{1} \cdot \hat{6} \quad \cdot 5 \cdot 3 \quad \cdot 5 \cdot \hat{3} \quad \cdot 6 \cdot 5 \quad \cdot 3 \cdot \textcircled{2}]$

Peralihan menuju ketawang Dhendha Gedhe  $\Rightarrow 66\hat{1}\hat{2} \quad \cdot \hat{1}\hat{6}\textcircled{5}$

$[: \cdot 532 \quad \cdot \cdot \hat{2}\hat{3} \quad 5654 \quad 21\hat{6}\textcircled{5} \quad 2312 \quad \cdot \cdot \hat{2}\hat{3} \quad 5654 \quad 21\hat{6}\textcircled{5}]$   
 $121\hat{6} \quad 3\hat{5}\hat{3}\hat{2} \Rightarrow \cdot \cdot \hat{2}\hat{3} \quad 5\hat{6}\hat{3}\textcircled{5} \quad 6\hat{5}\hat{3}\hat{2} \quad 665\hat{6} \quad \cdot \cdot 6\hat{1} \quad 2\hat{1}\hat{6}\textcircled{5}]$   
 Suwuk  $\Rightarrow 1132 \quad \cdot 1 \cdot \textcircled{6}$

#### a. Jalan Sajian

Sajian ini diawali dengan *senggrengan rebab laras pelog pathet nem*, dilanjutkan *pathet nem* oleh vokal putra secara bersama-sama, kemudian buka *rebab* sebelum gong ditumpangi bagian awal *sindhenan*. Bagian *merong* terdiri dari dua *cengkok* yaitu A dan B. *Merong* dilakukan dua *rambahan*, pada *cengkok b rambahan* ke dua menjadi *tanggung* lalu menuju *umpak inggah* lalu menuju *inggah*. *Inggah* terdiri dari dua *cengkok*, *cengkok* pertama dua *rambahan* kemudian ngelik, kembali ke *cengkok* pertama *laya* mencepat menuju *ladrang Kaduk*. *Ladrang Kaduk* terdiri dari empat *cengkok* dan dilakukan dua *rambahan*. Pada *rambahan* ke dua *cengkok* ke dua *laya* mencepat, pada *cengkok* ke empat lalu masuk ke *Ketawang Dhendha Gedhe*. *Ketawang Dhendha Gedhe* terdiri dari empat *cengkok*, disajikan tiga *rambahan*, *rambahan* ke dua *sirep*, *rambahan* ke tiga *suwuk*, dilanjutkan



H	.5.6 M	.5.6 M	.3.5 N	.3.2 M	.5.6 M	.5.6 M	.3.5 N	.3.2 M
I	.5.6 M	.5.6 M	.3.5 N	.3.2 M	.3.5 N	.6.4 M	.1.6 M	.5.3 N
Menuju Ladrang Kaduk								
J	.5.6 M	.5.6 M	.3.5 N	.3.2 M	.3.5 N	.3.6 M	.3.2 M	.3.2 M
Ladrang Kaduk								
K	.3.2 M	.5.6 M	.5.6 M	.5.3 M	.2.1 M	.2.3 M	.2.1 M	.6.5 S
L	.6.3 N	.6.5 S	.6.3 N	.6.5 S	.3.2 N	.5.3 M	.6.5 N	.3.2 M
M	.3.2 M	.5.6 M	.5.6 M	.5.3 M	.5.3 M	.5.3 M	.6.5 N	.3.2 M
N	.3.5 S	.6.5 S	.1.2 M	.1.6 M	.5.3 M	.5.3 M	.6.5 N	.3.2 M
Menuju Ketawang Dendha Gedhe								
O	.3.2 M	.5.6 M	.5.6 M	.5.3 M	.5.3 M	.5.3 M	66i2 M	.i65 N
Ketawang Dendha Gedhe								
P	.532 M	..23 N	5654 M	2165 S	2312 M	..23 N	5654 M	2165 S
Q	1216 N	6532 N	..23 N	5635 S	6532 N	6656 M	..6i M	2i65 N

Suwuk

R	1216 N	3532 N	1132 M	.1.6 M
---	-----------	-----------	-----------	-----------



### c. Tafsir Genderan

No	1	2	3	4	5	6	7	8
Buka				.5.2	.5.5	.6.1	.2.1	.6.5
A	.56 ½ gt 5 ½ sl 6	5323 Dlc 3	.35 ½ gt ½ sl 5	6535 Kkg 5	.56 ½ gt5 ½ sl 6	5323 Dlc 3	.35 ½ gt ½ sl 5	6535 Kkg5
B	.5. gt 5	55.6 ½ gt5 ½ sl 1	i2i6 Dlc	5421 Jk	3212 Kkp 2	.165 Tmr	22.. 2321 PG	
C	.32 ½ gt 2 ½ sl 2	.165 Tmr	22.. 2321 PG		.32 ½ gt2 ½ sl 2	.165 Tmr	22.. 2321 PG	
D	.32 ½ gt 2 ½ sl 2	.165 Tmr	66.. gt 6	3356 ½ gt3 ½ sl6	.6. gt 6	556i ½ gt5 ½ sl 1	32i2 Kkp2	.i65 Tmr
Umpak Inggah								
E	.32 ½ sl 2	.165 ½ sl 5	.2.3 .2.1 Kkp 1		.2.1 ½ sl 1	.2.1 ½ sl 1	.2.6 .5.3 Dlc	
Inggah								
F	.2.1 Dlb	.2.1 Dlc	.2.3 Kkp 3	.1.2 Jk	.3.1 Dlb	.2.1 Dlc	.2.3 Kkp 3	.1.2 Jk
G	.3.1 Dlb	.2.1 Dlc	.2.3 Kkp 3	.1.2 Jk	.3.5 ½ gt5	.6.4 Rbt	.1.6 Tmr	.5.3 Dlc

					$\frac{1}{2}$ sl 5			
Ngelik								
H	.5.6 gt 6	.5.6 $\frac{1}{2}$ gt 6 $\frac{1}{2}$ sl 6	.3.5 Tmr	.3.2 Kkp 2	.5.6 gt 6	.5.6 $\frac{1}{2}$ gt 6 $\frac{1}{2}$ sl 6	.3.5 Tmr	.3.2 Kkp 2
I	.5.6 gt 6	.5.6 $\frac{1}{2}$ gt 6 $\frac{1}{2}$ sl 6	.3.5 Tmr	.3.2 Kkp 2	.3.5 $\frac{1}{2}$ gt5 $\frac{1}{2}$ sl 5	.6.4 Rbt	.1.6 Tmr	.5.③ Dlc
Menuju Ladrang Kaduk								
J	.5.6 gt 6	.5.6 $\frac{1}{2}$ gt6 $\frac{1}{2}$ sl 6	.3.5 Tmr	.3.2 Kkp 2	.3.5 $\frac{1}{2}$ gt5 $\frac{1}{2}$ sl 5	.3.6 Ddk	.3.2 Kkp 2	.3.② Kkp2
Ladrang Kaduk								
K	.3.2 Kkp2	.5.6 Ddk	.5.6 $\frac{1}{2}$ gt 6 $\frac{1}{2}$ sl 6	.5.3 Kkg 3	.2.1 Dlb	.2.3 Kkp 3	.2.1 Kkp1	.6.⑤ Kkg
L	.6.3 Dlc 3	.6.5 Kkg 5	.6.3 Dlc 3	.6.5 Kkg 5	.3.2 $\frac{1}{2}$ gt2 $\frac{1}{2}$ sl5	.5.3 Kkp 3	.6.5 Kkg 5	.3.② Kkp 2
M	.3.2 Kkp2	.5.6 Ddk	.5.6 $\frac{1}{2}$ gt 6 $\frac{1}{2}$ sl 6	.5.3 Kkg 3	.5.3 Kkg 3	.5.3 Kkg 3	.6.5 Kkg 5	.3.② Kkp 2
N	.3.5 $\frac{1}{2}$ gt5 $\frac{1}{2}$ sl 5	.6.5 Kkg 5	.1.2 $\frac{1}{2}$ gt 1 $\frac{1}{2}$ sl 2	.1.6 Ddk	.5.3 Kcy/ Dlc 3	.5.3 Kkg 3	.6.5 Kkg 5	.3.② Kkp 2

Menuju Ketawang Dendha Gedhe								
O	.3.2 Kkp2	.5.6 Ddk	.5.6 $\frac{1}{2}$ gt 6 $\frac{1}{2}$ sl 6	.5.3 Kkg 3	.5.3 Kkg 3	.5.3 Kkg 3	66i2 $\frac{1}{2}$ gt 6 $\frac{1}{2}$ sl 2	.i6(5) Ddk
Ketawang Dendha Gedhe								
P	.532 $\frac{1}{2}$ gt 5 $\frac{1}{2}$ sl 2	..23 $\frac{1}{2}$ gt 2 $\frac{1}{2}$ sl 5	5654 Kkp 3	216(5) Tmr	2312 Kkp 2	..23 $\frac{1}{2}$ gt 2 $\frac{1}{2}$ sl 5	5654 Kkp 3	216(5) Tmr
Q	1216 Dlc	6532 Ddk	..23 $\frac{1}{2}$ gt 2 $\frac{1}{2}$ sl 3	563(5) Kkg 5	6532 Ddk	6656 Ddk	..6i $\frac{1}{2}$ gt 6 $\frac{1}{2}$ sl 1	2i6(5) Ddk
Suwuk								
R	1216 Dlc	3532 Ddk	1132 $\frac{1}{2}$ ppl1	.1.6 Tmr				

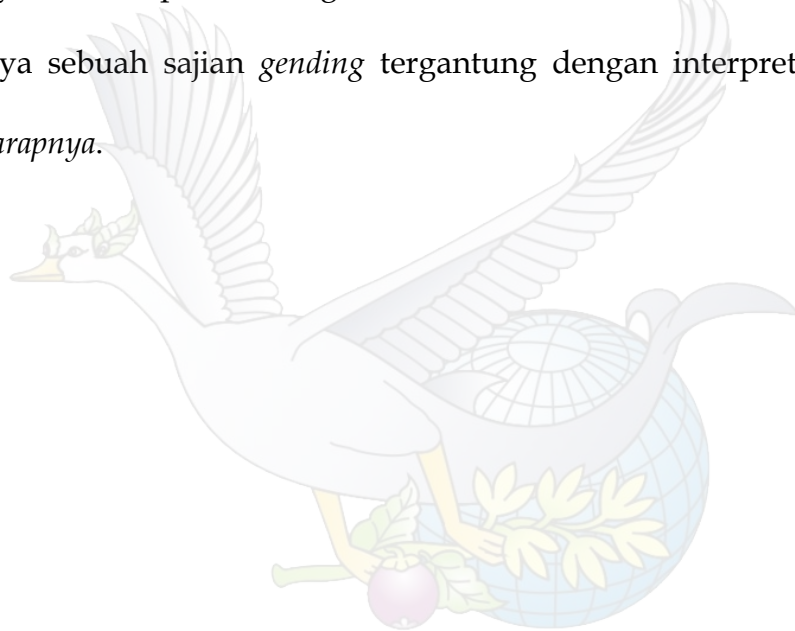
## BAB V

### PENUTUP

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya kiranya telah cukup menerangkan tentang *gending-gending* tradisi yang digunakan sebagai materi ujian tugas akhir *kepengrawitan* baik dari segi historis maupun *garap*. Berbagai penjelasan dibentangkan mengenai *garap gending* yang mana penyaji sebagai penyaji *ricikan gender* pada *gending klenengan, pakeliran*, maupun *srimpen* dapat disimpulkan sebagai berikut.

Tinjauan *garap gender* pada *gending-gending* tradisi dalam penyajian ini masih banyak yang belum digali, akan tetapi setidaknya dapat diketahui bahwa *genderan* dalam *gending-gending* tradisi ternyata memiliki sejumlah persoalan musikal. Karawitan misalnya, pada umumnya *gending-gending* tradisi pada bagian merong *digarap* dadi biasa, tetapi disini *digarap wiled* pada bagian *merongnya*. Jadi, apabila seniman yang belum pernah *menggarap gending* ini akan merasa kesulitan dalam menerapkan *cengkok-cengkoknya*.

Dalam ujian Tugas Akhir *pengrawit* ini, penyaji banyak sekali mendapatkan tambahan perbendaharaan *garap genderan* dengan ketekunan serta bimbingan dari dosen pembimbing dan berhasil mengungkap misteri *garap gending* yang dijaui oleh banyak *pengrawit*, karena unsur silang pendapat antara beberapa *penggarap gending* tradisi tentang tafsir *pathetnya* serta makna perasaan enak dan tidak enaknya dibunyikan maupun didengarkan. Penafsiran makna enak dan tidak enaknya sebuah sajian *gending* tergantung dengan interpretasi seniman *penggarapnya*.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.Tasman, *Si Kaduk Manis: Sebuah Komposisi Bedaya*. Surakarta: ASKI Surakarta. 1986
- Cakrawarsita. *The Vocal Notation of K.R.T Wasitodiningrat Volume II: Pelog*. American Gamelan Institute, 1995
- Jayantoro, Bambang Sosodoro Rawan. "Penyajian Gendhing-Gendhing Tradisi." Surakarta: ISI Surakarta, 2004
- Laksito, Wido Jati. "Penyajian Gending-Gending Tradisi." Surakarta: STSI Surakarta, 2002
- Martapangrawit, *Gending dan Sindhenan Bedaya Serimpi*. ASKI Surakarta, S.A
- Mlayawidada, *Karawitan Wayang Gedog*. Manuskrip Perpustakaan Jurusan Karawitan ISI Surakarta
- Gending-Gending Jawa Gaya Surakarta jilid I,II,III*. Surakarta: ASKI Surakarta, 1976.
- Ngatirin, "Penyajian Gending-Gending Tradisi." Surakarta: ISI Surakarta, 2008
- Prajapangrawit, R.Ng. *Serat Sujarah Utawi Riwayating Gamelan: Wedhapradangga (Serat Saking Gotek)*. STSI Surakarta dan The Ford Foundation. 1990
- Rusmanto. "Penyajian Gending-Gending Tradisi." Surakarta: STSI Surakarta, 2005
- Rustopo. *Perkembangan Gending-Gending Gaya Surakarta 1950-2000an*. Surakarta: ISI Press, 2014
- Waridi. *Gagasan dan Kekayaan Tiga Empu Karawitan: Pilar Kehidupan Karawitan Gaya Surakarta 1950-1970an*. Bandung: Etnoteater Publisher, 2008
- Widyawati, Dewi. "Penyajian Gendhing-Gendhing Tradisi." Surakarta: ISI Surakarta, 2008
- Winanto, Dwi Puji. "Laporan Tugas Akhir Karya Seni : Penyajian Gendhing-Gendhing Karawitan Jawa." Surakarta: ISI Surakarta, 2011

## DAFTAR NARASUMBER

Bambang Sosodoro(32), Dosen Jurusan Karawitan ISI Surakarta, penabuh *ricikan* kendang yang mumpuni, aktif dalam mengikuti kegiatan *klenengan* di Kasunanan, Mangkunegaran dan Pujangga Laras.

Sukamso(57), Dosen Jurusan Karawitan, *penabuh ricikan gender* yang mumpuni, aktif mengikuti kegiatan *klenengan* Pujangga Laras dan Mangkunegaran.

Suraji(53), Dosen Jurusan Karawitan ISI Surakarta, *penabuh ricikan rebab* yang mumpuni, aktif mengikuti kegiatan *klenengan* Pujangga Laras.

Wibisana Gunapangrawit (30), *Penabuh ricikan bonang* yang mumpuni, *Abdi Dalem Pengrawit* Kasunanan Surakarta.

## DAFTAR AUDIO VISUAL

KGD 044, *Aneka Asmarandana*, Pimpinan Ciptasuwarso. Klaten:Kusuma Record

KGD 079, *Kutut Manggung Gobyog*, Pimpinan Ciptasuwarso. Klaten:Kusuma Record

9132, *Pujangga Anom*, Pimpinan Saguh Hadi Carita. Semarang:Fajar Record

Rekaman Video *Wayang Gedog Lampahan Panji Anggreini* Dalang Ki Bambang Suwarno di Pendapa ISI Surakarta Tahun 2015

Rekaman Audio Gending *Manggalamudha*, Karawitan Pujangga Laras, tahun 2012

Rekaman Audio Gending *Manggalamudha*, Karawitan Pujangga Laras, tahun 2015

Rekaman Audio Gending *Tunjung Karoban*, Karawitan Pujangga Laras, tahun 2011

## GLOSARIUM

### A

- abon-abon* istilah yang digunakan untuk menyebut isian vokal *sindhenan* yang tidak pokok. Juga biasa disebut *isen-isen* (isian).
- andhegan* sajian gending atau lagu vokal berhenti sejenak.
- ayak-ayakan* salah satu jenis komposisi musikal karawitan Jawa.

### B

- balungan* pada umumnya dimaknai kerangka gending.
- bedhayan* untuk menyebut vokal yang dilantunkan secara bersama-sama dalam sajian tari *bedhaya-srimpi* dan digunakan pula untuk menyebut vokal yang menyerupainya.
- buka* istilah dalam musik gamelan Jawa untuk menyebut bagian awal memulai sajian gending atau suatu komposisi musikal.

### C

- cakepan* istilah yang digunakan untuk menyebut teks atau syair vokal dalam karawitan Jawa.
- cengkok* pola dasar permainan instrumen dan lagu vokal. *Cengkok* dapat pula berarti gaya. Dalam karawitan dimaknai satu *gong-an*. Satu *cengkok* sama artinya dengan satu *gong-an*.

### G

- garap* tindakan kreatif seniman untuk mewujudkan gending dalam bentuk penyajian yang dapat dinikmati.
- gatra* melodi terkecil yang terdiri atas empat pulsa. Diartikan pula embrio yang tumbuh menjadi gending.



*gaya* cara dan pola baik secara individu maupun kelompok untuk melakukan sesuatu.

*gender* salah satu instrumen dalam karawitan jawa

*gending* untuk menyebut komposisi musikal dalam musik gamelan Jawa.

*gerongan* lagu vokal bersama berirama metris.

## I

*irama* pelebaran dan penyempitan *gatra*.

*irama dadi* tingkatan irama di dalam satu *sabetan balungan* berisi empat *sabetan saron penerus*.

*irama lancar* tingkatan irama di dalam satu *sabetan balungan* berisi dua *sabetan saron penerus*.

*irama tanggung* tingkatan irama di dalam satu *sabetan balungan* berisi empat *sabetan saron penerus*.

*irama wiled* tingkatan irama di dalam satu *sabetan balungan* berisi delapan *sabetan saron penerus*.

*irama rangkep* tingkatan irama di dalam satu *sabetan balungan* berisi enam belas *sabetan saron penerus*.

## K

*kendang* salah satu instrumen dalam gamelan, secara musikal memiliki peran mengatur dan menentukan irama dan tempo.

*ketawang* salah satu jenis komposisi musikal karawitan Jawa.

*kethuk* instrumen menyerupai *kenong* dalam ukuran yang lebih kecil bernada 2.

*klenengan* penyajian karawitan mandiri.

**L**

*ladrang* salah satu jenis komposisi musikal karawitan Jawa.

*laras*

(1) sesuatu yang (bersifat) “enak atau nikmat untuk didengar atau dihayati”; (2) nada, yaitu suara yang telah ditentukan jumlah frekuensinya (*penunggul, gulu, dhadha, pelog, lima, nem, dan barang*); (3) tangga nada atau *scale/gamme*, yaitu susunan nada-nada yang jumlah, dan urutan interval nada-nadanya telah ditentukan.

*laya*

dalam istilah musik disebut sebagai tempo; bagian dari permainan irama.

**M**

*mandheg*

berhenti. Dalam karawitan biasa untuk menyebut ketika sajian gending berhenti pada pertengahan gending tetapi tidak *suwuk*.

*merong*

nama salah satu bagian komposisi musikal Jawa yang besar kecilnya ditentukan jumlah dan jarak penempatan *kethuk*.

*minggah*

beralih ke bagian lain.

*mrabot*

sajian gending yang didalamnya terdiri dari beberapa gending yang bentuk, struktur maupun garapnya berbeda tetapi masih dalam alur yang sama serta saling terkait satu dengan yang lain.

**N**

*ngelik*

pada bentuk *ladrang* dan *ketawang* bagian yang digunakan untuk penghidangan vokal dan pada umumnya terdiri atas melodi-melodi yang bernada tinggi atau kecil (Jawa: *cilik*).

**P**

*pathet*

situasi musikal pada wilayah rasa *seleh* tertentu.

*prenes*

lincah dan bernuansa meledek.

**R**

*rambahan*  
*ricikan*

urutan sajian, pengulangan.  
instrumen gamelan.

**S**

*sekar*

bunga, *kembang*. Dalam karawitan biasa untuk menyebut *tembang*.

*sindhen*

solois putri dalam pertunjukan karawitan Jawa.

*sindhenan*

lagu vokal tunggal yang dilantunkan oleh *sindhen*.

*srambahan*

hal-hal yang bersifat umum. Dalam karawitan biasa untuk menyebut gending-gending yang penggunaannya secara luwes.

*suwuk*

berhenti.

**U**

*umpak inggah*

bagian gending yang berada di antara *merong* dan *inggah* berfungsi sebagai penghubung atau jembatan musikal dari kedua bagian itu. Dalam bentuk *ketawang* dan *ladrang*, *umpak* dimaknai sebagai bagian untuk mengantarkan ke bagian *ngelik*.

**W**

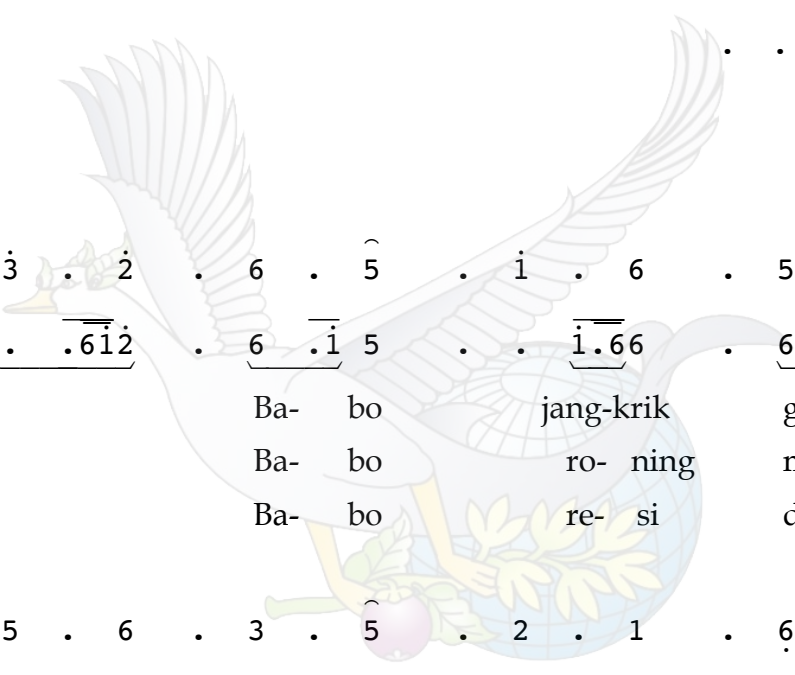
*wiled/wiledan*

variasi-variasi yang terdapat dalam *cengkok* yang lebih berfungsi sebagai hiasan lagu.

## LAMPIRAN

### Notasi Gerongan

Ladrang Gonjang-Ganjing, laras slendro pathet sanga<sup>8</sup>



. 2̇ . (1̇)  
 . . .1̇ 1̇  
 An-dhe

|| . 3̇ . 2̇ . 6 . 5̇ . 1̇ . 6 . 5 . 6̇  
 . . .6̇1̇2̇ . 6 . 1̇ 5 . . 1̇.6̇6̇ . 6 5̇6̇ 1̇6̇.  
 Ba- bo jang-krik gu- nung  
 Ba- bo ro- ning mlin- jo  
 Ba- bo re- si den- ta

. 5 . 6 . 3 . 5̇ . 2 . 1 . 6 . (5̇)  
 . . 6̇1̇2̇2̇ . 3̇1̇ 6̇.5̇5̇ . . 2̇ 2̇.3̇1̇ . 6̇1̇2̇.1̇6̇.1̇ 5̇  
 Pu- put ji- wa dhuh ku- su- ma  
 Gar- ga ja- wa- ta duk- si- na  
 Sa- tri- ya su- mi- tra pu- tra

<sup>8</sup> Notasi Gerongan TA Tri Bayu 2014

. 2 . 1 . 6 . 5̂ . 2 . 5 . 2 . 1̂  
 . . . . . 6.15̄ . . 2355̄ .352̄ .3̄ 1̄  
 Ba- bo sir- kan- ta- ka  
 Ba- bo sa- so- lah- e  
 Ba- bo ma- ti ang- les

. 2 . 1 . 2 . 1̂ . 2 . 1 . 6 . 5̂  
 .2̄ 2̄ .3̄ 1̄ .2̄ 2̄ .3̄ 1̄ .2̄ 2̄ .3̄ 1̄ .6.12̄ 6.1̄ 5̄  
 yen tan ni- ngal- i mring si- ra  
 bi- sa weh la- ra as- ma- ra  
 yen si- ra te- mah leng- ga- na

. 2 . 1 . 6 . 5̂ . 2 . 5 . 2 . 1̂#  
 . . . . . 6.15̄ . . 2355̄ .352̄ .3̄ 1̄  
 Ba- bo sir- kan- ta- ka  
 Ba- bo sa- so- lah- e  
 Ba- bo ma- ti ang- les

. 2 . 1 . 2 . 1̂ . 2 . 1 . 2̇ . 1̂||  
 . . . . . . . . . . 1̄ i

An-dhe

Suwuk #

. 2 . 1 . 2 . 1̂ . 2 . 1 . 6 . 5̂  
 .2̄ 2̄ .3̄ 1̄ .2̄ 2̄ .3̄ 1̄ .2̄ 2̄ .3̄ 1̄ .2̄ 6̄ .1̄ 5̄  
 yen si- ra te- mah leng- ga- na

Jineman TATANYA Laras Pelog Pathet Barang<sup>9</sup>

Buka Celuk :

. . . . 6 .67 5 65 3 .6 7 2̇3̇ 6765 3  
 Bi - bi - bi a - mu sus - i

5 3 7 2 5 3 2 7  
53 5 .6 3 .6 76 53 2 .6 72 23 3 73 2 2327  
 E a-nu a - pa Ri-ku wa- u on- ten po-pok be-ruk ke - li

23 2 .5 3 .6 72 37 2 .6 6 .7 56 .3 25 32 7  
 E a-nu a - pa Ri-ku wa- u on- ten po-pok be-ruk ke - li

. .2 35 35 67 .2̇ 2̇2̇ 2̇ . .6 72̇ 3̇6̇ .3̇ 56̇ 3̇2̇ 72̇  
 A-nu a-pa Ri-ku wau on-ten popok be-ruk ke - li

6 7 6 5 7 6 5 3  
27 2 .3 7 .6 6 .675 65 3 .6 7 2̇3̇ 67 65 3  
 E o-ra ni-nga gon-ku neng ke - ne wus su - we

27 6 .2 7 .2 2 .2 3 . 5 56 3 2 5 65 3  
 E o-ra ni-nga gon-ku neng ke - ne wus su - we

.6 53 56 7 . .6 67 2̇ 3̇2̇ 3̇ 6̇2̇ 76̇ .5̇ .6̇ 25̇ 3̇  
 O - ra ni-nga gonkuneng ke - ne wus us us su- we

5 3 7 2 5 3 2 7  
.3 5 .6 3 .6 76 53 2 . . 23 3 .2̇ 72̇ 32̇ 7̇  
 Tan a - na su - ket ku-men-dang A - mung wong kang

<sup>9</sup> Cakrawarsita, *The Vocal Notation of K.R.T Wasitodiningrat Volume II: Pelog* (American Gamelan Institute, 1995) hlm. 316-317

$\overline{.7} \ 6 \ \overline{.5} \ 3 \ \overline{.6} \ 6 \ \overline{.6} \ 7 \ \underline{\dot{2}}$      $\cdot \ \underline{\dot{2}\dot{3}} \ 6 \ \cdot \ \underline{\dot{2} \ \dot{3}\dot{2}} \ 7$   
 Tan a - na su - ket ku-men-dang    A - mung wong kang

$\cdot \ \cdot \ \cdot \ \overline{.7} \ \overline{56} \ \overline{76} \ \overline{53} \ \underline{26} \ \cdot \ \cdot \ \underline{67} \ \underline{56} \ \overline{.3} \ 6 \ \underline{\dot{2}\dot{3}} \ 7$   
 Tan ana suket kumendang    A-mung a-mung wong kang

6        7        2        3        2        7        5        (6)

$\overline{.7} \ 2 \ \overline{.3} \ 7 \ \overline{.6} \ \underline{72} \ \underline{23} \ 3 \ 5 \ \underline{67} \ \underline{65} \ \underline{35} \ \underline{6.232} \ \underline{27} \ 6$   
 Gu-yang sa-pi    ta-kon-a - na Gen-duk me-na- wa u - ni -nga

$\overline{.3} \ 5 \ \overline{.6} \ 7 \ \underline{\dot{2}\dot{3}} \ 6 \ \underline{7653} \ \underline{67} \ \underline{56} \ 2 \ 7 \ 3 \ 2 \ \underline{75} \ 6$   
 Gu-yang sa-pi    ta-kon-a - na Gen-duk me-na- wa u - ni - nga

$\cdot \ \cdot \ \overline{.6} \ \underline{56} \ \underline{32} \ \underline{72} \ 3 \ \overline{.6} \ \overline{66} \ \overline{65} \ \overline{36} \ \underline{56} \ \overline{.7} \ \underline{56} \ \overline{35} \ 6$   
 Gu-yang sa-pi    TakonanaGendukmenawa u -ni-nga

### Gerongan Merong Manggala Mudha<sup>10</sup>

$\cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot \ 7 \ 7 \ 6 \ 7$   
 $\cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot \ 7 \ 7 \ \underline{.7} \ 7 \ \cdot \ \cdot \ 7 \ \underline{.6} \ 6 \ \underline{7}$   
 Kang ti - tis pa - na-buh - i - pun

$\dot{2} \ \dot{2} \ \cdot \ 7 \ 6 \ 5 \ 3 \ \hat{5}$   
 $\underline{\dot{2}} \ \cdot \ \cdot \ \dot{2} \ \dot{2} \ \underline{\dot{3}\dot{2}} \ 7 \ \cdot \ \underline{\dot{2}\dot{3}} \ \underline{67} \ 5 \ \underline{.3} \ 3 \ \underline{56} \ 5$   
 Li - rih a - rêm - pêg wa - ra- din

2        3        5         $\cdot$         7        6        5        6  
 $\underline{.6} \ 2 \ \underline{3} \ \cdot \ 5 \ \underline{56} \ 5 \ \cdot \ \cdot \ 5 \ \underline{6} \ \underline{.7} \ 5 \ \underline{67} \ 6$   
 Rê- bab a- nyên - dar - i ngang- kang

<sup>10</sup> Transkripsi dari Rekaman Gending Manggalamudha ASKI Surakarta

.        5            6            7            6            5            2            3̂  
 .    .    67 5    .6 6 567    .    2̇3̇ 67 5    .    56 53 5  
      Pa - ma-        thêt - ing               dhè-mès               ma-       this

6        6            .        7            6        5            3        2  
 . 6    .    .        6    6    .7 2̇    .    3̇    6    7    65 76 53 2  
              Nga - lê - lèr ngês               wi - lèt -    i -       ra  
      7        2            .        3            6        7            2        (7)  
 .    .    .    .    2    2    73 3    .    .    6    7    .2 2 32 (7)  
      La - ku - ne    ko -               sok lès -       ta -       ri

### Gerongan Inggah Manggala Mudha<sup>11</sup>

.                    2̇                    .                    7  
 .    .    .    .    2̇    2̇    2̇3̇ 7    .    2̇    72̇ 3̇    .2̇ 72̇ 3̇2̇ 7  
              Kên-dhang tè- tèh               a - na -       run - thung  
              Kem-pul    pin-dha               ge-mak       me - lung  
      .                    5                    .                    3  
 .    .    67 2̇ .3̇ 6 .7 5    .    .    5    6 .7 5 65 3  
      Swa- ra -       né       sa -               lin       su -       ma - lin  
      Du- me-       ling       pang -               lik -       ing       su - ling  
      .                    5                    .                    6  
 .    .    .    .    7    7    .7 2̇    .    3̇    3̇2̇ 72̇    .    2̇3̇ 2̇7 6  
              Jê- jêg    a -       jêg               ngi - ra -       man - ta  
              Te - tep    tu -       tup       -               an - ing       la -       ras  
      .                    3                    .                    2

<sup>11</sup> Transkripsi dari Rekaman Gending Manggalamudha ASKI Surakarta



. . . . 3̣ 3̣ 3̣2̣ 7̣ . 2̣3̣ 6̣ 7̣ 6̣5̣ 7̣6̣ 5̣3̣ 2̣  
 Gên-dèr gum-lên - dhêng gu - mri - ning  
 Lir ka - dha- sih nga - sih - a- sih  
 . 3̣ . 2̣  
 . . 7̣2̣ 3̣ .2̣ 2̣3̣ 2̣7̣ 6̣ . . 5̣ 6̣ .7̣ 5̣ 6̣5̣3̣ 2̣  
 Nyu-pak su - mru - wung bum - bung - nya  
 Gên - dèr pa - nê - rus pin - jal - an  
 . 3̣ . 7̣  
 . . 5̣ 6̣ .7̣ 5̣ 6̣5̣ 3̣ . . 6̣ 7̣ .2̣ 2̣ 3̣2̣ 7̣  
 gam- bang glê- bêng gu - ma - lin - dhing  
 bo- nang gêng pa- ting ta - lê - ning

### Gerongan Ladrang Tedhak Saking<sup>12</sup>

5̣ 6̣ 7̣ 2̣ . 7̣ 6̣ 5̣ 3̣ 3̣ . 5̣ 6̣ 7̣ 6̣ 7̣  
 . . . . 2̣ 7̣ 6̣ 5̣ 3̣ 3̣2̣ 2̣ 2̣ 7̣2̣ 3̣ 2̣ 7̣  
 Te-dhak sa-king si-ngang- sa-na a - di  
 . . 7̣ . 7̣ 7̣ . . 7̣ 7̣ 6̣ 5̣ 3̣ 5̣ 6̣ 7̣  
 . . . . 2̣ 2̣ 3̣ 4̣ 3̣ 2̣ 7̣ 6̣ 7̣2̣ 3̣ 2̣ 7̣  
 Sang Hyang En-dra ing nga-yap pa- ra hap- sa- ri  
 5̣ 5̣ . . 5̣ 5̣ . . 5̣ 5̣ 7̣ 6̣ . 5̣ 3̣ 2̣  
 . 2̣ 5̣ 5̣ . 2̣ 5̣ 5̣ 7̣ 6̣ 7̣5̣ 6̣ 7̣5̣ 6̣5̣ 3̣ 2̣  
 Gu-me-byar su-mu-nar bang a- rum a- rum am-ba- bar

<sup>12</sup> A. Sugiharto, *Kumpulan Gending Jawa Karya Ki Narta Sabda* (Proyek Pengembangan Kesenian dan Kebudayaan Jateng 1998-1999) Jilid III hlm. 250-251

. 2 2 . 2 2 . 3̣ 5 5 7 6 . 5 3 2̣  
 . 5 67 2̣ . 7 67 5 7 6 75 6 75 65 3 2̣  
 Mba-la-bar nge-bek-i nja-wi le-bet- ing bot-ra- wi

. 7̣ . 6̣ . 7̣ . 5̣ . 7̣ 5̣ 6̣ 7̣ 2̣ 3̣ (2)  
 . 7̣ . 6̣ 2̣ 7̣ 6̣ 5̣ . 7̣ .5̣ 6̣ 7̣ 2̣ 3̣ (2)  
 Reg- reg ho- reg Do- ran-da- ra ngur-ma-ti

. 2 2 . 2 2 . 3 4 4 3 4 2 3 4 3̣  
 . . . . 2̣ 2̣ 3̣ 2̣ 3̣2̣ 7̣ 2̣ 7̣ . 2̣ 3̣ 3̣  
 Da-tan a- na kang ca-rub wor sa- ju- ru

4 3 4 . 4 3 2 3̣ 2 7̣ 6̣ 5̣ 3̣ 5̣ 6̣ 7̣  
 . . 2̣ 3̣ . . 2̣ 3̣ . . 6̣ 2̣ . 3̣ 2̣ 7̣  
 Yen ci- nan-dra lir pus- pi- ta

2 3 4 . 4 3 2 3̣ 2 7̣ 6̣ 5̣ 3̣ 5̣ 6̣ 7̣  
 . . . . 7̣ 6̣ 5̣ 3̣ .3̣ 3̣ .2̣ 3̣4̣ 7̣ 2̣ 3̣2̣ 7̣  
 Me-kar ti- na- ta a- neng jro-ning u-dya-na

5̣ 6̣ 7̣ 2̣ . 7̣ 6̣ 5̣ 3̣ 3̣ . 5̣ 6̣ 7̣ 6̣ (7)  
 . 3̣ 2̣7̣ 2̣ 3̣ 6̣ .7̣ 5̣ . 7̣ .2̣ 2̣ . 3̣ .2̣ (7)  
 Pra-nya-ta tan ke- na yen gi- nan- tha

Gerongan Ayak-Ayak Rangu-Rangu<sup>13</sup>

$\begin{array}{ccccccccc} 3 & 2 & 7 & \hat{6} & 2 & 3 & 2 & \overset{\times}{7} & 3 & 2 & 7 & \hat{6} & 2 & 3 & 2 & \overset{\times}{7} \\ || \overline{.3} & 2 & \overline{.3} & \hat{6} & \overline{.7} & 2 & \underline{32} & 7 & \overline{.3} & 2 & \overline{.3} & \hat{6} & \overline{.7} & 2 & \underline{32} & 7 \end{array}$   
 Ci-ri- ne se- rat i- ber-an ke-bo bang su- ngu-nya tang-gung  
 Kang gi- nus-ti wi-da- da-nya le- la- ngen-ing ju-ru de-mung

$\begin{array}{ccccccccc} . & 5 & 7 & \hat{6} & 7 & 5 & 2 & \overset{\times}{3} & . & 5 & 7 & \hat{6} & 7 & 5 & 2 & \overset{\times}{3} \\ \overline{.3} & 5 & \overline{.7} & 6 & \underline{76} & 5 & \underline{65} & 3 & \overline{.3} & 5 & \overline{.7} & 6 & \underline{76} & 5 & \underline{65} & 3 \end{array}$   
 Sa-ben ke-pi mi-rah ing-sun ka-ton pu-pur le- la- ma-tan  
 Ki-nar- ya pang-li- pur wu-yung mrihca-rem ing tyas tu- ri- da

$\begin{array}{ccccccccc} . & 5 & 7 & \hat{6} & 7 & 5 & 2 & \overset{\times}{3} & . & 6 & 6 & \hat{6} & 6 & 7 & 6 & \overset{\times}{5} \\ \overline{.3} & 5 & \overline{.7} & 6 & \underline{76} & 5 & \underline{65} & 3 & \overline{.6} & 6 & \overline{.6} & 6 & \underline{56} & 7 & 6 & 5 \end{array}$   
 Ku-nir pi-ta ka-sut ka-yu wu-lu cum-bu Ma-du-ka-ra  
 Ywa kong si ke- ban-jur ngun kung mrihmi-rah pin-dha se- so- tyas

$\begin{array}{ccccccc} 7 & 6 & 3 & \hat{2} & 4 & 3 & 2 & \textcircled{7} \\ \overline{.7} & 6 & 3 & \underline{72} & \overline{.2} & 2 & \underline{32} & \textcircled{7} || \end{array}$   
 pa-ran mar-ga- ne ke- te- mu

<sup>13</sup> Notasi TA Pengrawit Purnomo Joko Santoso, 2013

Palaran Kinanthi laras pelog pathet barang<sup>14</sup>

3  
 6 7 2̣ 2̣ 2̣ 2̣ 2̣3̣ 2̣3̣  
 Nge-ceg ngi-kik nge-lik ngung-kung

3 7  
 2̣ 7̣ 6̣ 6̣ 6̣5̣ 3̣5̣6̣7̣ , 3̣2̣7̣6̣ 7̣2̣.3̣2̣(7̣) .2̣3̣ 2̣ .2̣3̣ 2̣  
 Ba-rung gen-der gam-bang su-ling oe o oe o

2 6  
 2̣ 2̣ 3̣ 3̣2̣.3̣2̣ 7̣ 6̣ 7̣6̣.5̣6̣ 6̣  
 Ta-pis ra-ras-ing yat-ma-ka

6 3 2  
 7̣ 2̣3̣ 6̣ 7̣.5̣6̣ 3̣ 3̣2̣7̣ , 2̣3̣ (3̣) .2̣3̣ 2̣ .2̣3̣ 2̣  
 Wi-let-e ang-lu-lut a-ti oe o oe o

2 6  
 3̣ 4̣ 5̣ 6̣.5̣6̣ 2̣ 2̣ , 2̣.5̣3̣2̣ 7̣6̣.7̣6̣  
 Tu-tup e a-wi-wi-la-han

2 7  
 6̣ 7̣ 2̣ 2̣ 2̣ 2̣ , 3̣2̣7̣6̣ 7̣2̣.3̣2̣(7̣)  
 a-ce-tha ra-ta a-ma-this

<sup>14</sup> Notasi Transkripsi dari kaset Kutut Manggung Karawitan Condong Raos Fajar Record 9151, cakepan dari Serat Centhini Jilid 9 Kinanthi Pupuh 10

Palaran Mijil laras pelog pathet barang<sup>15</sup>

3                      7                      3

3    6    7    7 ,    7    2̇    2̇    2̇    2̇3̇    2̇3̇  
Ka- duk   Ma- nis   be- dha- ya   wus ra- kit

6  
 $\dot{2}$     $\underline{7\dot{2}}$     $\dot{2}$     $\dot{2}$     $\underline{\dot{2}.\dot{3}\dot{2}}$     $\underline{7.\dot{6}}$   
A-   glar-   e   lir   si-   nom

7  
6 7 2 3.23 6 3 5 6.7 2 72.327  
Den nas- ti- ti wi- wit be- bu- ka- ne

2 7  
 7 7 62 2 3 3 5 6.53.567 2 72.32(7)  
 Bem sa- pi- san sin-dhen- e wis mu- ni

6 3  
5 6.756 3 3.27 23 ③  
A- ter- e mu- wuh- i

2                          6

2        2        3        5 . 6        2 . 3 2        7 . 6

Lir   gru-   dha   ma-   ni-   yub

<sup>15</sup> Notasi dari Transkripsi dari mp3 Parepat Mrabot Nartasabda, cakepan dari Koleksi Warsadiningrat Mijil pupuh 17, 1908





Kaduk Manis, kalajengaken Ladrang Kaduk, terus Ketawang Dendha  
Gedhe, laras pelog pathet nem

Pathetan Ageng Laras Pelog Pathet Nem untuk Maju dan Mundur Beksan

3̣ 2333 2 23 3216̣1 1 1 12 1 2 32 2 1 . 6̣ 5̣ 3̣

5 5 3 5 56 5, 3 5 56 5, 3 5 56 5.653

Êng - gih srê-pan- ta - ka, wa - lung -sung- an, dé-wang -ka -ra

3 3 3 123, 6 6, 6i 6.5 56 5

Wus pra - yo - ga, êng - gih, wus pra - yo - ga

3 5 6 6, 6i i2i6.5 35.65 3.2

Yèn pang-gih - a, pa - dha suks - ma

2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 1.6 1.2

Pê- sat - ing- kang at -ma ring pun-di pa - ran - nya

Umpak rebab 4 56 654242, 2456

6i 6.5 56 5

Pê - sat ing - kang

3 5 6 5 3 5 6.5 3.2

At - ma - ring pun-di pa - ran - nya

Umpak rebab 4 56 65424 2, 6 5635 653 2

5 5, 3 5 6.5 3.2

Êng - gih, dhan- dhang wi - ring



3 2 3 2 3 2 3.5 3.2, 3 5.6 23 1.216

Kê - bo bang ka - gok su - ngu - nya, sê - pi - ra - a

6 1 2 2, 2 2 2 2 23 3.21, 123 1.216

Sê - pi - ra - a, yèn nga -jak u - lung u - lung- an

6 1 2 3 3 1 123 1.216, 3 2 35 3.2

Jê - nu - ta - wa bu - ron a - rum, ki - nun - ja - ra

3..21656.53

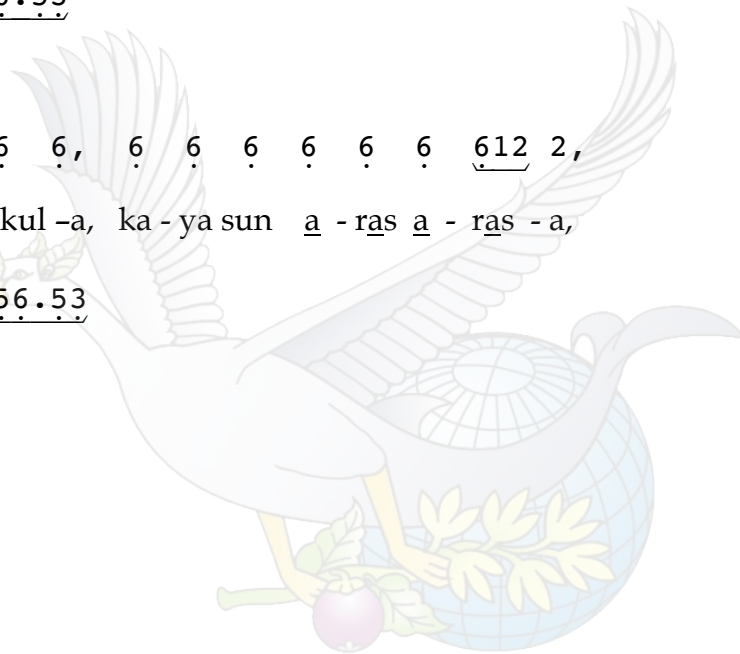
O.....

6 6 6 6, 6 6 6 6 6 6 612 2,

ka - tung-kul -a, ka - ya sun a - ras a - ras - a,

3..21.656.53

O.....



Kadukmanis, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4, kalajengaken Ladrang  
Kaduk, terus Ketawang Dhendha Gedhe, laras pelog pathet nem<sup>18</sup>

Buka :

3̣ . 5̣ . 2̣

. 5 . 5 . 6 . i̇ . 2̇ . i̇ . 6 . (5)

. . i̇ . i̇ i̇ 2̇ 6 (5)

Dhuh Ku - su -

[ : . . 5 6 5 3 2 3 . . 3 5 6 5 3 5̂

5 . . 6 . 3̄ 5̄ . 6̄ 5̄ 3̄ 3 . 6 . 6 6̄ . 5̄

ma ba - bo dhuh ku - su -

na ba - bo Kong - si ru -

. . 5 6 5 3 2 3 . . 3 5 6 5 3 5̂

5 . 5 6 . 3̄ 5̄ . 6̄ 5̄ 3̄ 3 . 6 . 6 6̄ . 5̄

ma kang mang - ka pan - da - yèng Dur -

sak gon - i - ra mrih sas - tra ce -

. . 5 . 5 5 . 6̇ i̇ 2̇ i̇ 6̇ 5̇ 4̇ 2̇ 1̇

5 . . . . . 5̄ 6̄ i̇ . 2̇ 5̇ 6̇ 5̄ 4̇ 5̄ 2̇ 1̇

na e - nggih lah pa - pag -

tha e - nggih e - man la -

3 2 1 2 . 1 6̇ 5̇ 2 2 . . 2 3 2 (1)

1 2̄ 3̄ . 1̄ 2̄ . 3̄ 1̄ 2̄ 6̄ 5̄ 5̇ . 2̇ . 3̇ 2̄ 3̄ 2̄ . 1̄

ên kang tir - ta ma - ya di Swar -

mun Gus - ti tan mring ang - ga - ni -

<sup>18</sup> Notasi TA Pengrawit Dewi Mayang Arum 2014

. . 3 2 . 1 6 5 2 2 . . 2 3 2 1̂  
 1 . 23 2 .3 1 26 5 5 . 2 .3 23 2 . 1  
 ga ba - bo mêng - ko mi -  
 ra ba - bo tir - ta ma -

. . 3 2 . 1 6 5 2 2 . . 2 3 2 1̂  
 1 . 23 2 .3 1 26 5 5 . 2 .3 23 2 . 1  
 rah Sun jar - wa ja ès - tri pri -  
 ya as - ra - ma dwi - ja Ngas-ti - ⇒

. . 3 2 . 1 6 5 6 6 . . 3 3 5 6̂  
 1 . 23 2 .3 1 26 56 6 . . . . 6 6  
 ya ba - bo gur - da  
 . . 6 . 5 5 6 1̂ 3̂ 2̂ 1̂ 2̂ . 1̂ 6̂ (5̂)  
 6 6 6 . 5 5 61̂ 1̂ . 23̂ .1̂ 2̂ .3̂ 1̂ 26̂ 5̂  
 pi - ngul pa - cang- kram - an ing Ngas - ti -

Umpak inggah :

⇒ . . 3 2 . 1 6 5 . 2 . 3 . 2 . 1̂  
 1 . 23 2 .3 1 26 5 . 2 .3 2 .3 2 .1̂ 1̂  
 na ba - bo kro - dha - ning - sun  
 . 2 . 1 . 2 . 1 . 2 . 6 . 5 . (3̂)  
 .2̂ 2̂ .3̂ 1̂ .2̂ 2̂ .3̂ 1̂ .2̂ 2̂ .1̂ 6̂ .3̂5̂5̂ 6̂5̂ 3̂  
 sa - pa kê - lar nang - gu - lang - a

Inggah :

[ : . 2 . 1 . 2 . 1 . 2 . 3 . 1 . 2̂  
 . 2 .3̄ 1 .2̄ 2 .3̄ 1 . . 12̄ 3 .2̄ 1 23̄ 2

Ka - duk ma - nis kro - dha - ning - sun

Ka - duk ma - nis mén - da wa - na

. 3 . 1 . 2 . 1 . 2 . 3 . 1 . 2̂  
 . 3 .2̄ 1 .2̄ 2 .3̄ 1 . . 12̄ 3 .2̄ 1 23̄ 2

sa - pa kê - lar nang - gu - lang - a

ga - lu - gu kang sê - kar ma - yang

. 3 . 1 . 2 . 1 . 2 . 3 . 1 . 2̂  
 . 3 .2̄ 1 .2̄ 2 .3̄ 1 . . . . 5 5

ka - duk ma - nis mar - ma

ka - duk ma - nis mê - rang

. 3 . 5 . 6 . 4 . 1 . 6 . 5 . (3̂)  
 5 5 5 . 5 6 .5̄ 4 5421̄ .216̄ .355̄ .653̄

mi - rah ha - ywa ka - du - rus sung - ka - wa

da - ngi pê - pa - cang - é wong pra ⇒

. 5 . (3̂)  
 . . .6̄ 6

⇒ an - dhé

Ngelik :

. 5 . 6 . 5 . 6 . 3 . 5 . 3 . 2̂  
 . . . . . 5 .3̄ 56̄ . 6 . 5 .653̄ . 2

Ba - bo mê - rang da - ngi

. 5 . 6 . 5 . 6 . 3 . 5 . 3 . 2̂  
 . . 6 6 . 5 .3 56 . 6 . 5 .653 . 2  
 pê - pa - cang - é wong pra - sa - ja  
 . 5 . 6 . 5 . 6 . 3 . 5 . 3 . 2̂  
 . . . . . . .3 56 . . 6 5 .653 .2 35  
 Ê - nggih ba - ya du - rung

. 3 . 5 . 6 . 4 . 1 . 6 . 5 . 3̂  
 . . 5 5 .6 6 .5 4 5421 .216 .355 .653  
 pas - thi kar - sa - ning Ja - wa - ta

Seseg menuju ladrang :

. 2 . 1 . 2 . 1 . 2 . 3 . 1 . 2̂  
 . 2 .3 1 .2 2 .3 1 . . 12 3 .2 1 23 2  
 Ka - duk ma - nis si - ti rêng - ka  
 . 3 . 1 . 2 . 1 . 2 . 3 . 1 . 2̂  
 . 3 .2 1 .2 2 .3 1 . . 12 3 .2 1 23 2  
 Ba - dhak ki - nê - bar pa - jang - an  
 . 3 . 1 . 2 . 1 . 2 . 3 . 1 . 2̂  
 . 3 .2 1 .2 2 .3 1 . . . . . . .  
 Ka - duk ma - nis

. 3 . 5 . 3 . 6 . 3 . 2 . 3 . 2̂  
 . . . . . . .6 6 . . 3 2 .3 3 .5 2  
 An-dhé \* A - dan kro - dha

\*slendro

## Ladrang Kaduk :

[ : . 3 . 2 . 5 .  $\hat{6}$  . 5 . 6 . 5 .  $\hat{3}$   
 . . . . . . .  $\overline{.6}$  6 . .  $\overline{6\dot{1}}$  6  $\overline{.355}$   $\overline{.653}$

An- dhé                      a - dan      kro - dha

An- dhé                      Dwi- ja - wa - ra

. 2 . 1 . 2 .  $\hat{3}$  . 2 . 1 . 6 . (5)  
 . 2  $\overline{.3}$  1  $\overline{.2}$  2  $\overline{.3}$  3 . 2  $\overline{.3}$  1  $\overline{.216}$   $\overline{.565}$

ké - sa - wa lir      Hyang Bi - ra - wa

gê - têt      sa - go - tra      swuh      sir - na

. 6 . 3 . 6 .  $\hat{5}$  . 6 . 3 . 6 .  $\hat{5}$   
 . 6  $\overline{.5}$  3 . 6  $\overline{.565}$  . 6  $\overline{.5}$  6 . 6  $\overline{.565}$

ba - bo      pa - mit      ma - rang

ba - bo      sang as - ma - ra

. 3 . 2 . 5 . 3 . 6 . 5 . 3 . (2)  
 . 2 .  $\overline{35}$  . 6  $\overline{.353}$   $\overline{.6}$  6  $\overline{.565}$   $\overline{.653}$  . 2

Rêt - nèng - rat      a - mur - wèng      la - ga

Wus      pur - na      ing      kro - dha - ni - ra

. 3 . 2 . 5 .  $\hat{6}$  . 5 . 6 . 5 .  $\hat{3}$   
 . . . . . . .  $\overline{.6}$  6 . .  $\overline{6\dot{1}}$  6  $\overline{.355}$   $\overline{.653}$

An-dhe                      pa - mit      ma - rang

An-dhe                      Sang as - ma -ra ⇒

. 5 . 3 . 5 . 3 . 6 . 5 . 3 . (2)  
 . . . . . . . . . . . .  $\overline{.5}$  5

An-dhé

. 3 . 5 . 6 . 5 . 1̇ . 2̇ . 1̇ . 6  
 . . . . . . . 5̇ 6̇1̇ . . 2̇3̇ 2̇ 3̇ 1̇ 2̇1̇6  
 ê-nggih gra tu - min - dak  
 . 5 . 3 . 5 . 3 . 6 . 5 . 3 . (2:)  
 . 5 . 6̇5̇3̇ . 5̇ 5̇ . 3̇ 5̇6̇ . 6̇ . 5̇6̇5̇ . 6̇5̇3̇ . 2̇  
 ka - pi - lèng kang a - mi - yar - sa

Peralihan menuju ketawang Dhendha Gedhe

↗ . 5 . 3 . 5 . 3 6 6 1̇ 2̇ . 1̇ 6 (5)  
 . . . . . . . 6̇ 6̇ . . 6̇1̇2̇2̇ 3̇ 6̇ 5̇6̇5̇  
 An-dhé kê - ta - wèng- ing

Ketawang Dhendha Gedhe

[ . 5 3 2 . . 2 3 5 6 5 4 2 1 6 (5)  
 . 6̇ 5̇3̇ 2̇ . . 2̇ 3̇5̇ 5̇6̇ 6̇ 6̇5̇ 4̇ 5̇2̇ 1̇ 2̇1̇6̇5̇  
 pan-dham wa-da-na pur - na - ma  
 wa - dya si -no -tya mrih la - ta  
 ka - sa - wang pra-ti -wa Rét - na  
 2̇ 3̇ 1̇ 2̇ . . 2̇ 3̇ 5̇ 6̇ 5̇ 4̇ 2̇ 1̇ 6̇ (5)  
 1̇2̇3̇ 2̇1̇2̇ . . 2̇ 3̇5̇ 6̇ 5̇ 4̇ 5̇2̇ 1̇ 2̇1̇6̇5̇  
 Dhuh wong A - gung ka - di lin - tang  
 Dhuh wong A - gung gung si - na - wang  
 Dhuh wong A - gung a - mlas ar - sa

1 2 1 6 3 5 3 2 . . 2 3 5 6 3 (5)  
 . 1 .216 .355 6532 . . 2 3 .566 .565

Sor pra - ba - wa di - wang - ka - ra  
 sa - wang ci - nê - cêp la - thi - nya  
 Sang Rê - na ma- ⇒ suwuk

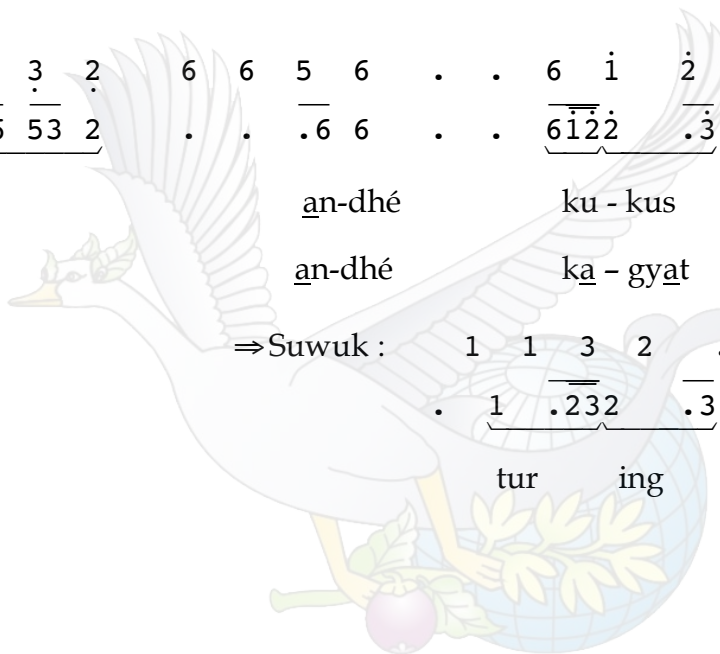
6 5 3 2 6 6 5 6 . . 6 1 2 1 6 (5)  
 . .6 53 2 . . .6 6 . . 6122 .3 6 .565

an-dhé ku - kus gan - tung

an-dhé ka - gyat ngli - lir

⇒ Suwuk : 1 1 3 2 . 1 . (6)  
 . 1 .232 .3 1 .216

tur ing ra - ka





## DAFTAR SUSUNAN PENGRAWIT

### 1. Susunan Pengrawit Sajian Klenengan

No	Nama	Ricikan	Keterangan
1.	Nanang Bayuaji	Rebab	Penyaji
2.	Wahyu Thoyyib Pambayun	Kendang	Penyaji
3.	Renzia Fitra Prasmudiya	Gender	Penyaji

No	Nama Pendukung	Ricikan	Keterangan
1.	Deni Wulandari	Sinden	Alumni
2.	Tri Utari	Sinden	Semester VI
3.	Dita Intawati	Sinden	Semester IV
4.	Anis Kusumaningrum	Sinden	Semester II
5.	Wibisana	Penunthung	Alumni
6.	Diki Sebtianto	Demung 1	Semester IV
7.	Ananto Sabdo Aji	Demung 2	Semester VI
8.	Kartika Ngesti	Slenthem	Semester VIII
9.	Roni Kesuma	Saron 1	SMKN 8 SKA
10.	Pulung	Saron 2	SMKN 8 SKA
11.	Nanda Indah	Saron 3	SMKN 8 SKA
12.	Ardi Kurniawan	Saron 4	Semester VI
13.	Saiful Mustofa	Saron Penerus	Semester VI
14.	Singgih Pramusinto	Bonang Barung	Semester VI

15.	Yusuf Sofyan	Bonang Penerus	Semester VI
16.	Aprilia Fitriani	Kethuk	Semester IV
17.	Rohmadin	Kenong	Semester VI
18.	Gandhang Gesi	Kempul Gong	Semester IV
19.	Bagus Danang	Gambang	Alumni
20.	Prasasti	Gender Penerus	Semester IV
21.	Henri	Suling	Semester IV
22.	Ludyan Marshali Nova	Siter	Semester VI
23.	Iska Aditya	Gerong 1	Semester VIII
24.	Satria Wibowo	Gerong 2	Semester II
25.	Sugeng Prayitno	Gerong 3	Semester VIII
26.	Rudi Punto Prabowo	Gerong 4	Semester II
27.	Rahmad	Gerong 5	Semester VI

## 2. Susunan Pengrawit Sajian Bedhayon

No	Nama	Ricikan	Keterangan
1.	Nanang Bayuaji	Rebab	Penyaji
2.	Wahyu Thoyyib Pambayun	Kendang	Penyaji
3.	Renzia Fitra Prasmudiya	Gender	Penyaji

No	Nama Pendukung	Ricikan	Semester
1.	Deni Wulandari	Sinden	Alumni
2.	Tri Utari	Sinden	Semester VI
3.	Dita Itawati	Sinden	Semester IV
4.	Anis kusumaningrum	Sinden	Semester II
5.	Wibisana	Penunthung	Alumni
6.	Diki Sebtianto	Demung 1	Semester IV
7.	Ananta Sabdo Aji	Demung 2	Semester VI
8.	Kartika Ngesti	Slenthem	Semester VIII
9.	Roni Kesuma	Saron 1	SMKN 8 SKA
10.	Pulung	Saron 2	SMKN 8 SKA
11.	Nanda Indah	Saron 3	SMKN 8 SKA
12.	Ardi Kurniawan	Saron 4	Semester II
13.	Saiful Mustofa	Saron Penerus	Semester VI
14.	Singgih Pramusinto	Bonang Barung	Semester VI
15.	Yusuf Sofyan	Bonang Penerus	Semester VI
16.	Aprilia Fitriani	Kethuk	Semester IV

17.	Rohmadin	Kenong	Semester VI
18.	Gandhang Gesi	Gong	Semester IV
19.	Predi Tri Handoko	Gambang	Semester VI
20.	Ludyan Marshali Nova	Gender Penerus	Semester VI
21.	Henri	Suling	Semester IV
22.	Iska Aditya	Gerong 1	Semester VIII
23.	Satria Wibowo	Gerong 2	Semester II
24.	Sugeng Prayitno	Gerong 3	Semester VIII
25.	Rudi Punto Prabowo	Gerong 4	Semester II
26.	Rahmad	Gerong 5	Semester VI

### 3. Susunan Pengrawit Sajian Pakeliran

No	Nama	Ricikan	Keterangan
1.	Nanang Bayuaji	Rebab	Penyaji
2.	Wahyu Thoyyib Pambayun	Kendang	Penyaji
3.	Renzia Fitra Prasmudiya	Gender	Penyaji

No	Nama	Ricikan	Keterangan
1.	Deni Wulandari	Sinden	Alumni
2.	Tri Utari	Sinden	Semester VI
3.	Dita Itawati	Sinden	Semester VI
4.	Anis Kusumaningrum	Sinden	Semester IV

5.	Diki Sebtianto	Demung 1	Semester VI
6.	Ananta Sabdo Aji	Demung 2	Semester VI
7.	Kartika Ngesti	Slenthem	Semester VIII
8.	Roni Kesuma	Saron 1	SMKN 8 SKA
9.	Pulung	Saron 2	SMKN 8 SKA
10.	Nanda Indah	Saron 3	SMKN 8 SKA
11.	Ardi Kurniawan	Saron 4	Semester VI
12.	Saiful Mustofa	Saron Penerus	Semester VI
13.	Wibisana	Bonang Barung	Alumni
14.	Yusuf Sofyan	Bonang Penerus	Semester VI
15.	Aprilia Fitriani	Kethuk	Semester IV
16.	Rohmadin	Kenong	Semester VI
17.	Gandhang Gesi	Gong	Semester IV
18.	Predi Tri Handoko	Gambang	Semester VI
19.	Prasasti	Gender Penerus	Semester VI
20.	Henri	Suling	Semester IV
21.	Ludyan Marshali Nova	Siter	Semester VI
22.	Iska Aditya	Gerong 1	Semester VIII
23.	Satria Wibowo	Gerong 2	Semester II
24.	Sugeng Prayitno	Gerong 3	Semester VIII
25.	Rahmad	Gerong 4	Semester VI
26.	Rudi Punto Prabowo	Kecer	Semester II
27.	Eko Prasetyo	Dalang	Alumni

## BIODATA



Nama : Renzia Fitra Prasmudiya

Tempat tanggal lahir : Surakarta, 11 Oktober 1993

Alamat : Kandang sapi Rt 01 Rw 34 Jebres Surakarta

### Riwayat Pendidikan

1. SD N Purwoprajan II Surakarta, Lulus tahun 2006
2. SMP Kristen 3 Surakarta, Lulus tahun 2009
3. SMK N 8 Surakarta, Lulus tahun 2012
4. S-1 Jurusan Karawitan ISI Surakarta lulus tahun 2016

### Prestasi

1. Juara 1 Festival Bedug 2014
2. Juara 1 Futsal Piala Rektor ISI Surakarta 2016 (PENCON FC)

### **Pengalaman Berkesenian**

1. Pemusik dalam pentas akhir tahun Revitalisasi Karya “Arya Penangsang Gugur”, Komposer Rustopo 2013
2. Pemusik dalam Sora Suara Nusantara STSI Bandung 2014
3. Pemusik dalam “Rahwana Wirodha” Wayang Orang Seribu Bintang 2014, Komposer : Dedek Wahyudi, Koreografer : Samsuri, Auditorium RRI Surakarta 2014
4. Pemusik dalam Festival Tari Tradisi Tingkat Nasional, di Taman Mini Indonesia Indah Jakarta 2015
5. Pemusik dalam Festival Gamelan Akbar 2015, Komposer Lukas Danasmoro, di Benteng Vasternburg 2015

